

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM *LESSON STUDY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
TITIK ULFATUN
12803241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM *LESSON STUDY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
TITIK ULFATUN
12803241048

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 30 Desember 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Isroah, M. Si.
NIP. 19660704 199203 2 003

PENGESAHAN
Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM *LESSON STUDY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:

TITIK ULFATUN

12803241048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Januari 2016 dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph. D.	Ketua Penguji	20-01-2016
Isroah, M. Si.	Sekretaris Penguji	20-01-2016
Sukanti, M. Pd.	Penguji Utama	20-01-2016

Yogyakarta, 20 Januari 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Ulfatun
NIM : 12803241048
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Desember 2015
Yang menyatakan,



Titik Ulfatun
NIM. 12803241048

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia lain.”

(Sabda Rasulullah SAW)

“Aku mencintai orang-orang yang saleh, meskipun aku bukan termasuk golongan mereka. Aku hanya berharap mendapatkan kebaikan dengan mencintainya. Aku membenci orang-orang yang berbuat fasad (kerusakan) dan dosa, meskipun aku dan mereka sama saja.”

(Imam Syafi’i)

“Berdoa. Berusaha. Bersabar. InsyaAllah Berhasil!”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Marsiyah dan Bapak Ahmat Zaenudin yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungannya selama ini,
2. Kakak dan adik tersayang, Wachidaturofiah Dewantiningsih dan Chusen Kamaludin yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi,
3. Pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guru dan dosen-dosen hebat yang telah menjadi inspirator bagi penulis,
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Arin Pranesti, Santi Rahayu, Chellyana K.W., Nur Fitrah R.L., Siti Badriyah, Ismi Solikhatun, Leny Yulianti, Indriyani P.T., Nanang Yuliyanto, Habibie Bagus S., M. Khaidar R., Sumaryono, Landia Rani A., Dian Friantoro yang telah menemani hari-hari penulis, dan
5. Keluarga besar UKMF Penelitian KRISTAL 2013, 2014, dan 2015 yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi.

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM LESSON STUDY
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
TITIK ULFATUN
12803241048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *Lesson Study* yang dilaksanakan selama dua siklus. Tahap-tahap PTK dilaksanakan dalam *Lesson Study* yang meliputi tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis kualitas tes, menghitung skor aktivitas belajar, dan menghitung nilai hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II atau meningkat sebesar 19,02% (33,53%). Jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebesar 14 siswa menjadi 31 siswa pada siklus II atau meningkat sebesar 54,84%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 48,81 meningkat menjadi 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 6,45% menjadi 32,26% pada *post test* atau meningkat sebesar 25,81%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus II sebesar 12,90% menjadi 77,42% pada *post test* atau meningkat sebesar 64,52%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), *Lesson Study*

**THE IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING STRATEGY IN LESSON STUDY TO IMPROVE
STUDENT'S LEARNING ACTIVITY AND LEARNING
OUTCOME OF CLASS XI ACCOUNTING 2
SMK NEGERI 2 PURWOREJO IN THE
ACADEMIC YEAR OF 2015/2016**

**By:
TITIK ULFATUN
12803241048**

ABSTRACT

This study aims to improve student's learning activity and learning outcome of class XI Accounting 2 SMK Negeri 2 Purworejo in the academic year of 2015/2016 by implementing contextual teaching and learning strategy in a lesson study.

This study is classified as a classroom action research (CAR) based on lesson study and was conducted in two cycles. The steps of lesson study which is conducted in this research are planning, doing, and seeing. The data collection techniques used in this research are observation, test, and documentation while instruments are observation sheets, test, and field notes. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis which includes analyzing quality testing, calculating the score of learning activity, and calculating the score of learning outcome.

Based on the research result, it is concluded that the implementation of Contextual Teaching and Learning Strategy in Lesson Study is able to improve student's learning activity and learning outcome of class XI Accounting 2 SMK Negeri 2 Purworejo in the academic year of 2015/2016. The average score of student's learning activity increased from 74, 40% on the cycle I to 93, 41% on the cycle II or increased 19, 02% (33, 53%). The number of students who got a score $\geq 75\%$ in the learning activity increased from 14 students on the cycle I to 31 students on the cycle II or increased 54.84%. On the cycle I the average score of learning outcome in the pre test was 48.81 while in the post test, the average score was 64.38 or increased 15.57 (31.90%). On the cycle II the average score of learning outcome in the pre test was 49.94 while in the post test, the average score was 77.75 or increased 27.81 (55.69%). On the cycle I, the student's learning outcome completeness increased from 6.45% on the pre test to 32.26% on the post test or increased 25.81%. On the cycle II, the student's learning outcome completeness increased from 12.90% of pre test to 77.42% on the post test or increased 64.52%.

Keywords: *Learning Activity, Learning Outcome, Contextual Teaching and Learning Strategy, Lesson Study*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016” dengan baik. terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

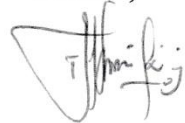
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, Ph. D., Wakil Dekan I FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Abdullah Taman, S. E., Akt., M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini,
5. Isroah, M. Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini,
6. Sukanti, M. Pd., Narasumber yang telah banyak memberikan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini,
7. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi,

8. Drs. Suhirman, M. Pd., Kepala SMK Negeri 2 Purworejo yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian,
9. Retno Partiningsih, S. Pd. dan Heri Kurniadi, S. Pd., M. M., Guru Kolaborator yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian,
10. Seluruh guru di Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan motivasi,
11. Seluruh siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 atas kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian,
12. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material,
13. Keluarga Diksi C 2012, Intan, Mbak Armay, Irfan, Ujang, Ani, Septi, Oktawuri, Enik, Pipin, Sisil, Dikna, Estri, Nanda, Dina, Sari, Pungky, Amel, Khalid, Adi, Udin, Gede, Satyo, Hanafi, Mail, Rio, Mitha, Syahril, dan
14. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Penulis,



Titik Ulfatun

NIM. 12803241048

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kajian Teori.....	14
1. Aktivitas Belajar	14
a. Pengertian Aktivitas Belajar	14
b. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	16
c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	22
e. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar.....	25
2. Hasil Belajar	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Tipe-tipe Hasil Belajar	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
d. Teknik Penilaian Hasil Belajar	40
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)...45	
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....45	
b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....47	
c. Azas-azas Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....48	
d. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....52	
4. <i>Lesson Study</i>	56

a. Pengertian <i>Lesson Study</i>	56
b. Tujuan dan Manfaat <i>Lesson Study</i>	58
c. Ciri-ciri <i>Lesson Study</i>	61
d. Perspektif Historis <i>Lesson Study</i>	63
e. Tahap-tahap <i>Lesson Study</i>	66
B. Penelitian yang Relevan	69
C. Kerangka Berpikir	72
D. Hipotesis Tindakan	75
 BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Desain Penelitian	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	78
C. Subjek dan Objek Penelitian	78
D. Definisi Operasional Variabel	78
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Instrumen Penelitian	82
G. Teknik Analisis Data	87
H. Prosedur Penelitian	95
I. Indikator Keberhasilan	101
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	103
1. Kondisi Fisik Sekolah	103
2. Kondisi Umum Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo	105
B. Deskripsi Data Penelitian	106
1. Observasi Awal	106
2. Persiapan <i>Lesson Study</i>	108
3. Siklus I	109
4. Siklus II	128
C. Pembahasan Hasil Penelitian	146
1. Peningkatan Aktivitas Belajar	147
2. Peningkatan Hasil Belajar	154
D. Keterbatasan Penelitian	160
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	163
A. Simpulan	163
B. Saran	164
 DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Aktivitas Belajar Siswa	83
2. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar	83
3. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar.....	83
4. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	86
5. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	86
6. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Per Indikator	119
7. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Per Individu	120
8. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	120
9. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I.....	122
10. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I.....	123
11. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I	124
12. Hasil Pola Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus I	124
13. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Per Indikator.....	138
14. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Per Individu.....	139
15. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	140
16. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II.....	142
17. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II.....	142
18. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II.....	143
19. Hasil Pola Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus II.....	144
20. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	147
21. Peningkatan Jumlah Siswa dengan Skor Aktivitas Belajar $\geq 75\%$ pada Siklus I dan Siklus II	153
22. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	154
23. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Pembelajaran <i>Lesson Study</i>	68
2. Kerangka Berpikir Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam <i>Lesson Study</i>	75
3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	121
4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	122
5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	140
6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	141
7. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	148
8. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	153
9. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	155
10. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi.....	170
2. Format Catatan Lapangan	171
3. Daftar Pengelompokan Siswa	172
4. Daftar Presensi Siswa.....	174
5. Silabus	174
6. Validasi RPP Siklus I.....	179
7. RPP Siklus I	181
8. Soal Diskusi Siklus I.....	196
9. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I	198
10. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa	200
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	202
12. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	206
13. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	212
14. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	214
15. Analisis Kualitas Tes Siklus I	216
16. Catatan Lapangan Siklus I	224
17. Validasi RPP Siklus II.....	226
18. RPP Siklus II.....	228
19. Soal Diskusi Siklus II.....	243
20. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II	244
21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	245
22. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	249
23. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	256
24. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	258
25. Analisis Kualitas Tes Siklus II.....	260
26. Catatan Lapangan Siklus II	268
27. Dokumentasi Penelitian	270
28. Surat Izin Penelitian	272
29. Surat Keterangan Penelitian	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Dalam upaya memanusiakan manusia, pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan akan terus melekat dalam diri manusia sepanjang hayatnya (*life long education*). Dalam dunia pendidikan, manusia memegang peranan yang penting baik sebagai subjek maupun sebagai objek dari pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang semakin kompleks di masa depan. Pendidikan juga sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya menitikberatkan tentang suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu berkembangnya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Hal ini senada

dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar) sehingga fokus pendidikan adalah bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Selain itu, menurut Rusman (2010: 379), kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dimana pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional baik oleh guru maupun oleh siswa.

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 81), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga membuat siswa sebagai peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Aktivitas merupakan aspek terpenting dalam interaksi pembelajaran karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat untuk melakukan sesuatu sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman A. M., 2011: 95-96).

Siswa dan guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa adalah pihak yang bertindak untuk belajar sedangkan

guru adalah pihak yang bertindak untuk mengajar. Pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan dan karena itulah kegiatan pembelajaran harus menjadi aktivitas yang hidup, sarat nilai, dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas (Rusman, 2010: 379). Jenis-jenis aktivitas belajar pun sangat beragam. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38), jenis-jenis aktivitas belajar meliputi: mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi/mengecap; menulis atau mencatat; membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; menyusun paper atau kertas kerja; mengingat; berpikir; dan latihan atau praktik.

Proses belajar mengajar harus menjadikan siswa sebagai pusat dari kegiatan (Wina Sanjaya, 2011: 103). Tanpa adanya kegiatan atau aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selain itu, dengan menjadikan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar, maka pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siswa akan tercapai.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah faktor guru dan cara mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar yang

lebih efektif dapat tercapai. Dengan tercapainya proses belajar mengajar yang lebih efektif, diharapkan hasil belajar juga dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan dari perbuatan belajar (Agus Suprijono, 2013: 5). Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang diperoleh melalui evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200):

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar siswa secara umum dapat dilihat dari ranah tujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 201). Menurut Benyamin Bloom (melalui Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 202-204), penggolongan ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapatlah berbeda antara siswa yang satu dan siswa yang lain karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) yaitu faktor intern yang ada di dalam diri individu yang sedang

belajar dan faktor ekstern yang ada di luar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu komponen dari kurikulum adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu atau biasa disebut sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2011: 126). Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Wina Sanjaya (2011: 255) menyatakan bahwa:

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa CTL melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Lebih lanjut lagi, Wina Sanjaya (2011: 261) menyatakan bahwa CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

CTL merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran. Departemen Pendidikan Nasional (dalam Trianto, 2010: 111) menyatakan bahwa CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, CTL dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

Di sisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang selalu ingin diciptakan dan dikembangkan oleh guru sebagai pendidik. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui *lesson study*. Menurut Rusman (2010: 380), *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

Lesson study pertama kali dikembangkan oleh guru pendidikan dasar di Jepang sejak awal tahun 1990-an. Melalui *lesson study*, guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswanya aktif belajar mandiri (Rusman, 2010: 387). *Lesson study* dipilih dan diimplementasikan karena mempunyai beberapa keutamaan. Salah satu keutamaan *lesson study* yaitu *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena belajar dari suatu pembelajaran (Rusman, 2010: 391). Menurut IMSTEP-JICA (dalam Rusman, 2010: 398), *lesson*

study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*do*), dan 3) refleksi (*see*).

Lesson study juga merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran yang ada di Indonesia seperti proses pembelajaran yang cenderung dilakukan secara konvensional melalui teknik komunikasi verbal simbol. Menurut Rusman (2010: 380-381), proses pembelajaran konvensional ini cenderung memposisikan guru sebagai transmittor/transformator yaitu orang yang menyampaikan informasi kepada siswa secara *one way communication* dan menekankan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi (*teacher-centered*) daripada bagaimana siswa belajar (*student-centered*) sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Oleh karena itu, *lesson study* diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya perubahan proses pembelajaran yang lebih efektif di Indonesia sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2015 di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, 18 siswa (58,06%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, hanya 3 siswa (9,68%) yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 13 siswa (41,94%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama, dan hanya 5 siswa (16,31%) yang segera mencatat hal-hal penting terkait materi

pelajaran yang dipelajari. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar menurut Mulyasa (2009: 174) dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi nilai tes siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Penghapusan Piutang diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19,35%) yang memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar dan hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa (*student-centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan siswa kurang aktif di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dimana strategi ini menekankan pada peran aktif siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan *lesson study* dimana *lesson study* menekankan pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), maka implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dirasa perlu diterapkan di kelas tersebut mengingat sebelumnya guru yang bersangkutan belum pernah menerapkan strategi ini dan *Lesson Study*. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dilaksanakan berdasarkan kegiatan *lesson study* dimana guru-guru Akuntansi Keuangan akan berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran. Dengan adanya implementasi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah yang dibuktikan dari 31 siswa, terdapat 18 siswa (58,06%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait

materi yang disampaikan, hanya 3 siswa (9,68%) yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 13 siswa (41,94%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama, dan hanya 5 siswa (16,31%) yang segera mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari.

2. Hasil belajar ranah kognitif siswa masih rendah yang dibuktikan dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19,35%) yang memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa (*student-centered*) dan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan siswa kurang aktif di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
4. Guru belum pernah menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Guru belum pernah menerapkan *Lesson Study* dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, diperlukan suatu pembatasan masalah agar peneliti lebih

fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas belajar yang akan diteliti meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis.
2. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
3. Penelitian ini akan mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Piutang Wesel dan Pendiskontoan Piutang Wesel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan peningkatan

aktivitas belajar dan hasil belajar melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi terhadap upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti dalam menyajikan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas mempunyai arti keaktifan atau kegiatan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk, 2012: 74). Perubahan tingkah laku tersebut tidak mungkin dapat terjadi tanpa ada aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman A. M., 2011: 96).

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi juga harus mampu membawa siswanya untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar (Martinis Yamin, 2007: 78). Menurut Wina Sanjaya (2011: 135), dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa yang berarti bahwa sistem

pembelajaran menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Hal tersebut menyiratkan bahwa pembelajaran hendaknya berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang telah dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Wina Sanjaya, 2011: 136-137):

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat baik fisik maupun mental (Sardiman A. M., 2011: 100). Aktivitas fisik dan aktivitas mental tersebut harus selalu berkaitan. Ketidaksesuaian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental akan mengakibatkan aktivitas belajar menjadi tidak optimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 114-115):

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran berupa kegiatan yang dilakukan siswa sebagai subjek belajar yang

meliputi baik kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Kegiatan tersebut saling berkaitan.

b. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman A. M. (2011: 97-100), prinsip-prinsip aktivitas belajar secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan jika dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa yang berfokus pada guru dan siswa yaitu:

1) Ilmu Jiwa Lama

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tak bertulis dan akan mendapat tulisan dari luar. Dalam konteks pendidikan, siswa diibaratkan sebagai kertas putih dan unsur dari luar yang menuliskannya adalah guru. Dalam hal ini dapat dianalogikan bahwa guru adalah yang berkuasa memberi dan mengatur. Aktivitas didominasi oleh guru sedangkan siswa bersifat pasif dan menerima begitu saja. Siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.

Dalam proses belajar mengajar, guru senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa diibaratkan pula seperti botol kosong yang diisi air oleh guru. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan, bekerja atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan oleh guru, dan berpikir menurut yang digariskan oleh guru. Dalam pandangan ini, yang banyak beraktivitas adalah guru

dan guru yang dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki.

2) Ilmu Jiwa Modern

Menurut pandangan ilmu jiwa modern, jiwa manusia adalah sesuatu yang dinamis yang memiliki potensi dan energi sendiri. Dalam konteks pendidikan, siswa dipandang sebagai individu yang mempunyai potensi untuk berkembang sehingga tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, siswalah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif sendiri.

Guru hanya bertugas untuk menyediakan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna bahan pelajaran tersebut adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Hal ini membuat siswa harus aktif sendiri untuk mendapatkan pengetahuan atau nilai. Dalam pandangan ini, yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa.

Menurut Martinis Yamin (2007: 80-81), peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).

- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Secara umum terdapat tiga aspek pokok pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh murid untuk mencapai pengajaran yang efektif (Kyriacou, 2009: 37). yaitu:

- 1) Murid harus mencurahkan diri (*attending*) pada pengalaman belajar.
- 2) Murid harus *reseptif* terhadap pengalaman belajar (dalam arti termotivasi dan mempunyai kemauan belajar dan merespon pengalaman)
- 3) Pengalaman belajar harus tepat/sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan (mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman awal murid).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip aktivitas belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu menurut ilmu jiwa lama dan menurut ilmu jiwa modern. Dalam penelitian ini yang dikehendaki terjadi pada siswa yaitu sesuai prinsip aktivitas belajar menurut ilmu jiwa modern dimana siswalah yang aktif dan mendominasi aktivitas.

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman A. M., 2011: 101), jenis-jenis aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Getrude M. Whipple dalam Martinis Yamin (2007: 86-89), membagi kegiatan-kegiatan siswa sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan ilustrasi.
 - b) Mempelajari gambar-gambar, mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan lain-lain.
 - c) Mengunjungi pameran.
 - d) Mencatat pertanyaan yang menarik minat.
 - e) Memilih pameran dan menulis tabel.
 - f) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- 2) Ekskursi dan trip
 - a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.

- b) Mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan.
 - c) Menyaksikan demonstrasi seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- 3) Mempelajari masalah-masalah
- a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - d) Menafsirkan peta dan menentukan lokasi.
 - e) Melakukan eksperimen.
 - f) Membuat rangkuman, menulis laporan, dan lain-lain.
- 4) Mengapresiasi literatur
- a) Membaca cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- 5) Ilustrasi dan konstruksi
- a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Menggambar dan membuat peta.
 - c) Membuat poster.
 - d) Menyusun rencana permainan.
 - e) Membuat artikel untuk pameran, dan lain-lain.
- 6) Bekerja menyampaikan informasi
- a) Menyarankan cara penyajian informasi yang menarik.

- b) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
 - c) Menyusun *bulletin board* secara aktual, dan lain-lain.
- 7) Cek dan tes
- a) Mengerjakan *standardized test*.
 - b) Menyusun grafik perkembangan, dan lain-lain.

Lebih lanjut lagi, Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38)

mengemukakan beberapa jenis aktivitas belajar yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap
- 4) Menulis atau Mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi
- 7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram, dan Bagan-Bagan
- 8) Menyusun *Paper* atau Kertas Kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berpikir
- 11) Latihan atau Praktik

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar di sekolah cukup kompleks dan bervariasi yaitu melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas mental. Dalam penelitian ini, jenis aktivitas belajar yang digunakan yaitu jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis. Dari aktivitas tersebut, kemudian disusun menjadi indikator aktivitas belajar yaitu: 1) membaca materi pelajaran, 2) memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 3) mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum

dipahami, 4) memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan, 5) melakukan diskusi kelompok, 6) mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 7) mencatat materi pelajaran, dan 8) mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (Wina Sanjaya, 2011: 143-146) yaitu:

1) Guru

a) Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif untuk senantiasa mencoba dan menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini, kemampuan guru tidak hanya sebatas pada tataran desain perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam hal proses dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan pada aspek perencanaan pembelajaran meliputi guru mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan siswa secara terbuka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, kemampuan merumuskan tujuan

pembelajaran, sampai pada kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran meliputi bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.

b) Sikap Profesional Guru

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional senantiasa berusaha mencapai hasil yang optimal dan tidak akan mudah merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa tidak akan berhasil dilaksanakan oleh guru yang mempunyai motivasi yang rendah.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang yang tinggi memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman tentang unsur lingkungan dan gaya belajar siswa,

dan pemahaman tentang berbagai model pembelajaran. Begitu pula dengan pengalaman mengajar. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang turut serta mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Penataan kelas yang tidak rapi, ventilasi yang kurang memadai, dan desain tempat duduk siswa yang cenderung tetap akan membuat siswa tidak bergairah dalam belajar.

b) Media dan Sumber Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Dalam hal ini, siswa dapat belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terdiri dari dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah serta keadaan dan jumlah guru. Sedangkan

lingkungan psikologis meliputi iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, dan motivasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dari penelitian adalah faktor eksternal yaitu bahwa salah satu faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah karena faktor guru dan cara mengajar (strategi pembelajaran). Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa. Dengan demikian, perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

e. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 63), guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut untuk menimbulkan keaktifan belajar pada siswa yaitu:

- 1) Menggunakan multimetode dan multimedia.
- 2) Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari tiga orang.
- 4) Memberikan tugas untuk membaca bahan pelajaran dan mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- 5) Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Lebih lanjut lagi, Dimiyati dan Mudjiono (2009: 63) menyatakan:

Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran. Perilaku sebagai implikasi prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman di antaranya:

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil.
- 2) Mementingkan eksperimen langsung oleh siswa dibandingkan dengan demonstrasi.
- 3) Menggunakan media yang langsung digunakan oleh siswa.
- 4) Memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan.
- 5) Melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau luar sekolah.
- 6) Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Martinis Yamin, 2007: 83-84), rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas meliputi sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu melalui penggunaan multimetode dan multimedia dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penggunaan multimetode dilakukan dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* yang menuntun siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Agus Suprijono, 2013: 5). Pada dasarnya prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar mempunyai tujuan belajar yang harus dicapai. Tujuan belajar tersebut adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman A. M., 2011: 28). Dengan demikian, maka hasil belajar meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep, atau fakta (kognitif).
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (afektif).
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan, atau penampilan (psikomotorik).

Menurut Nana Sudjana (2002: 3), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2002: 22).

Zainal Arifin (2012: 298) menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses

belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (a) dampak pembelajaran (prestasi) dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif) seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dampak dari proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa bersifat menyeluruh, bukan hanya salah satu aspek saja.

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2002: 22), membagi tiga macam hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Agus Suprijono, 2013: 5-6), membagi lima kategori hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinat sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 50-54), secara garis besar tipe hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang yaitu:

1) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

a) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam Undang-Undang, dan lain-lain. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Kata kerja operasional antara lain menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, dan mendefinisikan.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi satu tingkat daripada pengetahuan hafalan adalah pemahaman. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi. Kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, dan melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, dan hukum dalam situasi yang baru seperti memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Kata-kata untuk merumuskan tujuan instruksional misalnya menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

d) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tindakan/hirarki. Analisis memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya. Kata-kata operasional yang biasa digunakan yaitu menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

e) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan untuk menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Kata-kata operasional yang biasa dipakai yaitu mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgement* yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi. Dalam tipe ini diperlukan

kemampuan yang mendahuluinya yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional yang dipakai yaitu menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Terdapat beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu:

- a) *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk gejala maupun situasi.
- b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau rangsangan.
- d) Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan

nilai lainnya, kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan *perceptual* termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *nondecursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu tipe hasil belajar bidang kognitif, tipe hasil belajar bidang afektif, dan tipe hasil belajar bidang psikomotorik. Dalam penelitian

ini, hasil belajar yang akan diukur terbatas pada tipe hasil belajar bidang kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Zainal Arifin (2012: 299-300), guru juga harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan, maupun penggunaannya seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan (Nana Sudjana, 2005: 39-43):

- 1) Faktor yang datang dari dalam diri siswa

Faktor utama dari dalam siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor lain yang datang dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis.

2) Faktor yang datang dari luar diri siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa juga dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Terdapat tiga unsur dalam kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a) Guru, meliputi kemampuan dasar yang dimilikinya baik di bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, maupun bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain.
- b) Karakteristik kelas, meliputi besarnya kelas (*class size*), suasana belajar, dan fasilitas sumber belajar.
- c) Karakteristik sekolah, meliputi disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari perbuatan belajar sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu):

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan, yaitu keadaan baik segenap badan atau bebas dari penyakit.
- (2) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor Psikologis

- (1) Intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi serta mempelajarinya dengan cepat.
- (2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi yang ditujukan kepada suatu objek.
- (3) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar.

(5) Motif, yaitu daya penggerak atau dorongan untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

(6) Kematangan, yaitu fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan, yaitu kesiediaan untuk memberi respons atau bereaksi.

c) Faktor Kelelahan

(1) Kelelahan jasmani, yaitu kelelahan yang ditandai dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan rohani, yaitu kelelahan yang ditandai dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, kematangan dan kesiapan, intelegensi, bakat, faktor jasmaniah, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi guru, sarana dan prasarana, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor guru dan faktor sekolah terutama kurikulum dimana di dalam kurikulum tersebut terdapat strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I pasal 1 ayat 17, dinyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data informasi tersebut dapat menggunakan berbagai teknik penilaian. Lebih lanjut lagi pada Bab IV pasal 22 ayat 2 dinyatakan bahwa teknik penilaian hasil pembelajaran dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Menurut pedoman Badan Nasional Standar Pendidikan (dalam Zainal Arifin, 2012: 60-61), teknik penilaian yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Tes kinerja, yaitu menggunakan berbagai bentuk tes seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja, dan lain-lain.
- 2) Demonstrasi, yaitu dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 3) Observasi, yaitu dapat dilakukan baik secara formal menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik maupun secara informal dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

- 4) Penugasan, yaitu dilakukan dengan model proyek yang berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan, dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas, serta harus dilaporkan baik secara tertulis maupun lisan. Penugasan ini dapat pula berbentuk tugas rumah yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 5) Portofolio, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam karya tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan belajar, dan prestasi belajar.
- 6) Tes tertulis, yaitu dilakukan dengan cara uraian (*essay*) dan objektif seperti benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi.
- 7) Tes lisan, yaitu teknik yang menuntut jawaban lisan dari peserta didik yang dilaksanakan secara tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pendidik juga harus membuat daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.
- 8) Jurnal, yaitu catatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran yang berisi deskripsi proses pembelajaran termasuk kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait dengan kinerja ataupun sikap.
- 9) Wawancara, yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan, pandangan, atau aspek kepribadian peserta didik.

- 10) Inventori, yaitu skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis ataupun fenomena yang terjadi.
- 11) Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan agar peserta didik dapat mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam berbagai hal.
- 12) Penilaian antarteman, yaitu teknik yang dilakukan dengan meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman dalam berbagai hal. Penilaian ini dapat pula berupa sosiometri untuk mendapatkan informasi anak-anak yang favorit dan anak-anak yang terisolasi dalam kelompoknya.

Teknik penilaian ada dua yaitu tes dan non tes. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik penilaian tersebut:

1) Tes

Menurut Zainal Arifin (2012: 118):

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. *Pertama*, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. *Kedua*, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. *Ketiga*, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. *Keempat*, hasil tes peserta didik perlu diberi skor atau nilai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 47-53), ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi tiga, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti program tertentu. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar.

Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan (Zainal Arifin, 2012: 124). Tes tertulis merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis dimana dalam tes tertulis ini terdapat dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (Zainal Arifin, 2012: 124). Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat.

Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (Zainal Arifin, 2012: 148). Sedangkan tes perbuatan ialah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.

2) Nontes

Suharsimi Arikunto (2012: 41-46) menyebutkan bahwa yang tergolong teknik nontes adalah sebagai berikut:

- a) Skala bertingkat (*rating scale*) menggambarkan suatu nilai berbentuk angka yang diletakkan dalam jarak sama dan bertingkat terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- b) Kuesioner (*questionair*) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- c) Daftar cocok (*check list*) adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan.
- d) Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.
- e) Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- f) Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

Menurut Zainal Arifin (2012: 168-177), selain yang telah disebutkan di atas, ada teknik nontes yang belum disebutkan yaitu studi kasus, catatan insidental, sosiometri, dan inventori kepribadian.

Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Catatan insidental adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepiantas yang dialami peserta didik secara perseorangan. Sosiometri adalah suatu prosedur untuk merangkum, menyusun, dan sampai batas tertentu dapat mengkuantifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan di antara mereka. Inventori kepribadian hampir sama dengan tes kepribadian yang membedakan jika pada tes kepribadian memakai kriteria benar-salah, sedangkan dalam inventori kepribadian semua jawaban benar selama siswa menyatakan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini, teknik penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu teknik tes dengan bentuk tes objektif dan uraian.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong

siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2011: 255). Berdasarkan pengertian di atas, terdapat tiga hal yang harus dipahami mengenai CTL yaitu CTL menekankan pada keterlibatan siswa dalam menemukan materi, CTL mendorong siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi pelajaran tersebut dalam kehidupannya.

Trianto (2010: 107) menyatakan bahwa:

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic asesment*).

Berdasarkan pendapat di atas, CTL didefinisikan sebagai suatu sistem yang melibatkan tujuh komponen utama yang harus ada dalam pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut merupakan landasan dalam proses pembelajaran yang menggunakan CTL.

Johnson (2007: 67) menyatakan bahwa:

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, CTL tidak hanya menuntun siswa untuk menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks

keadaan mereka sendiri, tetapi juga menuntun siswa untuk mencari makna konteks itu sendiri. Konteks tersebut meliputi konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran yang diterimanya dengan konteks dunia nyata dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun budaya. Dalam hal ini CTL lebih menekankan pada keterkaitan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks dunia nyata.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Wina Sanjaya (2011: 256), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menerapkan CTL. Kelima karakteristik tersebut yaitu:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).

4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Selain karakteristik di atas, Trianto (2010: 110) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik lain yang membedakan CTL dengan strategi pembelajaran yang lain yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Karakteristik ini dapat menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL mempunyai karakteristik yang sesuai untuk diterapkan di kelas mengingat karakteristiknya yang menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, menggunakan berbagai sumber siswa aktif, dan dalam strategi ini siswa dapat mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan nyata. Dengan karakteristik CTL yang demikian, diharapkan pembelajaran di kelas dapat lebih hidup sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

c. Azas-azas Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Wina Sanjaya (2011: 264-269), terdapat tujuh azas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan

CTL. Azas-azas ini sering disebut sebagai komponen-komponen CTL.

Ketujuh azas tersebut yaitu:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang sehingga pengetahuan bersifat dinamis tergantung dari individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman nyata.

2. Inkuiri

Inkuiri berarti bahwa proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dalam hal ini, pengetahuan merupakan sejumlah fakta hasil dari proses menemukan sendiri sehingga guru merancang pembelajaran yang memungkinkan siswanya dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Proses berpikir sistematis menunjuk pada langkah-langkah proses inkuiri yang terdiri dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data, dan membuat kesimpulan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya merupakan cerminan dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan merupakan cerminan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi dengan memancing agar siswa dapat menemukan sendiri misalnya melalui bertanya. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Hakikat dari masyarakat belajar yaitu masyarakat yang saling membagi. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* atau kerja sama dengan orang lain, antarteman, atau antarkelompok dimana yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu dan yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada yang belum pernah memiliki pengalaman. Dalam kelas CTL, penerapan azas masyarakat belajar (*learning community*) dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya maupun dari bakat dan minatnya. Dalam hal tertentu, guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap

mempunyai keahlian khusus untuk membelajarkan siswa misalnya dokter untuk memberikan materi mengenai kesehatan.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Azas pemodelan yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa misalnya guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik. Proses *modeling* tidak hanya terbatas pada guru, tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi model. *Modeling* merupakan azas yang cukup penting dalam CTL karena melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan CTL, di setiap akhir proses pembelajaran guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung kembali apa yang telah dipelajarinya.

7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak dan apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa azas-azas atau komponen-komponen CTL meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Sebuah kelas dikatakan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual atau CTL jika kelas tersebut menerapkan ketujuh azas atau komponen tersebut dalam pembelajarannya.

d. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Sesuai dengan azas atau komponen yang melandasinya, menurut Trianto (2010: 111) secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 270-271), untuk mencapai kompetensi dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yang meliputi pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok, pemberian tugas setiap kelompok untuk melakukan observasi, dan dari observasi tersebut siswa diminta untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- c. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

2. Inti

- a. Di lapangan
 - 1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 - 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan.

b. Di dalam kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi.
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

3. Penutup

- a. Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- b. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka terkait materi pelajaran yang telah dibahas.

Johnson (2007: 111-113) mengemukakan terdapat sepuluh langkah-langkah CTL yang dapat digunakan guru untuk membangun keterkaitan di kelas yaitu:

1. Memikirkan bagaimana para siswa mendapatkan informasi di kelas.
2. Menuliskan tujuan utama yang ingin dicapai melalui pelajaran di kelas. Tulislah hal-hal spesifik agar siswa mengetahuinya dan dapat dilaksanakan.
3. Menguji isi mata pelajaran.

4. Bertanya pada diri sendiri apakah pelajaran tersebut penting dan apakah pelajaran tersebut mencerminkan kesadaran akan pengalaman masa lalu dan situasi siswa sendiri.
5. Menggunakan beberapa metode penilaian autentik yang mensyaratkan para siswa agar giat belajar.
6. Memikirkan bagaimana cara siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.
7. Mengajak para siswa untuk bekerja sama sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari siswa lain.
8. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung, mengumpulkan dan mengatur informasi, dan lain-lain.
9. Menyediakan lingkungan yang aman, terjamin, dan ramah untuk proses pembelajaran.
10. Melakukan tatap muka dengan setiap siswa dan memikirkan cara lain untuk memperlihatkan kepedulian kepada para siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya langkah-langkah penerapan CTL dalam proses pembelajaran berkaitan dengan azas-azas CTL itu sendiri. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penerapan CTL meliputi mengkonstruksi, melakukan inkuiri, bertanya, menciptakan masyarakat belajar, pemodelan, melakukan refleksi, dan melakukan penilaian nyata.

4. *Lesson Study*

a. *Pengertian Lesson Study*

Fernandez dan Yoshida (2009: 2) menyatakan:

Lesson study is direct translation for the Japanese term jugyokenkyu, which is composed of two words: jugyo, which means lesson, and kenkyu, which means study or research. As denoted by this term, lesson study consists of the study or examination of teaching practice.

Lesson study merupakan terjemahan dari bahasa Jepang yaitu *jugyokenkyu* yang berasal dari dua kata yaitu *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran dan *kenkyu* yang berarti *study* atau pengkajian (Rusman, 2010: 386). Berdasarkan pengertian kedua kata tersebut, dapat diketahui bahwa *lesson study* merupakan *study* atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Rusman (2010: 380) menyatakan:

Lesson study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. *Lesson study* juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus berdasarkan data. Selain itu, *lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupaun manajerial.

Menurut Mulyana (dalam Rusman, 2010: 384), *lesson study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan

berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *lesson study* bukan strategi atau metode pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan pembelajaran yang dihadapi guru pada setiap satuan pendidikannya masing-masing (Rusman, 2010:384). Selain itu, berkenaan dengan keanggotaan kelompok dalam *lesson study*, LSRG (*Lesson Study Research Group*) dari Columbia University menyarankan cukup 3-6 orang saja yang terdiri dari unsur guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan (Rusman, 2010: 387).

Catherine Lewis (dalam Rusman, 2010: 384) menyatakan bahwa:

Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful, data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *lesson study* merupakan kegiatan pengkajian pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi kegiatan pembelajarannya. Pelaksanaan *lesson study* dalam penelitian

ini akan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

b. Tujuan dan Manfaat *Lesson Study*

Menurut Bill Cerbin dan Bryan Kopp (dalam Rusman, 2010: 385), tujuan *lesson study* adalah untuk:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar.
- 2) Memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui *inquiry* kolaboratif.
- 4) Membangun sebuah pengetahuan pedagogis di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Menurut Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2008), tujuan utama dari *lesson study* adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk mengobservasi kelas.
- 4) Semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang.
- 5) Meningkatkan kualitas rencana pembelajaran.
- 6) Semakin kuatnya hubungan kolegalitas.
- 7) Semakin meningkatnya motivasi untuk selalu berkembang.

Selain tujuan, *lesson study* mempunyai beberapa manfaat. Menurut Rusman (2010: 380), manfaat *lesson study* yaitu guru dapat mendokumentasikan kemajuan kinerjanya, guru dapat memperoleh

feed back dari teman sejawatnya, serta guru dapat mempublikasikan dan menyebarluaskan hasil akhir dari *lesson study* yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2008), penerapan *lesson study* mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- 1) Mengurangi keterasingan pendidik dari komunitasnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.
- 2) Membantu pendidik untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajaran.
- 3) Memperdalam pemahaman pendidik tentang materi pelajaran, cakupan, dan urutan kurikulum.
- 4) Membantu pendidik memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa.
- 5) Meningkatkan akuntabilitas kinerja pendidik.
- 6) Menciptakan terjadinya pertukaran pemahaman tentang cara berpikir dan belajar pada siswa.
- 7) Meningkatkan kolaborasi pada sesama pendidik dalam pembelajaran.
- 8) Meningkatkan mutu pendidik dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan.
- 9) Pendidik memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajaran dan belajar mengenai praktik pembelajaran dari perspektif siswa.

10) Perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

11) Peningkatan keterampilan menulis karya tulis ilmiah/buku ajar.

Menurut Catherine Lewis (dalam Rusman, 2010: 386), keuntungan yang didapat dari pelaksanaan *lesson study* yaitu:

- 1) Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa.
- 2) Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berpikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan.
- 3) Mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *lesson study*).
- 4) Belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan pada siswa.
- 5) Mengembangkan keahlian dalam mengajar baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 6) Membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa.
- 7) Mengembangkan “*The eyes to see students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihadapkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu tujuan *lesson study* adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar. *Lesson study* ini menekankan pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, salah satu manfaat *lesson study* yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran dimana peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.

c. Ciri-ciri *Lesson Study*

Menurut Catherine Lewis (dalam Rusman, 2010: 385-386), ciri-ciri utama dari *lesson study* berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang adalah:

1) Tujuan bersama untuk jangka panjang.

Lesson study diawali dengan adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas misalnya pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, dan lain-lain.

2) Materi pelajaran yang penting.

Lesson study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi kelemahan dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

3) Studi tentang siswa secara cermat.

Fokus utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas yang diberikan guru, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Observasi pembelajaran secara langsung.

Observasi langsung dapat dikatakan sebagai jantung dalam *lesson study*. Dalam menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, tidak cukup hanya dilakukan dengan cara melihat tayangan video, tetapi juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan adanya pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh bahkan sampai pada hal-hal yang detail sekalipun dapat digali.

Menurut Hart, dkk (2011: 10), karakteristik *lesson study* meliputi:

- 1) *Lesson study is centered around teacher's interest. Teacher's interests are central to their professional development. Lesson study goals should be something teachers feel is important to investigate and relevant to their own classroom practice.*
- 2) *Lesson study is student focused: Lesson study is about student learning. At any part of the lesson cycle, the activities should focus teacher's attention to student learning and its connections to lessons/teaching.*
- 3) *Lesson study has a research lesson: Teachers have shared physical observation experiences (in some special cases, video may be used in place of live lessons, but this is not recommended), that provide opportunities for teachers to be researchers.*
- 4) *Lesson study is a reflective process: Lesson study provides plenty of time and opportunities for teachers to reflect on their teaching practice and student learning, and the knowledge gained from and for the reflective practice should be shared in some format with the larger teaching and educational communities.*
- 5) *Lesson study is collaborative: Teachers work interdependently and collaboratively in lesson study.*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama *lesson study* yaitu mempunyai tujuan bersama untuk jangka panjang, berfokus pada mata pelajaran yang penting, studi tentang

siswa secara cermat, berfokus pada mata pelajaran yang penting, adanya observasi secara langsung, berpusat pada minat guru, berfokus pada aktivitas siswa, mempunyai rencana pembelajaran, bersifat refleksi, dan bersifat kolaborasi. Ciri-ciri ini juga akan tampak dalam pengimplementasian Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.

d. Perspektif Historis *Lesson Study*

Menurut laporan *Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project* (IMSTEP)-JICA, pelaksanaan *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang (Rusman, 2010: 387). Melalui *lesson study* ini guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa aktif belajar mandiri.

Lesson study dapat dilakukan oleh kelompok guru-guru di suatu sekolah atau kelompok guru serumpun. *Lesson study* yang berkembang di Jepang merupakan *lesson study* yang dilakukan oleh kelompok guru dalam suatu sekolah atau dikenal sebagai *konaikenshu* yang sudah berkembang sejak awal tahun 1960-an. *Konaikenshu* berarti *school based in service training* atau *inservice education within the school* atau *in house workshop* (Rusman, 2010: 388). Pada tahun 1970-an pemerintah Jepang merasakan manfaat *konaikenshu* dan sejak itu pemerintah Jepang mendorong sekolah-sekolah terutama Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama untuk melaksanakan

konaikenshu dengan menyediakan dukungan biaya dan insentif bagi sekolah yang melaksanakan *konaikenshu* (Rusman, 2010: 388).

Lesson study dapat berkembang di Jepang karena *lesson study* sangat bermanfaat membantu guru-guru. Manfaat tersebut misalnya, guru memperoleh informasi berharga untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, guru dapat merefleksi dan memikirkan kembali cara mengajarnya, dan guru dapat membangun persahabatan yang baik di antara guru-guru (Rusman, 2010: 388).

Penyebaran *lesson study* di dunia internasional dilatarbelakangi oleh adanya *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS). TIMSS merupakan studi untuk untuk membandingkan pencapaian hasil belajar Matematika dan IPA siswa kelas 8 SMP secara internasional. Amerika Serikat dan Australia merupakan contoh negara yang kemudian mengembangkan *lesson study* dalam pembelajaran di sekolahnya.

Lesson study berkembang di Indonesia melalui IMSTEP yang bekerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1998. *Lesson study* ini diimplementasikan di tiga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yaitu IKIP Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia), IKIP Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta), dan IKIP Malang (Universitas Negeri Malang). Tujuan umum dari IMSTEP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA di Indonesia, sedangkan tujuan

khususnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA di tiga IKIP tersebut (Rusman, 2010: 390).

Tim JICA dari Jepang melakukan evaluasi tengah proyek pada bulan Maret-April tahun 2001 untuk mengetahui kemajuan IMSTEP. Hasil evaluasi JICA menunjukkan bahwa IMSTEP berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilanjutkan dengan penyesuaian program melalui penambahan kegiatan. Tim JICA kemudian melakukan evaluasi kembali pada bulan Juli tahun 2003.

Kegiatan *lesson study* mendapat sambutan yang baik dari guru-guru terutama guru-guru model dimana melalui *lesson study* mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah tingkat nasional. Setelah kegiatan-kegiatan tersebut, *lesson study* berkembang di Indonesia dan banyak diterapkan oleh para guru di sekolah, bahkan tidak hanya untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia saja tetapi juga untuk mata pelajaran yang lainnya (Rusman, 2010: 391).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *lesson study* merupakan pengkajian pembelajaran yang berasal dari Jepang yang kemudian menyebar luas ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. *Lesson study* berkembang di Indonesia pada tahun 1998 melalui *Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project* (IMSTEP)-JICA.

e. Tahap-tahap *Lesson Study*

Menurut Fernandez dan Yoshida (2009: 7-9), proses dari *lesson study* terdiri dari enam tahap yaitu:

- 1) *Step 1: Collaboratively planning the study lesson.*
- 2) *Step 2: Seeing the study lesson in action.*
- 3) *Step 3: Discussing the study lesson.*
- 4) *Step 4: Revising the lesson (optional).*
- 5) *Step 5: Teaching the new version of the lesson (optional).*
- 6) *Step 6: Sharing reflections about the new version of the lesson.*

Menurut IMSTEP-JICA (dalam Rusman, 2010: 398), *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa guru dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide-ide. Perencanaan dapat diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran misalnya tentang pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Guru secara bersama-sama mencari solusi permasalahan yang dihadapi dan dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran, dan

lembar kerja siswa sebagai metode evaluasi. Kegiatan perencanaan memerlukan 2-3 kali pertemuan agar lebih mantap.

2) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan dilakukan untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam perencanaan telah disepakati siapa guru yang akan mengimplementasikan pembelajaran (guru model) dan guru-guru yang akan menjadi pengamat (observer).

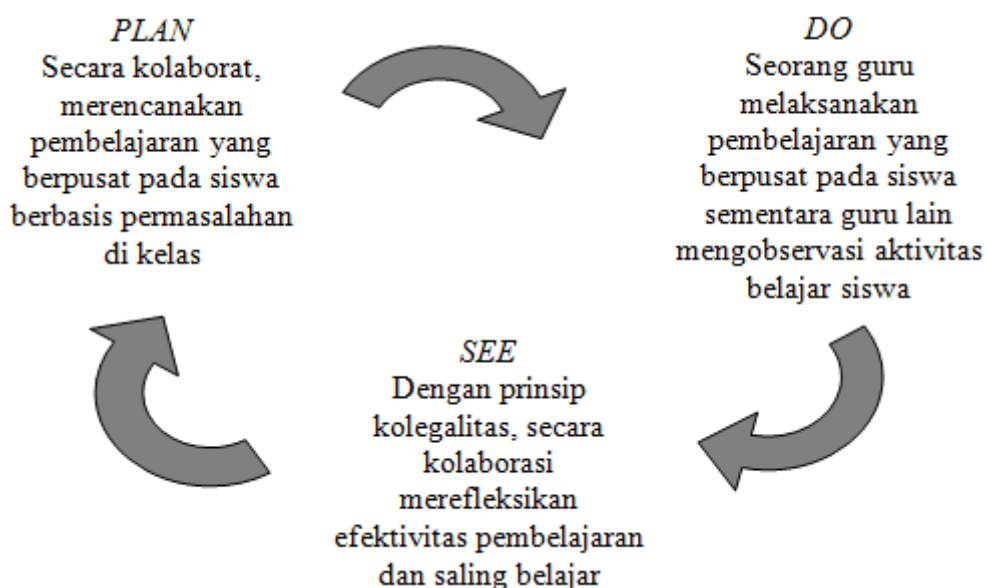
Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya dilakukan *briefing* terlebih dahulu untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan mengingatkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran tetapi mengamati aktivitas belajar siswa. Fokus pengamatan ditujukan pada interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan yang terkait dengan empat kompetensi guru.

3) Tahap Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran, dilakukan diskusi antara guru model dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran dan pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama yang

berkenaan dengan aktivitas siswa. Kritik dan saran untuk guru disampaikan dengan bijak sehingga guru dapat menerimanya demi perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Berikut adalah gambar siklus kajian pembelajaran dalam *lesson study* menurut Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2008):



Gambar 1. Siklus Pembelajaran *Lesson Study*

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dalam penelitian *lesson study* ini akan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh IMSTEP-JICA dan Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yaitu meliputi tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*), dan tahap refleksi (*see*). Tahapan-tahapan tersebut mempunyai kemiripan dengan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Vita Putri Aji (2013) yang berjudul “Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas kelas pada siklus I sebesar 68,92% dan pada siklus II sebesar 85,69% sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas kelas sebesar 16,77%. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas per individu pada siklus I sebesar 68,89% dan pada siklus II sebesar 85,70% sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas per individu sebesar 16,81%. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada kegiatan *Lesson Study* dan objek yang diteliti yaitu aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Keunggulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaan *Lesson Study* menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Fitriana (2011) yang berjudul “Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil

Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase skor ketuntasan Keterampilan Mengajar Guru Akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan yaitu dari 53,67% pada observasi awal menjadi 70,66% pada siklus I dan menjadi 84,15% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 7,01 dengan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,00$ sebanyak 19 siswa (70,37%) dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 7,65 dengan siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,00$ sebanyak 22 siswa (91,67%). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada kegiatan *Lesson Study* dan objek yang diteliti yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek lain yang diteliti yaitu keterampilan mengajar guru, subjek, waktu, dan tempat penelitian. Keunggulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaan *Lesson Study* menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

3. Nur Rohmah Fithriyaningsih (2013) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Media Dadu dan Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang dicapai siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kelas siswa pada *pre test* mencapai 62,65

dengan 8 siswa yang mencapai $N \geq 75$ dan meningkat menjadi 77,65 pada *post test* dengan 19 siswa mencapai $N \geq 75$. Pada siklus II rata-rata kelas siswa pada *pre test* siswa mencapai 66,51 dengan 7 siswa mencapai $N \geq 75$ dan meningkat menjadi 83,56 pada *post test* dengan 26 siswa mencapai $N \geq 75$. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan objek yang diteliti yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Keunggulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut diimplementasikan dalam *Lesson Study*.

4. Setiasih (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Mendayagunakan Unit Usaha di Sekitar Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar akuntansi siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 46,66% sedangkan pada siklus II sebesar 88,24%. Dari data tersebut dapat diketahui peningkatan yang terjadi sebesar 89,11%. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada penggunaan Pembelajaran Kontekstual dan objek yang diteliti yaitu aktivitas belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian.

Keunggulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diimplementasikan dalam *Lesson Study*.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tangguh dan handal dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang semakin kompleks di masa depan. Melalui pendidikan jugalah diharapkan tujuan nasional bangsa Indonesia akan tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dimana keberhasilan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Jika prosesnya baik maka diharapkan hasilnya pun akan baik dan begitu sebaliknya.

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus mengajak siswa terlibat dalam aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi

hasil belajar siswa yaitu kurikulum dimana dalam kurikulum tersebut terdapat komponen cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran atau sering disebut sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sarana implementasi kurikulum yang ada di kelas. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

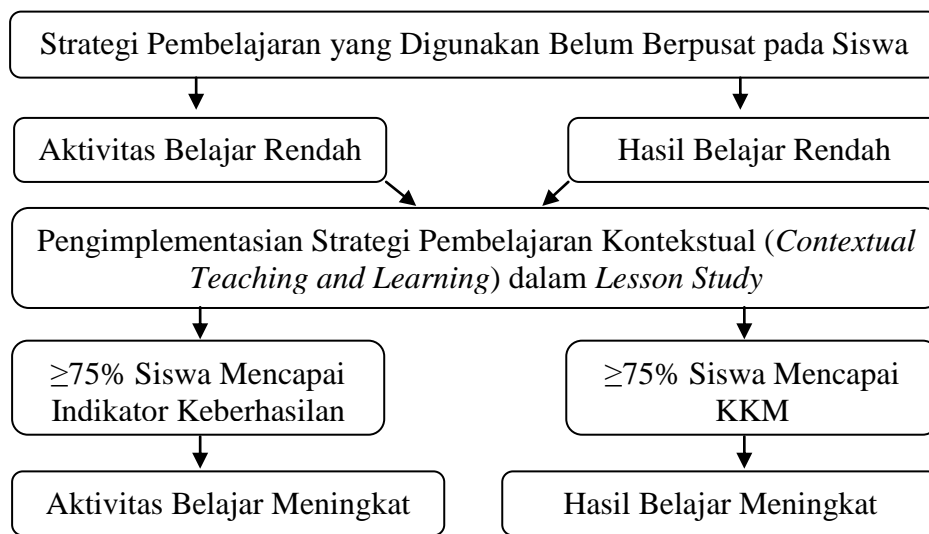
Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo, strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Banyak di antara mereka yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah. Dengan demikian, guru sangat penting mengetahui dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya termasuk di Kurikulum 2013 khususnya

mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Dengan karakteristik CTL yang menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif maka diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

Di samping itu, peningkatan kualitas pembelajaran adalah hal yang selalu ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui *lesson study*. *Lesson study* merupakan upaya yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. *Lesson study* bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif belajar mandiri. *Lesson study* dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*), dan tahap refleksi (*see*).

Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan *lesson study*, maka implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dirasa perlu diterapkan di kelas tersebut mengingat sebelumnya guru yang bersangkutan belum pernah menerapkan strategi ini dan *Lesson Study*. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir di atas dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *Lesson Study*. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Sriyati (2014: 66) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dalam pelaksanaan *Lesson Study*. PTK dan *Lesson Study* mempunyai persamaan yang hampir mirip sehingga memungkinkan untuk melakukan PTK dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu kata Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Terkait dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2008: 2) menyatakan bahwa:

1. Penelitian- menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan- menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas- dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan mencermati proses pembelajaran yang berbentuk tindakan yang sengaja dilakukan di dalam sebuah kelas. Lebih lanjut lagi, secara garis besar terdapat empat tahapan

yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula. Siklus tersebut inilah yang dimaksud sebagai bentuk tindakan. Menurut Suhardjono (2008: 75), tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan karena banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini termasuk dalam penelitian kolaboratif yang dilakukan antara guru dan peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dan kolaborasi yang dilakukan oleh guru dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki kesamaan seperti dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Seperti yang telah dijelaskan di awal, *Lesson Study* merupakan pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaborasi dan berkelanjutan yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini tahap PTK bergabung dengan tahap *Lesson Study*. Tahap perencanaan dalam PTK dilakukan pada tahap *plan* dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam PTK dilakukan pada tahap *do* dalam *Lesson Study*. Tahap refleksi dalam PTK dilakukan pada tahap *see* dalam *Lesson Study*. Peneliti dan guru diharapkan melakukan PTK berbasis *Lesson Study* yang berarti bahwa mereka secara kolaboratif melaksanakan tindakan

yang berkelanjutan (siklus) untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran termasuk dari segi proses dan hasil pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Krajan 1, Semawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Desember 2015 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 31 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa sebagai subjek belajar yang meliputi baik kegiatan fisik maupun kegiatan mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis. Berikut adalah indikator aktivitas belajar tersebut:

a. Aktivitas Visual

- 1) Membaca materi pelajaran.
- 2) Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

b. Aktivitas Lisan

- 1) Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.
- 2) Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Melakukan diskusi kelompok.

c. Aktivitas Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan ini meliputi mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

d. Aktivitas Menulis

- 1) Mencatat materi pelajaran.
- 2) Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa sebagai dampak dari proses belajar mengajar yang terbatas pada ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) dimana hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai atau angka. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dari mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Piutang Wesel dan

Pendiskontoan Piutang Wesel pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik penilaian hasil belajar menggunakan teknik penilaian tes yang berbentuk objektif dan uraian.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran yang diterimanya dengan konteks dunia nyata dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran kontekstual meliputi mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara menemukan dan mengkonstruksi sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri pada materi pelajaran, mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, belajar dalam kelompok-kelompok, memperagakan sesuatu sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang senyatanya.

4. *Lesson Study*

Lesson study merupakan kegiatan pengkajian pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru dalam merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*) kegiatan pembelajarannya. Pelaksanaan *Lesson Study* dalam penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam

penelitian ini, *lesson study* dilakukan oleh 3 orang (2 guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan peneliti sebagai observer) dimana mereka akan berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengamati, serta merefleksi proses pembelajaran. Dalam *Lesson Study* ini, seorang guru berperan sebagai guru model yang menyampaikan materi pelajaran dan guru lain (termasuk peneliti) berperan sebagai observer yang akan mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain karena observasi tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain dan cocok digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 203). Penelitian ini menggunakan observasi berpartisipansi (*participant observation*) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) tentang materi Piutang Wesel dan Pendiskontoan Piutang Wesel yang disampaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis dimana di dalam teknik dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan data hasil belajar siswa berupa tes sebagai data awal penelitian. Selain itu, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan untuk mencatat kejadian yang terjadi selama pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan berbentuk *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013: 141), *rating scale* merupakan skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Indikator aktivitas belajar siswa yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Aktivitas Belajar
	Aktivitas Visual:
1.	Membaca materi pelajaran.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Lisan:
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.
5.	Melakukan diskusi kelompok.
	Aktivitas Mendengarkan:
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Menulis:
7.	Mencatat materi pelajaran.
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

Pedoman penskoran untuk setiap indikator aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar

Kategori	Skor Penilaian
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Berdasarkan pedoman penskoran tersebut, maka rubrik pedoman observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
1.	Membaca materi pelajaran	Aktif: siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama.	3
		Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran dengan kurang saksama.	2
		Tidak aktif: siswa tidak segera membaca materi pelajaran.	1
2.	Memperhatikan penjelasan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias memperhatikan penjelasan	3

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
	terkait materi pelajaran yang disampaikan	terkait materi pelajaran yang disampaikan.	
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar (mencorat-coret kertas, bermain <i>hand phone</i> , dan lain-lain).	2
		Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami	Aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	1
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	1
5.	Melakukan diskusi kelompok	Aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.	3
		Cukup aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan maksimal selama setengah jalannya diskusi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak melakukan diskusi kelompok.	1
6.	Mendengarkan penjelasan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias mendengarkan penjelasan	3

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
	terkait materi pelajaran yang disampaikan	terkait materi pelajaran yang disampaikan.	
		Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
7.	Mencatat materi pelajaran	Aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari dengan rapi.	3
		Cukup aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari tetapi kurang rapi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari.	1
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan	Aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu.	3
		Cukup aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	1

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Tes yang diberikan berbentuk objektif dan uraian yang pembuatannya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran berupa *pre*

test dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah kisi-kisi tes yang digunakan:

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No.	Indikator	Bentuk Soal Pilihan Ganda		Bentuk Soal Uraian	
		No. Soal	Kelompok	No. Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian piutang wesel	1,2	C1		
2.	Memberi contoh piutang wesel	3	C2		
3.	Menyebutkan jenis piutang wesel	4,5	C1		
4.	Membedakan wesel tagih dan wesel bayar	6	C2		
5.	Menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih	7,8	C2		
6.	Mengerjakan pencatatan piutang wesel	9,10	C3		
7.	Menghitung nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga			1	C3
8.	Menghitung nilai jatuh tempo wesel tagih tanpa bunga			2	C3

Tabel 5. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

No.	Indikator	Bentuk Soal Pilihan Ganda		Bentuk Soal Uraian	
		No. Soal	Kelompok	No. Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian pendiskontoan piutang wesel	1,2	C1		
2.	Memberikan contoh pendiskontoan piutang wesel	3,4	C2		
3.	Mendefinisikan pengertian diskonto	5,6	C1		
4.	Membedakan diskonto dan bunga	7	C2		
5.	Menghitung diskonto wesel tanpa bunga	8	C3		
6.	Menghitung diskonto wesel berbunga	9	C3		
7.	Menuliskan pencatatan	10	C2		

No.	Indikator	Bentuk Soal Pilihan Ganda		Bentuk Soal Uraian	
		No. Soal	Kelompok	No. Soal	Kelompok
	pendiskontoan wesel				
8.	Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga			1	C3
9.	Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel berbunga			2	C3

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran berupa catatan kejadian seperti interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lain-lain. Catatan lapangan dibuat untuk setiap kali pertemuan pada masing-masing siklus.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

a. Analisis Kualitas Tes

Analisis kualitas tes ini dapat dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal. Dalam penelitian ini, analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan *software* Anates V4.

1) Validitas

Menurut Scravia B. Anderson, dkk (dalam Suharsimi Arikunto, 2012: 80), sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah sahih. Dalam penelitian ini,

instrumen tes diukur dengan menggunakan validitas butir soal atau validitas item. Rumus untuk menghitung validitas butir soal bentuk objektif yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Suharsimi Arikunto, 2012: 93)

Rumus untuk menghitung validitas butir soal bentuk uraian yaitu rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Besarnya koefisien korelasi (r) yang dihitung kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- Antara 0,81 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,61 sampai dengan 0,80 : tinggi
- Antara 0,41 sampai dengan 0,60 : cukup
- Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah

(Zainal Arifin, 2012: 257)

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Zainal Arifin, 2012: 258). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen tes bentuk objektif dapat diukur dengan menggunakan rumus KR20:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi Arikunto, 2012: 115)

Besarnya koefisien korelasi (r) yang dihitung kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- Antara 0,81 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,61 sampai dengan 0,80 : tinggi
- Antara 0,41 sampai dengan 0,60 : cukup
- Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah

(Zainal Arifin, 2012: 257)

Reliabilitas bentuk tes uraian dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2012: 122)

Besarnya koefisien korelasi (r) yang dihitung kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- Antara 0,81 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 - Antara 0,61 sampai dengan 0,80 : tinggi
 - Antara 0,41 sampai dengan 0,60 : cukup
 - Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
 - Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah
- (Zainal Arifin, 2012: 257)

3) Tingkat Kesukaran

Menurut Zainal Arifin (2012: 266), perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal dimana jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Lebih lanjut lagi, Zainal Arifin (2012: 271) menyatakan bahwa dalam analisis butir soal secara klasikal, tingkat kesukaran dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya dengan proporsi menjawab benar (*proportion correct*). Cara ini sangat banyak digunakan karena dianggap lebih mudah. Persamaan yang digunakan untuk menentukan *proportion correct* (p) adalah:

$$p = \frac{\Sigma B}{N}$$

Keterangan:

p = tingkat kesukaran

ΣB = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah peserta didik

(Zainal Arifin, 2012: 272)

Hasil tingkat kesukaran soal yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

$p > 0,70$	= mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	= sedang
$p < 0,30$	= sukar

(Zainal Arifin, 2012: 272)

Tingkat kesukaran soal bentuk uraian dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\frac{\text{Peserta didik yang gagal menjawab benar}}{\text{(di bawah batas lulus)}}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Penafsiran tingkat kesukaran soalnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika jumlah peserta didik yang gagal mencapai 27% termasuk mudah.
- Jika jumlah peserta didik yang gagal antara 28% sampai dengan 72% termasuk sedang.
- Jika jumlah peserta didik yang gagal 72% ke atas termasuk sukar.

(Zainal Arifin, 2012: 273)

4) Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda merupakan pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Zainal Arifin, 2012: 273). Daya pembeda untuk bentuk tes objektif dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = jumlah peserta tes
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
 (Suharsimi Arikunto, 2012: 228-229)

Hasil D yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan klasifikasi daya pembeda berikut ini:

- $D = 0,00-0,20$: jelek (*poor*)
 - $D = 0,21-0,40$: cukup (*satisfactory*)
 - $D = 0,41-0,70$: baik (*good*)
 - $D = 0,71-1,00$: baik sekali (*excellent*)
- (Suharsimi Arikunto, 2012: 232)

Daya pembeda untuk bentuk tes uraian dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = rata-rata dari kelompok atas
 \bar{X}_2 = rata-rata dari kelompok bawah
 $\sum X_1^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas
 $\sum X_2^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah
 n = 27% x N (baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah)

(Zainal Arifin, 2012: 279)

Zainal Arifin (2012: 279) mengatakan bahwa hasil t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel untuk menginterpretasikan daya pembeda tes uraian. Jika t hitung > t tabel maka artinya daya pembeda soal tersebut signifikan. Untuk mengetahui t tabel, dihitung terlebih dahulu *degree of freedom (df)* = $(n_1 - 1) + (n_2 - 1)$. Dimana n_1 yaitu jumlah peserta didik kelompok

atas, sedangkan n_2 adalah jumlah peserta didik kelompok bawah.

Dengan df dan tingkat kepercayaan 1%, t tabel dapat diketahui.

5) Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal dapat diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d, e, atau yang tidak memilih pilihan manapun. Dari pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik ataukah tidak (Suharsimi Arkunto, 2012: 233). Lebih lanjut lagi, Suharsimi Arikunto (2012: 234) menyatakan bahwa suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% dari pengikut tes.

b. Menghitung Skor Aktivitas Belajar

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator aktivitas belajar yang diamati.
- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor indikator aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa.
- 3) Menghitung dan menjumlahkan skor masing-masing indikator aktivitas belajar yang diamati.
- 4) Menghitung persentase skor aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

- 5) Menghitung persentase skor untuk setiap indikator aktivitas belajar yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor pada setiap indikator}}{\text{Skor ideal pada setiap indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013: 143-144)

- 6) Menghitung persentase skor rata-rata aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase skor aktivitas belajar}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

- c. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Mean* sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (*Mean*)

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

n = jumlah siswa

(Sugiyono, 2010: 49)

Langkah selanjutnya yaitu menghitung persentase ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah siswa yang memenuhi KKM (>69)

T_t = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2012: 49)

2. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik. Dari tabel dan grafik tersebut, data akan dipaparkan secara naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, dari data tersebut akan diambil intisari yang dituliskan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Lesson Study* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jika dua siklus belum berhasil maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai.

Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Piutang Wesel. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaborasi antara guru-guru dan peneliti.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk masing-masing tahapan.

- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Piutang Wesel.
 - 4) Membuat soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
 - 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa.
 - 6) Menyiapkan catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
 - 7) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi secara heterogen yang terdiri dari lima sampai enam orang.
 - 8) Membuat soal yang akan digunakan untuk diskusi.
 - 9) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan baik kepada guru model maupun guru observer.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru memberikan salam, mempresensi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan soal *pre test*, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan, mengelompokkan siswa, dan menjelaskan tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Siswa menemukan sendiri materi pelajaran dengan membaca materi yang terkait untuk menemukan informasi di dalamnya. Siswa diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

b) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Siswa juga dapat memberikan saran, pendapat, dan jawaban terkait dengan materi yang disampaikan.

c) Mengeksplorasi

Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengumpulkan data dan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dalam kegiatan mengeksplorasi, akan dihadirkan model yang akan menjadi sumber belajar bagi siswa terkait materi yang dipelajarinya sehingga diharapkan siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Siswa diharapkan untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan tersebut.

d) Mengasosiasi

Siswa menganalisis dan menyimpulkan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Masing-masing siswa membuat catatan kesimpulan mengenai keseluruhan materi.

e) Mengkomunikasikan

Perwakilan siswa dalam kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah dibuat terkait materi pelajaran. Di samping itu, siswa diminta untuk mengerjakan tugas rumah berupa membuat artikel terkait dengan materi yang diajarkan.

3) Penutup

Guru merefleksi dan memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan soal *post test* untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang

telah disampaikan. Pada akhir pertemuan, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan salam.

Pada tahap ini, dilakukan pula pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas selama pembelajaran. Selain itu, pengamatan juga ditujukan pada interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajar. Peneliti mencatat hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru observer dan peneliti menyampaikan komentar terkait pembelajaran terutama yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil refleksi ini digunakan untuk

memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada perencanaan siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Pembuatan RPP, *pre test*, dan *post test* sesuai dengan materi lanjutan siklus I yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Guru model melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi pokok yang disampaikan yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pula pengamatan seperti yang dilakukan pada siklus I.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, tahap refleksi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu keputusan akan menambah siklus atau tidak.

Jika telah terjadi peningkatan yang diinginkan, maka siklus tidak perlu ditambah atau dengan kata lain cukup dengan dua siklus saja.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas setelah adanya implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi:

1. Indikator Keberhasilan Aktivitas Belajar

Indikator keberhasilan aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar setelah implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Peningkatan aktivitas belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Menurut Mulyasa (2009: 174), jika dilihat dari segi proses maka pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat diperoleh apabila jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan apabila skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran minimal mencapai 75%.

2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif setelah adanya implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Selain itu, indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diperoleh apabila terdapat minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 2 Purworejo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang didirikan pada tahun 1967 tepatnya pada tanggal 1 Januari 1967 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 600/B.3/Kedj/67 tanggal 13 Maret 1967. Sekolah ini beralamat di Jl. Krajan 1, Semawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini, SMK Negeri 2 Purworejo memiliki lima Program Keahlian yaitu Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Akomodasi Perhotelan, dan Multimedia. Program keahlian Multimedia merupakan program keahlian yang baru dibuka pada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil dokumentasi dari pihak sekolah, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1.169 siswa dengan dominasi siswa perempuan. Keadaan fisik sekolah secara umum meliputi:

a. Keadaan Gedung

Keadaan gedung sekolah dalam keadaan baik dan terawat. Pada tahun ini dilakukan pembangunan ruang teori di sebelah timur tepatnya di sebelah utara ruang 1. Sebagian besar bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran sudah berlantai dua. Gedung yang ada di SMK Negeri 2 Purworejo dibedakan menjadi dua. Pertama, gedung yang digunakan sebagai ruang teori untuk kegiatan proses pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 35 ruang.

Kedua, gedung yang digunakan sebagai ruang nonteori yang berjumlah 31 ruang yang terdiri dari:

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1) Ruang Sidang | 15) Ruang Lab. Mengetik |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | 16) Ruang Instruktur AP I |
| 3) Ruang Tata Usaha | 17) Ruang Lab. Pemasaran |
| 4) Ruang Pengganda | 18) Ruang Lab. Perhotelan |
| 5) Ruang Arsip | 19) Ruang Lab. Bahasa Inggris |
| 6) Ruang Hall | 20) Ruang Lab. IPA |
| 7) Ruang Wakil Kurikulum | 21) Ruang BK |
| 8) Ruang Guru | 22) Ruang Kesenian |
| 9) Ruang Guru Pemasaran | 23) Ruang Mushola |
| 10) Ruang Toko, Gudang, dan
Bank Mini | 24) Ruang Lab. KKPI |
| 11) Ruang Wakil Manajemen
Mutu (WMM) | 25) Ruang Perpustakaan |
| 12) Ruang Akuntansi I | 26) Ruang Multimedia |
| 13) Ruang Instruktur Akuntansi | 27) Ruang Lab. AP II |
| 14) Ruang Akuntansi II | 28) Ruang Instruktur AP II |
| | 29) Ruang Pos Satpam |
| | 30) Ruang OSIS |
| | 31) Ruang UKS |

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana pembelajaran sudah lengkap. Sebagian besar kelas sudah terdapat LCD dan proyektor. Kursi, meja, dan papan tulis di setiap ruang kelas dalam keadaan baik.

- 2) Sarana/prasarana kebersihan seperti tempat sampah sudah tersedia di lingkungan sekolah dan kamar mandi pun sudah memadai.
- 3) Sarana/prasarana olahraga seperti lapangan sudah tersedia dan tempat penyimpanan peralatan olahraga juga sudah tersedia.

c. Keadaan Personalia

- 1) Guru berjumlah 81 orang yang terdiri dari 57 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang berstatus pengajar dari sekolah lain, dan 19 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).
- 2) Karyawan berjumlah 23 orang yang terdiri dari 6 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 12 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT), dan 5 orang berstatus Pegawai Kontrak Sementara (PKS).

2. Kondisi Umum Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo

Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan salah satu dari empat kelas XI Program Keahlian Akuntansi yang ada di sekolah ini. Kelas ini mempunyai jumlah siswa sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 28 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Ruang kelas XI Akuntansi 2 terletak di ruang 35 lantai 2 gedung sebelah utara. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di kelas XI Akuntansi 2 cukup memadai yaitu 16 meja siswa dan 1 meja guru, 32 kursi siswa dan 1 kursi guru, 1 *white board*, 1 LCD, 1 proyektor, spidol, penghapus, kalender, dan data administrasi kelas.

Keadaan kelas kurang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tepat di sebelah utara ruang kelas ini sedang ada pembangunan ruang kelas baru sehingga suara gaduh dari pembangunan tersebut cukup mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi, secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di kelas XI Akuntansi 2 pada tanggal 20 Oktober 2015. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, terdapat dua permasalahan yang perlu untuk dicermati. Pertama, aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, 18 siswa (58,06%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, hanya 3 siswa (9,68%) yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 13 siswa (41,94%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama, dan hanya 5 siswa (16,31%) yang segera mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar menurut Mulyasa (2009: 174) dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran yang terjadi di kelas

tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Kedua, hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19,35%) yang memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69 (lihat Lampiran 1 halaman 170).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar dan hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa (*student-centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan siswa kurang aktif di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan dua permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo. Cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

dalam *Lesson Study* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo.

2. **Persiapan *Lesson Study***

Hal pertama yang sangat penting untuk mempersiapkan sebuah *Lesson Study* adalah melakukan persiapan. Kegiatan persiapan meliputi penjelasan secara singkat mengenai *Lesson Study*, pembentukan tim *Lesson Study*, penentuan materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, dan penentuan jadwal pelaksanaan *Lesson Study*. Pertama-tama, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai *Lesson Study* kepada guru-guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan terkait pengertian, tujuan dan manfaat, serta tahap-tahap *Lesson Study*. Penjelasan ini diperlukan mengingat para guru belum pernah menerapkan *Lesson Study* dalam proses pembelajaran di kelas.

Kedua, dilakukan pembentukan tim *Lesson Study*. Tim *Lesson Study* yang terbentuk yaitu terdiri dari 3 orang yaitu 2 guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan peneliti. Dalam pembentukan tim ini, didiskusikan pula siapa yang akan berperan sebagai guru model dan siapa yang akan berperan sebagai observer. Ketiga, penentuan materi pembelajaran disesuaikan pada kurikulum yang berlaku dan program yang sedang berjalan di kelas. Materi pembelajaran untuk siklus I yaitu Piutang Wesel dan untuk siklus II yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel. Keempat, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang

diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Persiapan yang terakhir yaitu pemilihan waktu yang tepat untuk pelaksanaan *Lesson Study*. Hal ini dikarenakan setiap guru memiliki jadwal mengajar masing-masing sehingga jadwal pelaksanaan *Lesson Study* diharapkan tidak mengganggu jadwal mengajar guru yang menjadi tim *Lesson Study*.

3. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan dilakukan pada tanggal 2 November 2015 dan 5 November 2015. Secara umum, tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Piutang Wesel. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaborasi antara guru-guru dan peneliti. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 45 menit). RPP ini dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 181.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Jadwal pelaksanaannya disepakati pada tanggal 9 November 2015 pada jam pelajaran pertama hingga ketiga (07.00-09.15 WIB).

- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Piutang Wesel. Materi ini membahas mengenai pengertian piutang wesel, perbedaan wesel tagih dan wesel bayar, pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih, penentuan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga, dan pencatatan piutang wesel.
- 4) Membuat soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Soal *pre test* dan *post test* ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya (lihat Lampiran 12 halaman 208). Pembuatan soal juga didiskusikan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
- 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa. Selain itu dibuat pula pedoman observasi aktivitas belajar siswa sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian.
- 6) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
- 7) Membagi siswa ke dalam 6 kelompok diskusi secara heterogen yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 31 orang sehingga terdapat 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan dari hasil tes awal siswa.

Berdasarkan nilai tersebut siswa dikelompokkan menjadi kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok diskusi tersebut terdiri dari siswa yang berasal dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah sehingga kemampuan siswa bervariasi. Daftar kategori dan pengelompokan siswa ada pada Lampiran 3 halaman 172-173.

- 8) Membuat soal yang akan digunakan untuk diskusi. Soal yang dibuat berkaitan dengan materi pokok yang disampaikan yaitu Piutang Wesel (lihat Lampiran 8 halaman 196).
 - 9) Menyiapkan kartu ID siswa untuk mempermudah dalam observasi aktivitas belajar siswa.
 - 10) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan baik kepada guru model maupun guru observer.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Pembelajaran akuntansi dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus I dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan pada tanggal 9 November 2015 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga (07.00-09.15 WIB) dengan materi pokok Piutang Wesel. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan

proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru model memberikan salam, mempresensi, memberikan motivasi dan apersepsi tentang materi Piutang Wesel, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru model memberikan soal *pre test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang dikerjakan selama 20 menit. Guru model kemudian melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dan menjelaskan tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Sementara itu, observer menempatkan diri untuk melakukan pengamatan. Guru model juga membagikan kartu ID siswa yang berupa nomor absensi siswa untuk mempermudah dalam melakukan observasi aktivitas belajar siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Guru model meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau sumber lain tentang piutang wesel. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya

sendiri tentang piutang wesel. Selain itu, guru model juga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi tentang piutang wesel melalui kegiatan inkuiri.

b) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa juga dapat memberikan saran, pendapat, dan jawaban terkait dengan materi yang disampaikan.

c) Mengeksplorasi

Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengumpulkan data dan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dalam kegiatan ini guru model juga memberikan contoh piutang wesel yang menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa sehingga diharapkan siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Siswa diharapkan untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan tersebut.

d) Mengasosiasi

Siswa menganalisis dan menyimpulkan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Masing-masing siswa membuat catatan kesimpulan mengenai keseluruhan materi.

e) Mengkomunikasikan

Perwakilan siswa dalam kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah dibuat terkait materi pelajaran. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan dan mendengarkan presentasi hasil diskusi tersebut.

3) Penutup

Guru merefleksi dan memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan soal *post test* untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhir pertemuan, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa melakukan observasi di dunia usaha dan dunia industri terkait Pendiskontoan Piutang Wesel. Pertemuan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan penjabaran kegiatan pembelajaran di atas, terdapat tujuh komponen yang terdapat dalam Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Penerapan konstruktivisme dalam proses pembelajaran siklus I yaitu:

- a) Guru model meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau sumber lain tentang piutang wesel sebagai pengetahuan awal bagi mereka.
- b) Guru model mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman tentang piutang wesel melalui pertanyaan-pertanyaan seperti apa itu wesel, siapa yang sudah pernah melihat wesel, pentingnya piutang wesel, perbedaan wesel tagih dan wesel bayar, dan pihak-pihak yang terlibat dalam piutang wesel.
- c) Siswa mengungkapkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dia peroleh tentang piutang wesel mulai dari apa itu wesel, siapa yang sudah pernah melihat wesel, pentingnya piutang wesel, perbedaan wesel tagih dan wesel bayar, sampai pihak-pihak yang terlibat dalam piutang wesel.

2) Inkuiri

Penerapan inkuiri dalam proses pembelajaran ini tercermin dalam kegiatan berikut ini:

- a) Guru model mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri terkait materi piutang wesel secara lebih mendalam melalui kegiatan inkuiri.
- b) Siswa melakukan kegiatan inkuiri yang meliputi merumuskan masalah tentang bagaimana bentuk piutang wesel, mengajukan hipotesis yaitu piutang wesel berbentuk seperti memo,

mengumpulkan data berdasarkan pengetahuan tentang pengertian wesel dan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel, menguji hipotesis berdasarkan data yaitu dengan membuat sendiri piutang wesel, dan membuat kesimpulan tentang bentuk piutang wesel.

3) Bertanya (*Questioning*)

Penerapan bertanya (*questioning*) dalam proses pembelajaran ini meliputi:

- a) Guru model mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk menemukan lebih lanjut materi piutang wesel melalui pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana penentuan tanggal jatuh tempo wesel tagih, bagaimana penentuan nilai jatuh temponya, dan bagaimana pencatatan piutang wesel.
- b) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.
- c) Aktivitas siswa bertanya juga ditemukan pada saat diskusi kelompok dan ketika siswa menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan masyarakat belajar (*learning community*) tercermin dalam kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok (diskusi kelompok). Guru model melaksanakan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

yang anggotanya heterogen yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi terkait materi yang dipelajari yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih, penentuan tanggal dan nilai jatuh tempo wesel tagih, serta pencatatan penarikan dan pelunasan wesel tagih. Melalui belajar dalam kelompok, dapat terjadi *sharing* antarsiswa dimana yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Penerapan pemodelan (*modeling*) dalam proses pembelajaran siklus I yaitu:

- a) Guru model meminta beberapa siswa sebagai model untuk memberikan contoh praktik transaksi piutang wesel di depan kelas.
- b) Guru model meminta salah satu siswa untuk memberi contoh kepada temannya dengan mengerjakan soal piutang wesel di papan tulis.
- c) Guru model memberikan contoh bentuk nyata wesel yang dipasang di papan tulis.

6) Refleksi (*Reflection*)

Penerapan refleksi (*reflection*) dalam proses pembelajaran tercermin dalam kegiatan:

- a) Siswa dibantu oleh guru model mengungkapkan secara langsung tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

- b) Guru model dan siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penerapan penilaian nyata (*authentic assessment*) dalam proses pembelajaran siklus I yaitu dengan melakukan penilaian yang sebenarnya khususnya dalam ranah kognitif siswa dengan melakukan *post test*. Soal *post test* yang digunakan sama dengan soal *pre test*.

Selain pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pula pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru observer mencatat hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam lembar observasi aktivitas belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi dan tes selama proses pembelajaran misalnya tentang waktu pelaksanaan pembelajaran, jumlah siswa yang hadir, interaksi siswa dan guru, dan jalannya proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pengamatan ini meliputi:

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa terdapat 2 indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas

belajar. Indikator tersebut yaitu indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami (39,25%) dan indikator memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan (54,30%). Perhitungan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I per indikator disajikan dalam Lampiran 11 halaman 207. Berikut tabel skor aktivitas belajar siswa siklus I:

Tabel 6. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Per Indikator

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Skor Aktivitas Belajar
1.	Membaca materi pelajaran.	84,41%
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	84,41%
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	39,25%
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	54,30%
5.	Melakukan diskusi kelompok.	84,41%
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	85,48%
7.	Mencatat materi pelajaran.	82,26%
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	80,65%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa		74,40%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah persentase skor aktivitas belajar}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\% = \frac{595,17\%}{8} = 74,40\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut belum memenuhi kriteria minimal 75%. Sementara jika dilihat dari skor aktivitas belajar secara individual (lihat Lampiran 11 halaman 206), perolehan skor aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 yaitu:

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Per Individu

Skor Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	14	45,16%
$< 75\%$	17	54,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan secara individual siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% hanya 14 siswa (45,16%) dari 31 siswa. Pada siklus II diharapkan guru model lebih lebih memotivasi siswa agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

2) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Pengamatan hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I merupakan hasil belajar dari materi Piutang Wesel. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi ini yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69. Hasil belajar siswa siklus I (lihat Lampiran 14 halaman 214-215):

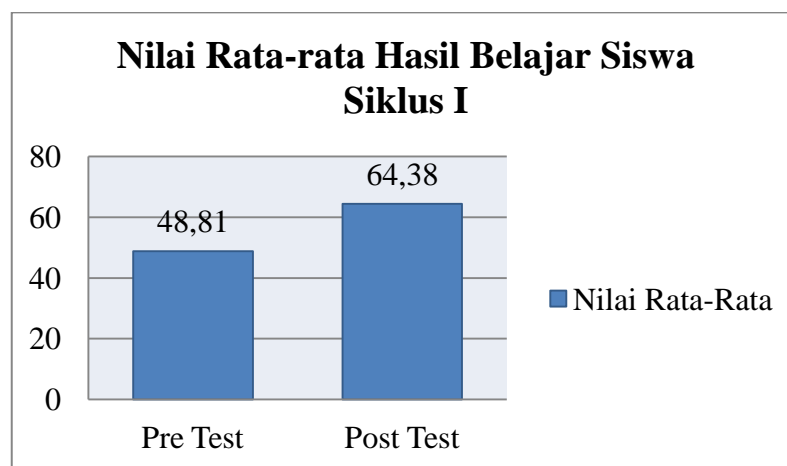
Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N > 69$	2	6,45	10	32,26	
$N \leq 69$	29	93,55	21	67,74	
Jumlah	31	100,00	31	100,00	
Rata-Rata Kelas	48,81		64,38		31,90%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat dari nilai rata-rata *pre test*

sebesar 48,81 menjadi 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah:



Gambar 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

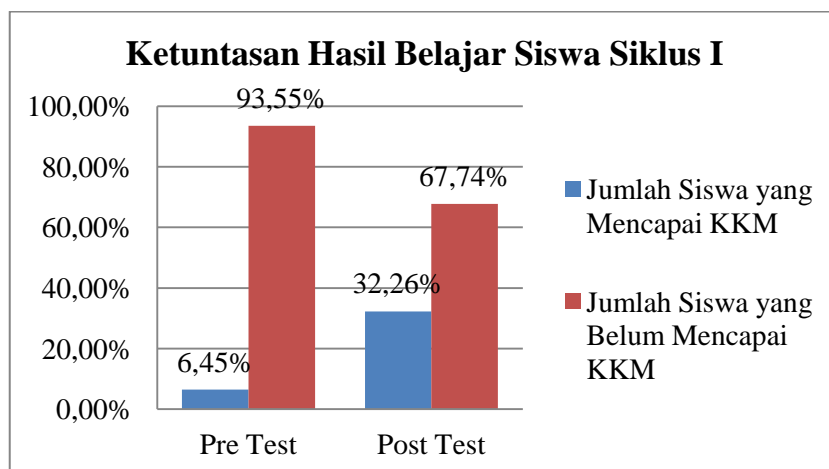
Selain itu, ketuntasan belajar siswa pada *pre test* dan *post test* siklus I dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre Test} = \frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post Test} = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,26\%$$

Ketuntasan belajar *pre test* siklus I menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (6,45%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan ketuntasan belajar *post test* menunjukkan terjadi peningkatan siswa yang telah mencapai KKM yaitu menjadi 10 orang (32,26%). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah:



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peneliti melakukan analisis butir soal pada soal *post test* siklus I dengan menggunakan program aplikasi Anates V4 untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal. Berikut hasil analisisnya:

a) Validitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut hasil validitas soal pilihan ganda (lihat Lampiran 15 halaman 218-219) dan uraian (lihat Lampiran 15 halaman 222):

Tabel 9. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No. Soal	Tipe Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	PG	0,027	Sangat Rendah
2	PG	NAN	Tidak Valid
3	PG	0,617	Tinggi
4	PG	0,648	Tinggi
5	PG	0,609	Tinggi
6	PG	NAN	Tidak Valid
7	PG	0,540	Cukup
8	PG	0,301	Rendah
9	PG	0,481	Cukup
10	PG	0,455	Cukup

No. Soal	Tipe Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	Uraian	0,709	Tinggi
2	Uraian	0,757	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

NAN = *Not a Number* (koefisien tidak dapat dihitung)

b) Reliabilitas

Dari hasil analisis tes materi pokok Piutang Wesel, reliabilitas tes soal pilihan ganda sebesar 0,49 (lihat Lampiran 15 halaman 216) dengan interpretasi cukup. Sedangkan reliabilitas tes soal uraian sebesar 0,14 dengan interpretasi sangat rendah (lihat Lampiran 15 halaman 221).

c) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda (lihat Lampiran 15 halaman 218) dan uraian (lihat Lampiran 15 halaman 222):

Tabel 10. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No. Soal	Tipe Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	PG	99,67	Mudah
2	PG	100	Mudah
3	PG	22,58	Sukar
4	PG	45,16	Sedang
5	PG	9,68	Sukar
6	PG	100	Mudah
7	PG	90,32	Mudah
8	PG	96,77	Mudah
9	PG	51,61	Sedang
10	PG	6,45	Sukar
1	Uraian	81,25	Mudah
2	Uraian	78,13	Mudah

Sumber: Data Primer yang Diolah

d) Daya Pembeda

Hasil analisis dilihat dari daya pembeda soal pilihan ganda (lihat Lampiran 15 halaman 218) dan uraian (lihat Lampiran 15 halaman 222) yaitu:

Tabel 11. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No. Soal	Tipe Soal	Indeks Daya Pembeda (%)	Interpretasi
1	PG	0,00	Jelek
2	PG	0,00	Jelek
3	PG	62,50	Baik
4	PG	87,50	Baik Sekali
5	PG	25,00	Cukup
6	PG	0,00	Jelek
7	PG	37,50	Cukup
8	PG	12,50	Jelek
9	PG	62,50	Baik
10	PG	25,00	Cukup
1	Uraian	37,50	Cukup
2	Uraian	43,75	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

e) Pola Jawaban Soal

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil analisis dilihat dari pola jawaban soal pilihan ganda (lihat Lampiran 15 halaman 219) yaitu:

Tabel 12. Hasil Pola Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus I

No. Soal	Tipe Soal	Kualitas Pengecoh				
		A	B	C	D	E
1	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci
2	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik
3	PG	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik
4	PG	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Kunci

No. Soal	Tipe Soal	Kualitas Pengecoh				
		A	B	C	D	E
5	PG	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Baik
6	PG	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
7	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Baik
8	PG	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
9	PG	Baik	Kunci	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
10	PG	Baik	Tidak Baik	Kunci	Baik	Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

c. Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang disampaikan oleh guru model:

- 1) Secara umum proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Namun pembagian alokasi waktu dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan
- 2) Pada saat proses pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang tidak membaca materi pelajaran karena buku yang dipinjamkan terbatas dan tidak semua siswa memfotokopi buku tersebut.

- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pre test* dan *post test* masih rendah. Hanya 2 siswa yang mencapai nilai KKM pada *pre test* dan 10 siswa pada *post test*.
- 4) Guru model merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan dengan matang.

Selanjutnya guru observer dan peneliti menyampaikan komentar terkait pembelajaran terutama yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa. Berikut adalah refleksi yang disampaikan oleh guru observer dan peneliti:

- 1) Aktivitas belajar pada indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami serta indikator memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan masih rendah. Guru model diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya agar aktivitas belajar siswa terutama untuk kedua indikator tersebut dapat optimal.
- 2) Sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar seperti belajar materi pelajaran yang lain karena setelah pembelajaran selesai ada ulangan materi pelajaran tersebut.

- 3) Pada saat diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang belum berpartisipasi dalam diskusi. Guru model diharapkan dapat mengarahkan siswa tersebut.
- 4) Pada saat diskusi kelompok sebaiknya lebih dikondisikan untuk tempat duduknya sehingga memudahkan dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa.
- 5) Guru observer memperoleh banyak pengetahuan dan pemahaman terutama tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru model.

Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Berikut adalah upaya perbaikan siklus I untuk diterapkan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru model membuat alokasi waktu kegiatan pembelajaran secara tertulis dan menjadikannya sebagai acuan agar kegiatan yang direncanakan terealisasi sesuai dengan waktu yang dialokasikan.
- 2) Guru model meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar semua siswa mempunyai materi untuk dipelajari.

- 3) Guru model akan mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 4) Guru model akan mengoptimalkan perannya untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 5) Guru model lebih tegas mengingatkan siswa yang melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar dalam kelas tersebut.
- 6) Guru model lebih mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok sehingga semua siswa dalam satu kelompok dapat berpartisipasi.
- 7) Siswa diminta untuk menempati tempat duduk dengan membentuk setengah lingkaran sehingga mudah diamati oleh observer.

4. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada dasarnya kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya, perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I untuk perbaikan yang lebih baik. Perencanaan pada siklus II dilakukan pada tanggal 11 November 2015 dan 12 November 2015. Kegiatan perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok

Pendiskontoan Piutang Wesel. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaborasi antara guru-guru dan peneliti. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 45 menit). RPP ini dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 228.

- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Jadwal pelaksanaannya disepakati pada tanggal 16 November 2015 pada jam pelajaran pertama hingga ketiga (07.00-09.15 WIB). Dalam pembuatan jadwal ini, dibuat juga alokasi waktu kegiatan pembelajaran secara rinci.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel. Materi ini membahas mengenai pengertian pendiskontoan wesel, pengertian diskonto, perhitungan diskonto wesel tanpa bunga dan wesel berbunga, serta perhitungan dan pencatatan nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.
- 4) Membuat soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Soal *pre test* dan *post test* ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya (lihat Lampiran 22 halaman 251). Pembuatan soal juga didiskusikan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

- 5) Menyiapkan lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa. Selain itu menyiapkan pula pedoman observasi aktivitas belajar siswa sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian. Lembar observasi dan pedoman observasi aktivitas belajar ini sama dengan yang digunakan pada siklus I.
 - 6) Menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
 - 7) Menyiapkan daftar kelompok untuk diskusi. Daftar nama kelompok sama seperti pada siklus I.
 - 8) Membuat soal yang akan digunakan untuk diskusi. Soal yang dibuat berkaitan dengan materi pokok yang disampaikan yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel (lihat Lampiran 19 halaman 242).
 - 9) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan baik kepada guru model maupun guru observer.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Pembelajaran akuntansi dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus II dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan pada tanggal 16 November 2015 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga (07.00-09.15 WIB) dengan materi

pokok Pendiskontoan Piutang Wesel. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru model memberikan salam, mempresensi, mengulas materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memberikan motivasi tentang materi yang akan disampaikan yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru model memberikan soal *pre test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang dikerjakan selama 20 menit. Guru model kemudian melakukan apersepsi sedangkan observer menempatkan diri untuk melakukan pengamatan. Guru model juga mengingatkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran dan tidak melakukan kegiatan di luar aktivitas belajar dalam kelas tersebut dan mempersilahkan siswa untuk aktif dalam bertanya, memberi saran, pendapat, atau jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Guru model meminta siswa untuk mempresentasikan hasil observasi mereka tentang pendiskontoan piutang wesel yang terjadi di dunia usaha dan dunia industri. Melalui observasi ini diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tentang pendiskontoan piutang wesel pada dunia nyata. Selain itu, guru model juga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi tentang pendiskontoan piutang wesel melalui kegiatan inkuiri dan membaca.

b) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hasil observasi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa juga dapat memberikan saran, pendapat, dan jawaban terkait dengan materi yang disampaikan.

c) Mengeksplorasi

Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengumpulkan data dan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dalam kegiatan ini guru model juga meminta beberapa siswa untuk melakukan praktik pendiskontoan piutang wesel di depan kelas. Guru model mengarahkan siswa untuk turut serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa diharapkan

untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan tersebut.

d) Mengasosiasi

Siswa menganalisis dan menyimpulkan informasi terkait materi pelajaran yang dipelajari. Masing-masing siswa membuat catatan kesimpulan mengenai keseluruhan materi.

e) Mengkomunikasikan

Perwakilan siswa dalam kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah dibuat terkait materi pelajaran. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan dan mendengarkan presentasi hasil diskusi tersebut.

3) Penutup

Guru merefleksi dan memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan soal *post test* untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhir pertemuan, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan praktik latihan soal. Kegiatan pembelajaran siklus II ditutup dengan salam.

Berdasarkan penjabaran kegiatan pembelajaran di atas, terdapat tujuh komponen yang terdapat dalam Strategi Pembelajaran

Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Penerapan konstruktivisme dalam proses pembelajaran siklus II yaitu:

- a) Guru model meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau sumber lain tentang pendiskontoan piutang wesel sebagai pengetahuan awal bagi mereka.
- b) Guru model mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata dari observasi tentang pendiskontoan piutang wesel melalui pertanyaan-pertanyaan seperti apa pengertian pendiskontoan piutang wesel, bagaimana praktik pendiskontoan wesel di dunia usaha dan dunia industri, dan masihkah pendiskontoan piutang wesel dilakukan pada saat sekarang ini.
- c) Siswa mengungkapkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dia peroleh dari observasi tentang pendiskontoan piutang wesel mulai dari apa pengertian pendiskontoan piutang wesel, bagaimana praktik pendiskontoan wesel di dunia usaha dan dunia industri, sampai masihkah pendiskontoan piutang wesel dilakukan pada saat sekarang ini.

2) Inkuiri

Penerapan inkuiri dalam proses pembelajaran ini tercermin dalam kegiatan berikut ini:

- a) Guru model mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri terkait materi pendiskontoan piutang wesel secara lebih mendalam melalui kegiatan inkuiri khususnya tentang diskonto dan bunga.
- b) Siswa melakukan kegiatan inkuiri yang meliputi merumuskan masalah tentang samakah diskonto dan bunga, mengajukan hipotesis yaitu diskonto dan bunga tidaklah sama, mengumpulkan data berdasarkan pengetahuan tentang pengertian diskonto dan bunga, menguji hipotesis berdasarkan data yaitu dengan membandingkan diskonto dan bunga, dan membuat kesimpulan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Penerapan bertanya (*questioning*) dalam proses pembelajaran ini meliputi:

- a) Guru model mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk menemukan lebih lanjut materi pendiskontoan piutang wesel melalui pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana perhitungan diskonto wesel tanpa bunga dan berbunga serta bagaimana perhitungan pencatatan nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.

- b) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.
- c) Aktivitas siswa bertanya juga ditemukan pada saat presentasi hasil observasi, diskusi kelompok, dan ketika siswa menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan masyarakat belajar (*learning community*) tercermin dalam kegiatan:

- a) Siswa belajar dalam kelompok-kelompok (diskusi kelompok).
Guru model melaksanakan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa per kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi terkait materi yang dipelajari yaitu bagaimana perhitungan pencatatan nilai tunai pendiskontoan wesel bunga. Dengan belajar dalam kelompok dapat terjadi *sharing* antarsiswa dimana yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu.
- b) Presentasi hasil observasi tentang pendiskontoan piutang wesel di dunia usaha dan dunia industri. Melalui kegiatan ini siswa dapat saling membelajarkan dengan bertukar informasi yang diterimanya.

- c) Observasi yang dilakukan siswa di dunia usaha dan dunia industri. Mereka secara langsung belajar dan memperoleh pengalaman dari masyarakat.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Penerapan pemodelan (*modeling*) dalam proses pembelajaran siklus I yaitu:

- a) Guru model meminta beberapa siswa sebagai model untuk memberikan contoh praktik transaksi pendiskontoan piutang wesel di depan kelas.
- b) Guru model meminta salah satu siswa untuk memberi contoh kepada temannya dengan mengerjakan soal pendiskontoan piutang wesel di papan tulis.

6) Refleksi (*Reflection*)

Penerapan refleksi (*reflection*) dalam proses pembelajaran tercermin dalam kegiatan:

- a) Siswa dibantu oleh guru model mengungkapkan secara langsung tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- b) Guru model dan siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penerapan penilaian nyata (*authentic assessment*) dalam proses pembelajaran siklus II yaitu dengan melakukan penilaian yang sebenarnya khususnya dalam ranah kognitif siswa dengan

melakukan *post test*. Soal *post test* yang digunakan sama dengan soal *pre test*.

Selain pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pula pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan pengamatan ini meliputi:

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa semua indikator aktivitas belajar telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar. Perhitungan skor aktivitas belajar siswa pada siklus II per indikator (lihat Lampiran 21 halaman 250) yaitu:

Tabel 13. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Per Indikator

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Skor Aktivitas Belajar
1.	Membaca materi pelajaran.	95,16%
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	96,24%
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	85,48%
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	90,86%
5.	Melakukan diskusi kelompok.	97,85%
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	95,16%
7.	Mencatat materi pelajaran.	92,47%
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	94,09%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa		93,41%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah persentase skor aktivitas belajar}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\% = \frac{747,31\%}{8} = 93,41\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi kriteria minimal 75%. Sementara jika dilihat dari skor aktivitas belajar secara individual (lihat Lampiran 21 halaman 248), perolehan skor aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Per Individu

Skor Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	31	100%
$< 75\%$	0	0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar per individu telah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa secara individual siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% telah mencapai 100% yaitu 31 siswa.

2) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

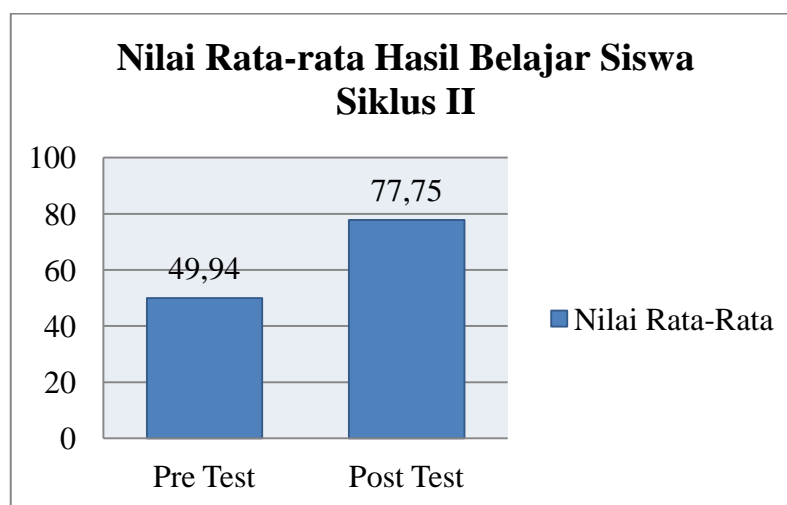
Pengamatan hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II merupakan hasil belajar dari materi Pendiskontoan Piutang Wesel. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi ini yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69. Hasil belajar siswa siklus II (lihat Lampiran 24 halaman 258-259):

Tabel 15. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori Nilai	Pre Test		Post Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N > 69$	4	12,90	24	77,42	
$N \leq 69$	27	87,1	7	22,58	
Jumlah	31	100,00	31	100,00	
Rata-Rata Kelas	49,94		77,75		55,69%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 49,94 menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah:



Gambar 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

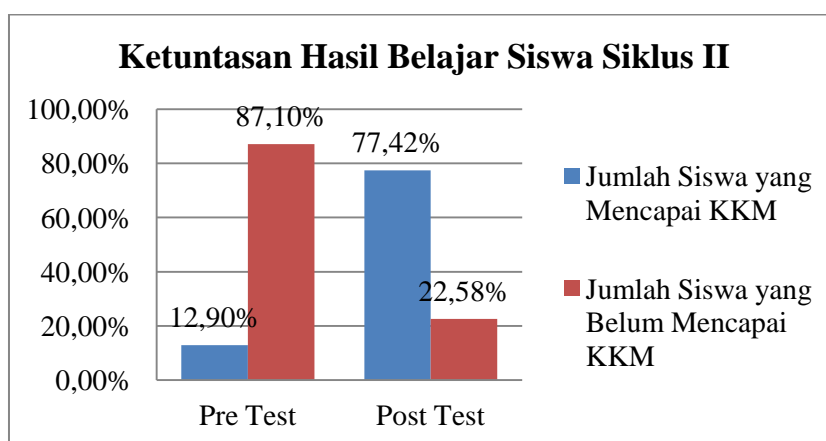
Selain itu, ketuntasan belajar siswa pada *pre test* dan *post test* siklus II dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre Test} = \frac{4}{31} \times 100\% = 12,90\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post Test} = \frac{24}{31} \times 100\% = 77,42\%$$

Ketuntasan belajar *pre test* siklus II menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (12,90%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan ketuntasan belajar *post test* menunjukkan terjadi peningkatan siswa yang telah mencapai KKM yaitu menjadi 24 orang (77,42%). Hal ini menunjukkan bahwa telah ada minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah:



Gambar 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peneliti melakukan analisis butir soal pada soal *post test* siklus II dengan menggunakan program aplikasi Anates V4 untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal. Berikut hasil analisisnya:

a) Validitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut hasil validitas soal pilihan ganda (lihat Lampiran 25 halaman 262-263) dan uraian (lihat Lampiran 25 halaman 266):

Tabel 16. Hasil Validitas Soal Pilihan Ganda dan Uraian
Siklus II

No. Soal	Tipe Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	PG	0,251	Rendah
2	PG	0,581	Cukup
3	PG	0,550	Cukup
4	PG	0,325	Rendah
5	PG	0,158	Sangat Rendah
6	PG	0,147	Sangat Rendah
7	PG	0,384	Cukup
8	PG	-0,032	Tidak Valid
9	PG	0,521	Cukup
10	PG	0,807	Tinggi
1	Uraian	0,869	Sangat Tinggi
2	Uraian	0,757	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

b) Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis tes materi pokok Pendiskontoan Piutang Wesel, reliabilitas tes soal pilihan ganda sebesar 0,30 (lihat Lampiran 25 halaman 260) dengan interpretasi rendah. Sedangkan reliabilitas tes soal uraian sebesar 0,58 (lihat Lampiran 25 halaman 265) dengan interpretasi cukup.

c) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda (lihat Lampiran 25 halaman 262) dan uraian (lihat Lampiran 25 halaman 266):

Tabel 17. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No. Soal	Tipe Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	PG	96,77	Mudah
2	PG	61,29	Sedang
3	PG	70,97	Mudah

No. Soal	Tipe Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
4	PG	77,42	Mudah
5	PG	93,55	Mudah
6	PG	67,74	Sedang
7	PG	70,97	Mudah
8	PG	96,77	Mudah
9	PG	48,39	Sedang
10	PG	93,55	Mudah
1	Uraian	81,25	Mudah
2	Uraian	78,13	Mudah

Sumber: Data Primer yang Diolah

d) Daya Pembeda

Hasil analisis daya pembeda soal pilihan ganda (lihat Lampiran 25 halaman 262) dan uraian (lihat Lampiran 25 halaman 266) yaitu:

Tabel 18. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No. Soal	Tipe Soal	Indeks Daya Pembeda (%)	Interpretasi
1	PG	12,50	Jelek
2	PG	75,00	Baik Sekali
3	PG	50,00	Baik
4	PG	25,00	Cukup
5	PG	12,50	Jelek
6	PG	12,50	Jelek
7	PG	25,00	Cukup
8	PG	0,00	Jelek
9	PG	75,00	Baik Sekali
10	PG	12,50	Jelek
1	Uraian	34,38	Cukup
2	Uraian	43,75	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

e) Pola Jawaban Soal

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah hasil analisis pola jawaban soal pilihan ganda (lihat pada Lampiran

halaman 263):

Tabel 19. Hasil Pola Jawaban Soal Pilihan Ganda Siklus II

No. Soal	Tipe Soal	Kualitas Pengecoh				
		A	B	C	D	E
1	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik
2	PG	Baik	Kunci	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik
3	PG	Kunci	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
4	PG	Baik	Baik	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik
5	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Baik
6	PG	Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik	Tidak Baik
7	PG	Kunci	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik
8	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci
9	PG	Tidak Baik	Kunci	Baik	Baik	Tidak Baik
10	PG	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kunci	Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

c. Tahap Refleksi (*See*)

Perbaikan yang direncanakan dalam refleksi siklus I terlaksana dengan baik di siklus II. Hal ini telah menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena, tujuan penelitian telah tercapai dan pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II. Meskipun demikian, pada siklus II ini tetap perlu disampaikan hasil refleksi untuk masukan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Secara umum, pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan di awal. Refleksi yang disampaikan oleh guru model yaitu tidak banyak kendala yang dialami oleh guru model pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Hanya saja pada saat siswa mempraktikkan pendiskontoan wesel di depan kelas, guru model tidak memberi contoh yang disertai dengan nominal wesel sehingga membuat siswa bingung. Setelah proses pembelajaran pada siklus II ini selesai, guru model merasa keahliannya dalam mengajar meningkat baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya refleksi yang disampaikan oleh guru observer dan peneliti:

- 1) Guru model sudah mengoptimalkan perannya sehingga dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
- 2) Ketika memberikan tambahan informasi pada saat diskusi berlangsung guru model tidak memberikan instruksi terlebih dahulu kepada siswa untuk memperhatikan sehingga sebagian siswa tidak dapat mendengarkan informasi tersebut.
- 3) Kemampuan yang dimiliki guru observer dalam mengobservasi kelas meningkat mengingat selama dua siklus berlangsung guru observer mengamati bagaimana siswa belajar.

Evaluasi yang dapat dilakukan untuk perbaikan dari hasil refleksi yaitu guru sebaiknya memberi contoh yang disertai dengan nominal

wesel pada saat mempraktikkan pendiskontoan sehingga tidak membuat siswa bingung. Selain itu, guru model sebaiknya memberikan instruksi terlebih dahulu kepada siswa untuk memperhatikan sehingga semua siswa dapat mendengarkan informasi tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Putri Aji (2013) tentang Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013, Fitriana (2011) tentang Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011, Nur Rohmah Fithriyaningsih (2013) tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Media Dadu dan Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013, dan Setiasih (2013) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Mendayagunakan Unit Usaha di Sekitar Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013.

Penjelasan lebih lanjut mengenai peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat di bawah ini:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

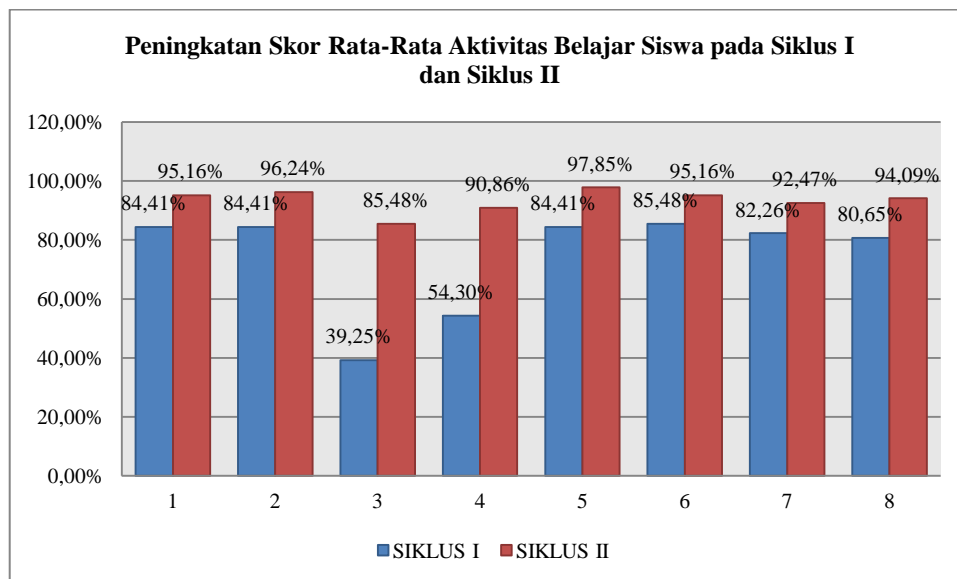
Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 20. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor Aktivitas Belajar		Peningkatan (I-II)	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1.	Membaca materi pelajaran.	84,41%	95,16%	10,75%	12,74%
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	84,41%	96,24%	11,83%	14,01%
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	39,25%	85,48%	46,24%	117,81 %
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	54,30%	90,86%	36,56%	67,33%
5.	Melakukan diskusi kelompok.	84,41%	97,85%	13,44%	15,92%
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	85,48%	95,16%	9,68%	11,32%
7.	Mencatat materi pelajaran.	82,26%	92,47%	10,22%	12,42%
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	80,65%	94,09%	13,44%	16,67%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa		74,40%	93,41%	19,02%	33,53%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan tersebut dapat pula dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 7. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II dimana terjadi peningkatan secara absolut sebesar 19,02% dan peningkatan secara relatif sebesar 33,53%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar yang meliputi:

a. Membaca Materi Pelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam membaca materi pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 84,41% menjadi 95,16% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 10,75% dan peningkatan relatif sebesar 12,74%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama mengingat materi pada

siklus II lebih sulit daripada materi pada siklus I sehingga mereka dengan saksama membaca materi pelajaran untuk memahami dan menguasainya. Pada saat siklus I masih dijumpai siswa yang tidak segera membaca materi pelajaran karena tidak mempunyai buku untuk dibaca. Pada saat siklus II masalah ini dapat diatasi sehingga siswa dapat segera membaca materi pelajaran karena sudah mempunyai buku pelajaran.

b. Memperhatikan Penjelasan Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 84,41% menjadi 96,24% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 11,83% dan peningkatan relatif sebesar 14,01%. Pada siklus I masih dijumpai siswa yang tidak memperhatikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar. Namun pada siklus II hal ini dapat diperbaiki sehingga indikator ini dapat meningkat lebih optimal.

c. Mengajukan Pertanyaan Terkait Materi Pelajaran yang Belum Dipahami

Aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 39,25% menjadi 85,48% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 46,24% dan peningkatan relatif

sebesar 117,81%. Peningkatan relatif pada indikator ini merupakan peningkatan tertinggi di antara peningkatan 8 indikator. Hal ini disebabkan karena guru model dapat mengoptimalkan perannya untuk membimbing siswa-siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, pada siklus II materi yang dipelajari lebih sulit daripada siklus I sehingga keinginan siswa untuk memahami dan menguasai materi lebih tinggi daripada siklus I. Hal ini menyebabkan mereka termotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang belum dipahami lebih dari satu kali.

- d. Memberi Saran, Pendapat, dan Jawaban Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54,30% menjadi 90,86% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 36,56% dan peningkatan relatif sebesar 67,33%. Peningkatan relatif ini merupakan peningkatan yang tertinggi kedua di antara peningkatan 8 indikator. Peningkatan indikator ini berkaitan dengan peningkatan indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami yang mengalami peningkatan tertinggi. Karena banyak siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga banyak pula siswa yang memberi jawaban dari pertanyaan tersebut. Selain itu, banyak siswa yang

memberikan saran atau pendapat terkait proses pembelajaran terutama tentang hasil diskusi.

e. Melakukan Diskusi Kelompok

Aktivitas belajar siswa dalam melakukan diskusi kelompok mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 84,41% menjadi sebesar 97,85% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 13,44% dan peningkatan relatif sebesar 15,92%. Peningkatan ini terjadi karena guru model pada siklus II lebih mengoptimalkan perannya untuk membimbing siswa agar mereka berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat mengikuti diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.

f. Mendengarkan Penjelasan Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 85,48% menjadi 95,16% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 9,68% dan peningkatan relatif sebesar 11,32%. Peningkatan relatif ini merupakan peningkatan yang terendah di antara peningkatan 8 indikator. Hal ini dikarenakan pada siklus I telah banyak dijumpai siswa yang mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan saksama dan antusias sehingga pada siklus II peningkatannya tidak sebesar peningkatan indikator yang lain.

g. Mencatat Materi Pelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82,26% menjadi sebesar 92,47% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 10,22% dan peningkatan relatif sebesar 12,42%. Masing-masing siswa sudah mempunyai buku catatan sehingga ketika terdapat hal-hal penting dalam penjelasan maka mereka akan mencatatnya. Mereka sadar bahwa catatan yang rapi dapat mempermudah mereka dalam belajar.

h. Mengerjakan Latihan Soal/Tugas/Ulangan yang Diberikan

Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan latihan soal/tugas/ulangan yang diberikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80,65% menjadi sebesar 94,09% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 13,44% dan peningkatan relatif sebesar 16,67%. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat siklus I, sudah terdapat banyak siswa yang mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu. Aktivitas belajar siswa ini bahkan meningkat pada siklus II. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

Peningkatan aktivitas belajar juga dapat dilihat secara individual yaitu dengan menentukan banyak siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa atau siswa yang mempunyai skor aktivitas belajar $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 21. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 75\%$	14	45,16	31	100	54,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas $\geq 75\%$ pada siklus I sebesar 14 siswa (45,16%) meningkat menjadi 31 siswa (100%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 17 siswa (54,84%). Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 8. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas belajar ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 63) yaitu bahwa salah satu cara yang

dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan multimetode. Yang dimaksud dengan multimetode dalam penelitian ini yaitu adanya implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*, maka hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab.

2. Peningkatan Hasil Belajar

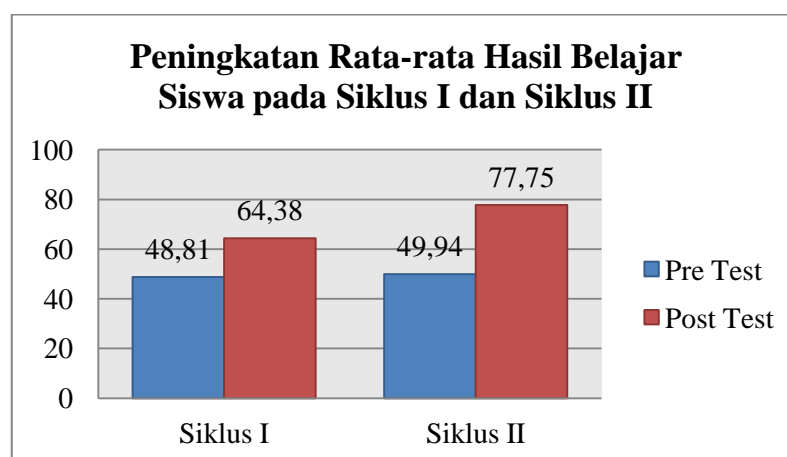
Pelaksanaan proses pembelajaran dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif. Berikut adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 22. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan Absolut	Peningkatan Relatif
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>		
I	48,81	64,38	15,57	31,90%
II	49,94	77,75	27,81	55,69%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan hasil belajar di atas juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 9. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 48,81 meningkat menjadi sebesar 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Jika kedua siklus dibandingkan, maka peningkatan yang terjadi pada siklus II lebih besar daripada peningkatan pada siklus I. Data tersebut di atas membuktikan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

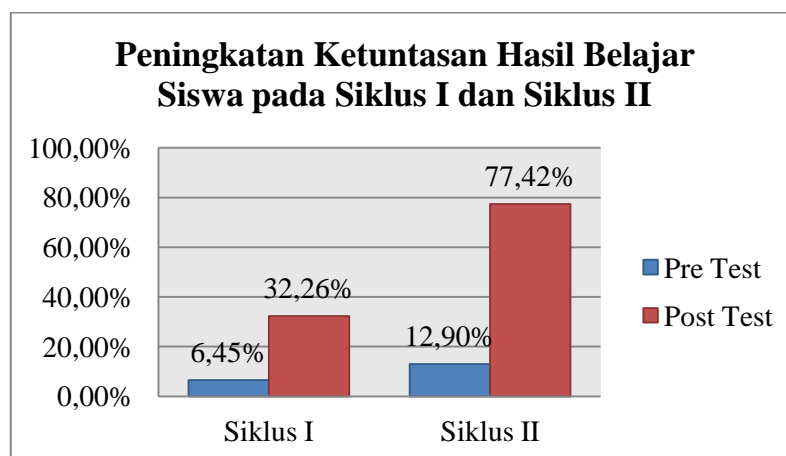
Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berikut adalah tabel peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel 23. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar				Peningkatan
	Pre Test		Post Test		
	N > 69	%	N > 69	%	
I	2	6,45	10	32,26	25,81%
II	4	12,90	24	77,42	64,52%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan ketuntasan hasil belajar ini juga dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 10. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah adanya implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 6,45% meningkat menjadi 32,26% pada *post test* atau meningkat sebesar 25,81%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test* siklus II sebesar 12,90% meningkat menjadi sebesar 77,42% pada *post test* atau meningkat sebesar 64,52%. Jika kedua siklus dibandingkan, maka peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II lebih besar

daripada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan belajar karena 77,42% siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data tersebut telah membuktikan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*, maka hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab.

Instrumen tes berupa soal siklus I dan soal siklus II dari segi konstruksi kisi-kisi soal sudah menunjukkan kesetaraan antara kelompok soal pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) seperti yang terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5. Dari kedua tabel tersebut diketahui bahwa soal siklus I dan soal siklus II sama-sama mempunyai 4 soal kelompok pengetahuan (C1), 4 soal kelompok pemahaman (C2), dan 4 soal kelompok penerapan (C3). Namun, secara empiris berdasarkan hasil analisis kualitas tes siklus I dan siklus II dari segi tingkat kesukaran dan daya beda dapat diketahui hasil seperti yang terlihat pada Tabel 10, Tabel 11, Tabel 17, dan Tabel 18 yang menunjukkan bahwa ternyata soal siklus I mempunyai tingkat kesukaran yang lebih sukar. Pada hasil tingkat kesukaran diketahui bahwa pada siklus I terdapat 7 soal yang tingkat kesukarannya mudah, 2 soal yang tingkat kesukarannya sedang, dan 3 soal

yang tingkat kesukarannya sukar. Pada siklus II diketahui terdapat 9 soal yang tingkat kesukarannya mudah dan 3 soal yang tingkat kesukarannya sedang. Sedangkan dari daya pembeda, pada siklus I terdapat 4 soal dengan daya beda jelek, 4 soal dengan daya beda cukup, 3 soal dengan daya beda baik, dan 1 soal dengan daya beda baik sekali. Pada siklus II terdapat 5 soal dengan daya beda jelek, 3 soal dengan daya beda cukup, 2 soal dengan daya beda baik, dan 2 soal dengan daya beda baik sekali. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dikarenakan secara empiris, soal siklus I mempunyai tingkat kesukaran yang lebih tinggi daripada soal siklus II walaupun secara teori soal siklus I dan soal siklus II dilihat dari konstruksi kisi-kisi soal sudah mempunyai kesetaraan.

Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 110) bahwa Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Dalam penelitian ini, karakteristik dari Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) inilah yang menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, karakteristik dari *Lesson Study* yang mempunyai fokus utama dalam pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan

siswa menjadikan proses pembelajaran dirancang dengan cermat termasuk hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, implementasi *Lesson Study* dalam penelitian ini pada dasarnya memberikan dampak positif secara langsung bagi guru baik guru model maupun guru observer. Berikut adalah dampak positif bagi guru dengan adanya implementasi *Lesson Study* yang tampak dalam penelitian ini:

1. Guru lebih termotivasi untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang matang.
2. Guru memikirkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
3. Keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran semakin meningkat karena mereka sama-sama belajar dari suatu pembelajaran.
4. Guru model merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan dengan matang.
5. Guru observer memperoleh banyak pengetahuan dan pemahaman terutama tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru model.
6. Guru model merasa keahliannya dalam mengajar meningkat baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.

7. Kemampuan yang dimiliki guru observer dalam mengobservasi kelas meningkat mengingat selama dua siklus berlangsung guru observer mengamati bagaimana siswa belajar.
8. *Lesson Study* memberi peluang bagi guru untuk merefleksi dan memikirkan kembali cara mengajarnya.
9. Guru dapat menjalin hubungan kolegalitas yang lebih baik dengan guru lain melalui kolaborasi yang telah dilakukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada materi pokok Piutang Wesel dan Pendiskontoan Piutang Wesel untuk mengukur aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini tidak mencakup semua materi pokok dalam materi pelajaran Akuntansi Keuangan.
2. Kriteria indikator aktivitas belajar yang digunakan sebagai pedoman observasi masih didasarkan pada *judgement* semata. Hal ini dikarenakan belum adanya teori yang mengemukakan secara jelas kriteria dari masing-masing indikator aktivitas belajar sehingga kriteria yang digunakan kurang terinci secara jelas dan mungkin kurang sesuai dengan indikator yang seharusnya.

3. Aktivitas belajar siswa secara individual belum dapat dikategorikan dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah karena belum terdapat teori yang mengkategorikan aktivitas belajar dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah.
4. Jumlah siswa yang relatif banyak yaitu sejumlah 31 siswa dan banyaknya indikator aktivitas belajar yang diamati menuntut ketelitian observer dalam mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa sehingga dimungkinkan hasil penilaian aktivitas belajar kurang bisa terangkum secara baik.
5. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif saja. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar pada ranah afektif dan ranah psikomotorik. Oleh karena itu hasil belajar dari kedua ranah tersebut tidak dijabarkan dalam penelitian ini.
6. Peningkatan hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dikarenakan secara empiris, soal siklus I mempunyai tingkat kesukaran yang lebih tinggi daripada soal siklus II walaupun secara teori soal siklus I dan soal siklus II dilihat dari konstruksi kisi-kisi soal sudah mempunyai kesetaraan.
7. Jumlah pertemuan dalam setiap siklus yang sedikit yaitu hanya satu kali pertemuan pada setiap siklusnya membuat proses pembelajaran kurang optimal karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, perencanaan proses pembelajaran harus direncanakan dengan matang mengingat alokasi waktu yang ada terbatas.

8. Penelitian ini belum mengukur respon siswa terhadap implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* sehingga belum dapat diketahui apakah responnya positif ataupun tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar $\geq 75\%$ dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II atau meningkat sebesar 19,02% (33,53%). Jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebesar 14 siswa menjadi 31 siswa pada siklus II atau meningkat sebesar 54,84%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 48,81 meningkat menjadi 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 6,45% menjadi 32,26% pada *post*

test atau meningkat sebesar 25,81%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus II sebesar 12,90% menjadi 77,42% pada *post test* atau meningkat sebesar 64,52%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* sebaiknya lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas termasuk digunakan pada materi pokok yang lain karena strategi ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Guru sebaiknya dapat lebih mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Guru sebaiknya melakukan uji kualitas tes terlebih dahulu sebelum tes diberikan kepada siswa sehingga tes yang diberikan benar-benar berkualitas dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan dorongan dalam diri masing-masing untuk selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain sebaiknya dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain selain observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat terangkum dengan baik dan lebih mencerminkan kondisi siswa.
- b. Pelaksanaan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* sebaiknya tidak dilaksanakan dalam pertemuan yang singkat agar proses pembelajaran dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pelaksanaan Lesson Study di LPTK*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Fernandez, Clea dan Yoshida, Makoto. (2009). *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New York: Routledge.
- Fitriana. (2011). Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY.
- Hart, Lynn C., dkk. (2011). *Lesson Study Research and Practice in Mathematics Education*. New York: Springer.
- Johnson, Elanie B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC.
- Kyriacou, Chris. (2009). *Effective Teaching: Theory and Practice*. (Alih bahasa: M. Khozim). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nur Rohmah Fithriyaningsih. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Media Dadu dan Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiasih. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Mendayagunakan Unit Usaha di Sekitar Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.
- Siti Sriyati. (2014). "Bagaimanakah Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Aktivitas *Lesson Study*?". *Jurnal Pengajaran MIPA* (Nomor 1 tahun 2014). Hlm. 61-68.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Satistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

_____. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vita Putri Aji. (2013). Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi

DAFTAR NILAI AKUNTANSI KEUANGAN**SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

KKM: 69 atau 2,84 (B-)

Materi Pokok: Penghapusan Piutang

NO	NAMA	KELAS	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI
				NILAI	KONV	P	
1	ADITA DAMAYANTI	XI AK 2	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS
2	AFIFAH DEA W.	XI AK 2	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS
3	AILIVIAN NOVSELA	XI AK2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
4	ARI BUDI MULYATI	XI AK 2	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS
5	CAHYA WAHYUNING S.	XI AK 2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
6	CICI SETIANINGRUM	XI AK 2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
7	DIANTO	XI AK 2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	XI AK 2	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS
9	DWI SETYORINI	XI AK 2	35	35,00	1,41	D+	BELUM TUNTAS
10	EKA FITRIANINGSIH	XI AK 2	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS
11	ERNA SAFITRININGRUM	XI AK 2	-	-	-	-	-
12	FATKHUL KARIMAH	XI AK 2	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS
13	FERLIA GALUH FITRIANA	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
14	FITRIYAH	XI AK 2	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS
15	GUSNITA AYU SAFITRI	XI AK 2	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS
16	IDA KHUSUMA DEWI	XI AK 2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
17	INE HASTIANI	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
18	INTAN AWALU R.	XI AK 2	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
20	KHAFIDOTUL K.	XI AK 2	85	85,00	3,51	A-	TUNTAS
21	MUHOROBATUS S.	XI AK 2	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS
22	NEVI FEBRIANA	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
23	NURLELA	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
25	PUJI HARTONO	XI AK 2	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
26	PUSPITA INDRIASTUTI	XI AK 2	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	XI AK 2	70	70,00	2,88	B	TUNTAS
28	SITI NURJANAH	XI AK 2	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
29	TRI ALVIANI	XI AK 2	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS
30	YENI SETYONINGSIH	XI AK 2	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS
31	ZULFATUL MAISYAROH	XI AK 2	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS
	JUMLAH NILAI		1835				
	NILAI RATA-RATA		61,17				
	NILAI TERTINGGI		85				
	NILAI TERENDAH		35				
	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		6				
	PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS		19,35%				

Lampiran 2. Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SIKLUS ...

Hari, Tanggal :

Jam ke- :

Materi Pokok :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Purworejo, ... November 2015

Peneliti



Titik Ulfatun

NIM. 12803241048

Lampiran 3. Daftar Kategori dan Pengelompokan Siswa

DAFTAR KATEGORI KELOMPOK SISWA
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO

NO	NAMA	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI	KATEGORI KELOMPOK
			NILAI	KONV	P		
20	KHAFIDOTUL K.	85	85,00	3,51	A-	TUNTAS	ATAS
1	ADITA DAMAYANTI	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS	ATAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS	ATAS
12	FATKHUL KARIMAH	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS	ATAS
18	INTAN AWALU R.	80	80,00	3,29	B+	TUNTAS	ATAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	70	70,00	2,88	B	TUNTAS	ATAS
13	FERLIA GALUH FITRIANA	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
17	INE HASTIANI	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
22	NEVI FEBRIANA	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
23	NURLELA	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
31	ZULFATUL MAISYAROH	65	65,00	2,66	B-	BELUM TUNTAS	SEDANG
3	AILIVIAN NOVSELA	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
5	CAHYA WAHYUNING S.	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
6	CICI SETIANINGRUM	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
7	DIANTO	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
16	IDA KHUSUMA DEWI	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
30	YENI SETYONINGSIH	60	60,00	2,45	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
2	AFIFAH DEA WARDANI	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
4	ARI BUDI MULYATI	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
10	EKA FITRIANINGSIH	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
15	GUSNITA AYU SAFITRI	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
26	PUSPITA INDRIASTUTI	55	55,00	2,25	C+	BELUM TUNTAS	SEDANG
25	PUJI HARTONO	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS	SEDANG
28	SITI NURJANAH	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS	BAWAH
14	FITRIYAH	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS	BAWAH
21	MUHOROBATUS S.	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS	BAWAH
29	TRI ALVIANI	45	45,00	1,84	C-	BELUM TUNTAS	BAWAH
9	DWI SETYORINI	35	35,00	1,41	D+	BELUM TUNTAS	BAWAH
11	ERNA SAFITRININGRUM	0	-	-	-	BELUM TUNTAS	BAWAH

**DAFTAR PENGELOMPOKAN SISWA
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

NO	NAMA	KATEGORI KELOMPOK	NAMA KELOMPOK
20	KHAFIDOTUL K.	ATAS	1
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	SEDANG	
31	ZULFATUL MAISYAROH	SEDANG	
26	PUSPITA INDRIASTUTI	SEDANG	
11	ERNA SAFITRININGRUM	BAWAH	
1	ADITA DAMAYANTI	ATAS	2
23	NURLELA	SEDANG	
3	AILIVIAN NOVSELA	SEDANG	
15	GUSNITA AYU SAFITRI	SEDANG	
9	DWI SETYORINI	BAWAH	
8	DWI PUTRI AMALIYA	ATAS	3
22	NEVI FEBRIANA	SEDANG	
5	CAHYA WAHYUNING S.	SEDANG	
10	EKA FITRIANINGSIH	SEDANG	
29	TRI ALVIANI	BAWAH	
12	FATKHUL KARIMAH	ATAS	4
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	SEDANG	
6	CICI SETIANINGRUM	SEDANG	
4	ARI BUDI MULYATI	SEDANG	
21	MUHOBOBATUS S.	BAWAH	
18	INTAN AWALU R.	ATAS	5
17	INE HASTIANI	SEDANG	
7	DIANTO	SEDANG	
2	AFIFAH DEA WARDANI	SEDANG	
14	FITRIYAH	BAWAH	
27	RATNA SEKAR KINASIH	ATAS	6
13	FERLIA GALUH FITRIANA	SEDANG	
16	IDA KHUSUMA DEWI	SEDANG	
30	YENI SETYONINGSIH	SEDANG	
25	PUJI HARTONO	SEDANG	
28	SITI NURJANAH	BAWAH	

Lampiran 4. Daftar Presensi Siswa

PRESENSI TATAP MUKA KELAS XI AKUNTANSI 2
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO.	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	AGM	BULAN NOVEMBER				JUMLAH		
					9	16			S	I	A
1	14547	Adita Damayanti	P	Islam	√	√					
2	14548	Afifah Dea Wardani	P	Islam	√	√					
3	14549	Ailivian Novsela	L	Islam	√	√					
4	14550	Ari Budimulyati	P	Islam	√	√					
5	14551	Cahya Wahyuning S.	P	Islam	√	√					
6	14552	Cici Setianingrum	P	Islam	√	√					
7	14553	Dianto	L	Islam	√	√					
8	14554	Dwi Putri Amaliya	P	Islam	√	√					
9	14555	Dwi Setyorini	P	Islam	√	√					
10	14556	Eka Fitriyaningsih	P	Islam	√	√					
11	14557	Erna Safitringrum	P	Islam	√	√					
12	14558	Fatkhul Karimah	P	Islam	√	√					
13	14559	Ferlia Galuh Fitriana	P	Islam	√	√					
14	14560	Fitriyah	P	Islam	√	√					
15	14561	Gusnita Ayu Safitri	P	Islam	√	√					
16	14562	Ida Khusuma Dewi	P	Islam	√	√					
17	14563	Ine Hastiani	P	Islam	√	√					
18	14564	Intan Awal R.	P	Islam	√	√					
19	14565	Julianti Tri Hidayati	P	Islam	√	√					
20	14566	Khafidotul Khasanah	P	Islam	√	√					
21	14567	Muhorobatus Solikhah	P	Islam	√	√					
22	14568	Nevi Febriana	P	Islam	√	√					
23	14569	Nurlela	P	Islam	√	√					
24	14570	Nurul Hidayah Ulfah	P	Islam	√	√					
25	14571	Puji Hartono	L	Islam	√	√					
26	14572	Puspita Indriastuti	P	Islam	√	√					
27	14573	Ratna Sekar Kinasih	P	Islam	√	√					
28	14574	Siti Nurjanah	P	Islam	√	√					
29	14575	Tri Alviani	P	Islam	√	√					
30	14576	Yeni Setyaningsih	P	Islam	√	√					
31	14577	Zulfatul Maisyaroh	P	Islam	√	√					

Keterangan: S= Sakit, I= Izin, dan A= Tanpa Keterangan

Lampiran 5. Silabus

SILABUS AKUNTANSI KEUANGAN

Satuan Pendidikan : SMK
Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian : Keuangan
Paket Keahlian : Akuntansi
Kelas /Semester : XI /1

Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidangkerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
 KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu	Piutang wesel: 1. Pengertian piutang wesel. 2. Perbedaan wesel tagih dan wesel bayar 3. Pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih	Mengamati Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Piutang wesel	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah 	6 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akun-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.1. Menjelaskan piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan nilai jatuh tempo.</p> <p>4.1 Menghitung dan mencatat nilai jatuh tempo piutang wesel</p>	<p>4. Menentukan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga</p>	<p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Piutang wesel</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Piutang wesel</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Piutang wesel menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Piutang wesel dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		<p>tansi untuk SMK</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p>	<p>Pendiskontoan piutang wesel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pendiskontoan wesel 2. Pengertian diskonto 3. Perhitungan diskonto wesel tanpa bunga dan wesel berbunga 4. Mengitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga. 	<p>Mengamati Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang pendiskontoan piutang wesel</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah pendiskontoan piutang wesel</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel • menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	6 Jp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Menjelaskan proses pendiskontoan wesel tagih.		pendiskontoan piutang wesel dan mempre-sentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			
4.2 Menghitung dan mencatat pendiskontoan wesel tagih.					

Lampiran 6. Validasi RPP Siklus I

FORMULIR VALIDASI RPP**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pernyataan yang ada.

LANGKAH-LANGKAH	YA	TIDAK
1. Mengisi Kolom Identitas		
a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan?	✓	
b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/semester berapa?	✓	
2. Menentukan Kompetensi Inti (KI) Apakah KI yang dipilih sudah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
3. Menentukan Kompetensi Dasar (KD) Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4. Menentukan Indikator Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6. Menentukan Alokasi Waktu Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7. Menentukan Materi Ajar/Pembelajaran Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai KI, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8. Menentukan Metode Pembelajaran		
a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	✓	
9. Merumuskan Langkah-Langkah Pembelajaran		
a. Apakah pada kegiatan awal, sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	

LANGKAH-LANGKAH	YA	TIDAK
b. Apakah pada kegiatan inti sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan?	✓	
c. Apakah pada kegiatan penutup sudah berisi tentang penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓	
10. Menentukan Alat/Bahan/Sumber Bahan Ajar		
a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI, KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓	
11. Menentukan Jenis Penilaian		
a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
b. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan kriteria?	✓	
c. Apakah sudah dicantumkan KKM KD?	✓	
d. Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓	

REKOMENDASI:

.....

.....

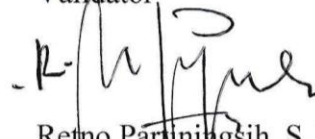
.....

.....

.....

Purworejo, 5 November 2015

Validator


Retno Parungsih, S. Pd.

NIP. 19640624 198811 2 001

Lampiran 7. RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Kelas/Program/Semester	: XI/Akuntansi/1 (Gasal)
Materi Pokok	: Piutang Wesel
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan akuntansi.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja, dan alam.
- 3.11. Menjelaskan piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan nilai jatuh tempo.
- 4.11. Menghitung dan mencatat nilai jatuh tempo wesel tagih.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian piutang wesel.
2. Menjelaskan perbedaan wesel tagih dan wesel bayar.
3. Menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih.
4. Menentukan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga.
5. Mencatat piutang wesel.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *scientific*: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya melalui diskusi kelompok.
2. Menunjukkan sikap proaktif dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi.
3. Saling menghargai dalam melaksanakan diskusi kelompok.
4. Menjelaskan pengertian piutang wesel.
5. Menjelaskan perbedaan wesel tagih dan wesel bayar.
6. Menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih.
7. Menentukan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga.
8. Mencatat piutang wesel.

E. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan disampaikan meliputi:

1. Pengertian piutang wesel.
2. Perbedaan wesel tagih dan wesel bayar.
3. Pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih.
4. Penentuan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga.
5. Pencatatan piutang wesel.

(materi pembelajaran secara lengkap terlampir)

F. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Scientific Learning*
 Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
 Strategi Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi. 2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 3. Melakukan apersepsi mengenai piutang wesel. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Memberikan <i>pre test</i> kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut. 2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. 3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. 4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. 5. Mengerjakan <i>pre test</i> yang diberikan. 	30 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau sumber lain tentang piutang wesel. 2. Mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang nyata tentang piutang wesel. 3. Mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi tentang piutang wesel melalui kegiatan inkuiri. 	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari buku tes atau sumber lain tentang piutang wesel. 2. Siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang nyata tentang piutang wesel. 3. Siswa mencari dan menemukan sendiri materi tentang piutang wesel melalui kegiatan inkuiri. 	75 menit
	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah piutang wesel. 2. Mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. 	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah piutang wesel. 2. Memberikan jawaban atau pendapat atau saran terkait pertanyaan atau materi yang disampaikan. 	
	Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mengumpulkan data dan 	Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data dan informasi tentang piutang 	

	informasi tentang piutang wesel dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Memberikan contoh tentang piutang wesel.	wesel dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Memperhatikan contoh yang diberikan guru tentang piutang wesel.	
	Mengasosiasi 1. Mengarahkan siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang piutang wesel. 2. Meminta siswa untuk menyimpulkan keseluruhan materi.	Mengasosiasi 1. Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang piutang wesel. 2. Menyimpulkan keseluruhan materi.	
	Mengkomunikasikan 1. Meminta siswa untuk menyampaikan laporan tentang piutang wesel dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.	Mengkomunikasikan 1. Menyampaikan laporan tentang piutang wesel dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.	
Penutup	1. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. 2. Memberikan <i>post test</i> kepada siswa. 3. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materinya. 4. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	1. Merefleksi kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. 2. Mengerjakan <i>post test</i> yang diberikan. 3. Menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan guru. 4. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan guru.	30 menit

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Handout* dan *power point* tentang Piutang Wesel.
2. Alat : LCD, Laptop, Spidol, dan Penghapus.
3. Sumber Belajar :
 - a. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
 - b. Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 2A*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Al Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II Edisi Ke-7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

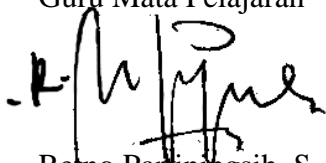
- a. Tes tertulis, yaitu digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif/pengetahuan berupa *pre test* pada awal KD dan *post test* pada akhir KD. KKM untuk ranah kognitif/pengetahuan yaitu 69.
- b. Observasi, yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penilaian

- a. Tes tertulis
- b. Lembar observasi
(*instrumen penilaian secara lengkap terlampir*)

Purworejo, 5 November 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Remo Partiningsih, S. Pd.
NIP. 19640624 198811 2 001

Mahasiswa Peneliti



Titik Ulfatun
NIM. 12803241048

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Piutang Wesel

Wesel merupakan janji tertulis tidak bersyarat dari suatu pihak kepada pihak lain (orang atau badan) untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu. Wesel dibuat oleh pihak yang mempunyai tagihan (kreditur) atau sering disebut sebagai pihak penarik, kemudian ditandatangani (diaksep) oleh pihak yang mempunyai utang atau pihak tertarik. Atau mungkin juga dibuat oleh pihak yang mempunyai utang atau dikenal dengan istilah promes (*promissory note*). Dengan demikian, jika inisiatif pembuatan perjanjian tertulis itu timbul dari kreditur maka disebut wesel sedangkan jika inisiatif pembuatan perjanjian tertulis itu timbul dari debitur maka disebut promes. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang wesel (*notes receivable*) merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang disertai janji tertulis tidak bersyarat dari pihak kreditur kepada pihak debitur untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu. Piutang wesel mempunyai kedudukan hukum yang lebih kuat jika dibandingkan dengan piutang lain.

Wesel dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wesel berbunga, adalah wesel yang mempunyai tingkat bunga yang ditetapkan.
- b. Wesel tidak berbunga, adalah wesel yang bunganya sudah termasuk di dalam jumlah nominalnya sehingga bunga tidak dinyatakan secara eksplisit.

Begitu pula dengan piutang wesel. Piutang wesel dibedakan menjadi dua yaitu piutang wesel berbunga dan piutang wesel tidak berbunga. Piutang wesel berbunga adalah piutang wesel dimana debitur akan dikenai sejumlah bunga tertentu seperti yang tertera dalam lembar weselnya selama umur wesel. Sedangkan piutang wesel tidak berbunga adalah piutang wesel yang tidak dikenai bunga.

Piutang wesel dapat timbul karena:

- a. Adanya transaksi penjualan kredit
- b. Adanya pemberian pinjaman uang
- c. Adanya perubahan piutang dari piutang usaha menjadi piutang wesel

2. Perbedaan Wesel Tagih dan Wesel Bayar

Piutang wesel disebut juga wesel tagih (*note receivable*) karena wesel tersebut merupakan tagihan yang dialamatkan kepada orang yang berutang. Sedangkan wesel bayar (*note payable*) atau utang wesel yaitu janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditetapkan dalam surat wesel tersebut.

3. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Wesel Tagih

Berikut adalah contoh sebuah wesel tagih:

Purworejo, 1 Juni 2010
Kepada: Toko Teratai Jl. Kuningan 12 Yogyakarta
Pada tanggal 1 Juli 2010 harap Saudara bayar wesel ini melalui BNI 46 dengan Nomor Rekening 1234567890 atau order, uang sejumlah tiga juta lima ratus ribu rupiah.
Rp3.500.000,00
PD Anggrek Anggraini

Berdasarkan contoh wesel tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih yaitu sebagai berikut:

- a. Toko Teratai dinamakan pihak tertarik wesel.
- b. PD Anggrek dinamakan pihak penarik wesel.
- c. Apabila wesel didiskontokan ke bank, maka bank tersebut dinamakan pihak pemegang wesel.

Dalam hukum wesel, dikenal beberapa personil wesel, yaitu orang-orang yang terlibat dalam lalu lintas pembayaran dengan surat wesel.

- a. Penerbit yaitu orang yang mengeluarkan surat wesel.
- b. Tersangkut yaitu orang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar.
- c. Akseptan yaitu tersangkut yang telah menyetujui untuk membayar surat wesel pada hari bayar, dengan memberikan tanda tangannya.
- d. Pemegang Pertama yaitu orang yang menerima surat wesel pertama kali dari penerbit.
- e. Pengganti yaitu orang yang menerima peralihan surat wesel dari pemegang sebelumnya.
- f. Endosan yaitu orang yang memeralihkan surat wesel kepada pemegang berikutnya.

Selain pihak-pihak yang terlibat dalam wesel, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wesel. Pada dasarnya terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar janji tertulis dapat disebut sebagai wesel seperti yang termuat pada pasal 100 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yaitu sebagai berikut:

- a. Di dalam surat wesel harus terdapat tulisan “surat wesel”.
- b. Surat wesel adalah perintah tak bersyarat untuk membayar uang sejumlah tertentu.
- c. Disebutkan nama orang yang harus membayar.
- d. Ditentukan hari jatuh tempo atau hari pembayarannya.
- e. Disebutkan tempat pembayarannya.

- f. Disebutkan nama orang yang ditunjuk.
- g. Dicantumkan tanggal dan tempat penarikan (pembuatan) surat wesel.
- h. Dibubuhi tanda tangan orang yang menarik wesel.

4. Penentuan Nilai Jatuh Tempo Wesel Tagih yang Berbunga dan Tanpa Bunga

Jumlah uang yang harus dibayar yang ditulis dalam surat wesel disebut nilai (harga) nominal wesel. Sedangkan tanggal kapan wesel harus dilunasi yang ditulis dalam surat wesel disebut tanggal jatuh tempo wesel.

Piutang wesel akan dicatat sebesar nilai sekarang (*present value*) dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima. Nilai sekarang wesel jangka pendek umumnya tidak berbeda dengan nilai jatuh temponya (jika ada selisih jumlahnya tidak material) sehingga untuk wesel jangka pendek umumnya akan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Sebelum membahas mengenai penentuan nilai jatuh tempo wesel berbunga dan wesel tidak berbunga, terlebih dahulu akan dibahas mengenai penentuan tanggal jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo (tanggal harus dibayar) sebuah surat wesel dapat dinyatakan dengan tiga cara yaitu:

- a. Atas penagihan, artinya pihak tertarik akan membayar wesel pada saat ditagih oleh pemegang wesel. Dalam hal ini tidak disebutkan secara pasti tanggalnya.
- b. Pada tanggal tertentu, artinya tanggal jatuh tempo ditulis secara eksplisit dalam surat wesel. Contoh: Pada tanggal 2 Juli 2012 harap dibayar...
- c. Pada akhir masa tertentu, artinya setelah sekian hari, bulan, atau tahun, wesel harus dibayar. Contoh: Enam puluh hari sesudah tanggal tersebut di atas...

Apabila jangka waktu tersebut dinyatakan dalam bulan, maka tanggal jatuh tempo dihitung dengan jumlah bulan dari tanggal penarikan wesel. Sebagai contoh, tanggal jatuh tempo wesel yang berjangka waktu 3 bulan yang tanggal penarikannya 1 Mei adalah 1 Agustus. Wesel yang ditarik pada tanggal terakhir dari suatu bulan, tanggal jatuhnya adalah pada hari terakhir bulan (atau bulan-bulan) berikutnya. Contoh, wesel yang ditarik tanggal 31 Juli untuk jangka waktu 2 bulan akan jatuh pada tanggal 30 September. Apabila jatuh tempo wesel dinyatakan dalam hari, maka perlu dihitung jumlah hari yang tepat, sehingga dapat ditentukan tanggal jatuh temponya. Dalam hal ini untuk menghitung tanggal jatuh tempo, maka tanggal penarikan wesel tidak ikut dihitung sedangkan tanggal jatuh tempo wesel ikut diperhitungkan. Sebagai contoh, tanggal jatuh tempo sebuah wesel yang berjangka waktu 60 hari dengan tanggal penarikan 17 Juli adalah 15 September. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jangka waktu wesel	60 hari
Juli (31-17)	14 hari
Agustus	<u>31 hari +</u>
	<u>45 hari –</u>
Tanggal jatuh tempo, September	15

Berikut adalah penentuan nilai jatuh tempo wesel berbunga dan wesel tidak berbunga:

a. Wesel Berbunga

Suatu wesel disebut wesel berbunga apabila dalam wesel disebutkan tingkat bunga tertentu. Jika wesel menyebutkan suatu tingkat bunga tertentu (biasanya dinyatakan dalam persen) maka tertarik harus membayar wesel tersebut pada tanggal jatuh temponya sebesar nilai nominal wesel ditambah sejumlah bunga yang dihitung atas dasar persentase bunga sebagaimana yang tertulis dalam surat wesel tersebut.

Rumus dasar untuk menghitung bunga pada wesel berbunga adalah sebagai berikut:

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Nilai Nominal Wesel}}{\text{Wesel}} \times \frac{\text{Tingkat Bunga per Tahun}}{\text{Tahun}} \times \frac{\text{Jangka Waktu/Tahun}}{\text{Tahun}}$$

Tingkat bunga yang tertulis dalam surat wesel adalah tingkat bunga setahun. Faktor jangka waktu dalam perhitungan di atas dinyatakan dalam pecahan dari setahun, misalnya 3 bulan akan ditulis 3/12. Apabila jangka waktu wesel dinyatakan dalam hari maka faktor waktu dinyatakan dalam jumlah hari dibagi dengan 360. Sebagai contoh, jika jangka waktu wesel adalah 60 hari maka dalam perhitungan bunga, jangka waktu akan dinyatakan sebagai 60/360.

Dalam praktik berlaku berbagai cara perhitungan bunga. Dalam contoh di atas, dianggap bahwa jumlah hari yang digunakan setahun adalah 360. Tetapi tidak semua lembaga keuangan menggunakan 360 hari, ada juga diantaranya menggunakan 365 hari. Penggunaan angka 360 hari ini sebenarnya lebih menyenangkan karena perhitungannya menjadi lebih mudah. Pembagian dengan angka 360 jauh lebih mudah dari pembagian dengan 365. Selain itu, pemakaian angka pembagi 360 juga lebih menguntungkan karena semakin kecil angka pembagi akan semakin besar perhitungan bunganya.

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 5 Agustus 2009 PT Satria menarik wesel atas debitur Hadi sebagai pembayaran utangnya yang jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2009. Harga nominal wesel Rp30.000.000,00, jatuh tempo pembayaran wesel tanggal 4 Oktober 2009, dan berbunga 18%. Berapakah nilai wesel pada saat jatuh tempo?

Nilai wesel yang bersangkutan pada tanggal jatuh tempo pelunasan dihitung sebagai berikut:

Harga nominal wesel		Rp30.000.000,00
Masa bunga (5 Agustus-4 Oktober):		
Agustus (31-5)	= 26 hari	
September	= 30 hari	
Oktober	= <u>4 hari</u> +	
	60 hari	
Bunga = Rp30.000.000,00 x 18% x 60/360		<u>Rp900.000,00</u> +
Nilai wesel pada tanggal jatuh tempo		Rp30.900.000,00

Jadi, nilai wesel pada tanggal jatuh tempo yang akan diterima PT Satria adalah Rp30.900.000,00.

b. Wesel Tidak Berbunga

Wesel tidak berbunga adalah wesel yang tidak menyebutkan suatu tingkat bunga tertentu. Karena tidak menyebutkan tingkat bunga tertentu, maka nilai wesel pada tanggal jatuh tempo adalah sebesar harga nominal weselnya. Apabila dalam ilustrasi wesel di atas tidak mencantumkan tingkat bunga tertentu (wesel tidak berbunga), maka jumlah uang yang diterima PT Satria pada tanggal 4 Oktober 2009 adalah sebesar Rp30.000.000,00.

5. Pencatatan Piutang Wesel

a. Pencatatan Pengakuan Piutang Wesel

1) Piutang Wesel dari Penjualan Kredit

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 1 Juni 2012 PT Melati menjual barang kepada CV Mawar seharga Rp1.000.000,00. Untuk itu PT Melati menghendaki agar piutangnya dikuatkan dengan surat wesel yang disetujui oleh CV Mawar dengan nilai nominal wesel Rp1.000.000,00, bunga 12%, dan jangka waktu 3 bulan. Jurnal yang dibuat oleh PT Melati untuk mengakui timbulnya piutang wesel dan penjualan yaitu:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juni 1	Piutang Wesel		Rp1.000.000,00	-
	Penjualan		-	Rp1.000.000,00

2) Piutang Wesel dari Pemberian Pinjaman

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 1 Mei 2012 PT Nusa Indah memberikan pinjaman uang kepada CV Kenanga sebesar Rp5.000.000,00. Untuk itu CV Kenanga menyerahkan selembarnya promes, 60 hari, dan bunga 12%. Jurnal yang dibuat oleh PT Nusa Indah untuk mencatat timbulnya piutang wesel dan pengeluaran kas yaitu:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei 1	Piutang Wesel		Rp5.000.000,00	-
	Kas		-	Rp5.000.000,00

3) Piutang Wesel dari Perubahan Piutang Usaha

Sebagai ilustrasi, PT Merapi mempunyai piutang usaha kepada PT Merbabu sebesar Rp10.000.000,00 yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2012. Pada tanggal 1 Juli 2012, PT Merbabu meminta kepada PT Merapi agar kewajibannya diubah dengan menyerahkan sebuah promes bernilai nominal Rp10.000.000,00, bunga 18%, dan jangka waktu 90 hari. Apabila hal tersebut disetujui oleh PT Merapi maka jurnal yang dibuat dalam pembukuan PT Merapi adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juli 1	Piutang Wesel		Rp10.000.000,00	-
	Piutang Usaha		-	Rp10.000.000,00

b. Pencatatan Penerimaan Pelunasan Piutang Wesel

Surat wesel dikatakan dilunasi apabila wesel tersebut dibayar secara penuh pada tanggal jatuh temponya. Untuk wesel berbunga, jumlah yang harus dilunasi meliputi nilai nominal wesel ditambah dengan bunga selama jangka waktu wesel tersebut.

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 5 Agustus 2009 PT Satria menarik wesel atas debitur Hadi sebagai pembayaran utangnya yang jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2009. Harga nominal wesel Rp30.000.000,00, jatuh tempo pembayaran wesel tanggal 4 Oktober 2009 (60 hari), dan berbunga 18%. Dalam hal ini bunga selama jangka waktu wesel akan berjumlah Rp900.000,00 ($\text{Rp30.000.000,00} \times 18\% \times 60/360$) dan nilai jatuh tempo wesel adalah Rp30.900.000,00. Apabila Hadi pada tanggal 4 Oktober 2009 menyelesaikan kewajibannya, maka jurnal yang akan dibuat dalam pembukuan PT Satria adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juli 1	Kas		Rp30.900.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp30.000.000,00
	Pendapatan Bunga		-	Rp900.000,00

Untuk wesel tidak berbunga, maka pada saat penerimaan pelunasan piutang wesel, jumlah yang akan diterima oleh kreditur adalah sejumlah nilai nominal wesel tersebut. Sebagai ilustrasi, pada tanggal 5 Agustus 2009 PT Satria menarik wesel atas debitur Hadi sebagai pembayaran utangnya yang jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2009. Harga nominal wesel Rp30.000.000,00, jatuh tempo pembayaran wesel tanggal 4 Oktober 2009. Apabila Hadi pada tanggal 4 Oktober 2009 menyelesaikan kewajibannya, maka jurnal yang akan dibuat dalam pembukuan PT Satria adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juli 1	Kas		Rp30.000.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp30.000.000,00

Lampiran 2

Instrumen Penilaian

1. Tes Tertulis

Tes tertulis disusun untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Berikut kisi-kisinya:

No.	Indikator	Bentuk Soal Pilihan Ganda		Bentuk Soal Uraian	
		No. Soal	Kelompok	No. Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian piutang wesel	1,2	C1		
2.	Memberi contoh piutang wesel	3	C2		
3.	Menyebutkan jenis piutang wesel	4,5	C1		
4.	Membedakan wesel tagih dan wesel bayar	6	C2		
5.	Menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih	7,8	C2		
6.	Mengerjakan pencatatan penerimaan piutang wesel	9,10	C3		
7.	Menghitung nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga			1	C3
8.	Menghitung nilai jatuh tempo wesel tagih tanpa bunga			2	C3

2. Lembar Observasi

Indikator yang digunakan dalam observasi aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator Aktivitas Belajar
	Aktivitas Visual:
1.	Membaca materi pelajaran.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Lisan:
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.
5.	Melakukan diskusi kelompok.
	Aktivitas Mendengarkan:
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Menulis:
7.	Mencatat materi pelajaran.
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

Format lembar observasinya yaitu:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/semester :

No	Nama	Indikator/Aspek yang Diamati								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.											
2.											
3.											

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar:

No	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
1.	Membaca materi pelajaran	Aktif: siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama.	3
		Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran dengan kurang saksama.	2
		Tidak aktif: siswa tidak segera membaca materi pelajaran.	1
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar (mencorat-corek kertas, bermain <i>hand phone</i> , dan lain-lain).	2
		Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami	Aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	1
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran	Aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa memberi saran, pendapat,	2

	yang disampaikan	dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan hanya satu kali.	
		Tidak aktif: siswa tidak pernah memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	1
5.	Melakukan diskusi kelompok	Aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.	3
		Cukup aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan maksimal selama setengah jalannya diskusi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak melakukan diskusi kelompok.	1
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
7.	Mencatat materi pelajaran	Aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari dengan rapi.	3
		Cukup aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari tetapi kurang rapi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari.	1
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan	Aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu.	3
		Cukup aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	1

Lampiran 8. Soal Diskusi Siklus I

SOAL DISKUSI SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo

Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ Ganjil

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Materi Pokok : Piutang Wesel

Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal secara berkelompok.
3. Jawablah soal tersebut pada selembar kertas dengan menuliskan nama dan no. absen anggota kelompok.

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

Perhatikan contoh wesel di bawah ini:

<p style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">Purworejo, 5 Juni 2011</p> <p>Kepada: Toko ABC Jl. Tentara Pelajar No.12 Purworejo</p> <p>Enam puluh hari sesudah tanggal tersebut di atas, harap Saudara bayar atas penyerahan surat wesel ini uang sejumlah tujuh juta lima ratus ribu rupiah dan bunga 15%. Rp7.500.000,00</p>	<p>Toko Murah <i>Anggraini</i> Anggraini</p>
--	--

Berdasarkan contoh wesel di atas, Saudara diminta:

1. Identifikasikan pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tersebut!
2. Dicatat dalam akun apakah wesel di atas bagi Toko Murah dan Toko ABC?
3. Bagaimanakah jurnal yang dibuat Toko Murah atas penarikan wesel di atas jika transaksi yang sebelumnya terjadi dicatat dalam akun Piutang Dagang?
4. Tanggal berapakah jatuh tempo dari wesel tersebut?
5. Hitunglah nilai jatuh tempo dari wesel tersebut!
6. Bagaimanakah jurnal yang dibuat oleh Toko Murah apabila Toko ABC melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo?

Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I

1. Pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tersebut yaitu:

Purworejo, 5 Juni 2011	
Kepada: Toko ABC Jl. Tentara Pelajar No.12 Purworejo	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 5px 20px;">Pihak Tertarik</div>
Enam puluh hari sesudah tanggal tersebut di atas, harap Saudara bayar atas penyerahan surat wesel ini uang sejumlah tujuh juta lima ratus ribu rupiah dan bunga 15%.	
Rp7.500.000,00	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 5px 20px;">Pihak Penarik</div> <div style="display: inline-block; vertical-align: middle; text-align: center;">←</div> <div style="display: inline-block; vertical-align: middle; padding-left: 10px;"> Toko Murah <i>Anggraini</i> Anggraini </div>

2. Wesel di atas bagi Toko Murah dicatat dalam akun Piutang Wesel dan bagi Toko ABC dicatat dalam akun Utang Wesel.
3. Jurnal yang dibuat Toko Murah atas penarikan wesel di atas jika transaksi yang sebelumnya terjadi dicatat dalam akun Piutang Dagang:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Juni 5	Piutang Wesel		Rp7.500.000,00	-
	Piutang Dagang		-	Rp7.500.000,00

4. Tanggal jatuh tempo dari wesel tersebut:

Jangka waktu wesel		60 hari
Juni (30-5)	25 hari	
Juli	<u>31 hari +</u>	
		<u>56 hari –</u>
Tanggal jatuh tempo, Agustus		4

Jadi, tanggal jatuh tempo wesel adalah 4 Agustus 2011.

5. Nilai jatuh tempo dari wesel tersebut:

Harga nominal wesel	Rp7.500.000,00
Masa bunga (5 Juni- 4 Agustus): 60 hari	
Bunga = $Rp7.500.000,00 \times 15\% \times 60/360$	<u>Rp187.500,00 +</u>
Nilai wesel pada tanggal jatuh tempo	Rp7.687.500,00

Jadi, besarnya nilai jatuh tempo wesel adalah Rp7.687.500,00

6. Jurnal yang dibuat oleh Toko Murah apabila Toko ABC melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Ags 4	Kas		Rp7.687.500.,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp7.500.000,00
	Pendapatan Bunga		-	Rp187.500,00

Lampiran 10. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO TA 2015/2016

No	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
1.	Membaca materi pelajaran	Aktif: siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama.	3
		Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran dengan kurang saksama.	2
		Tidak aktif: siswa tidak segera membaca materi pelajaran.	1
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar (mencorat-corek kertas, bermain <i>hand phone</i> , dan lain-lain).	2
		Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami	Aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	1
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	1
5.	Melakukan diskusi kelompok	Aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.	3

		Cukup aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan maksimal selama setengah jalannya diskusi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak melakukan diskusi kelompok.	1
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
7.	Mencatat materi pelajaran	Aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari dengan rapi.	3
		Cukup aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari tetapi kurang rapi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari.	1
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan	Aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu.	3
		Cukup aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	1

Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Piutang Wesel
Nama Observer : Heri Kurniadi, S. Pd., M. M.

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH	SKOR
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	14547	ADITA DAMAYANTI	P	3	3	1	1	2	3	3	2	18	75,00%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	P	3	3	2	2	3	3	2	2	20	83,33%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	L	2	2	1	1	2	2	2	2	14	58,33%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	P	3	2	1	1	2	2	3	2	16	66,67%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	P	3	2	1	1	2	2	3	2	16	66,67%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
7	14553	DIANTO	L	1	3	1	1	2	3	2	2	15	62,50%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	P	3	3	1	1	2	3	3	2	18	75,00%
9	14555	DWI SETYORINI	P	3	2	1	1	2	2	2	2	15	62,50%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	P	3	3	1	3	2	3	3	2	20	83,33%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	P	1	2	1	1	3	2	2	3	15	62,50%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	P	3	3	1	1	3	3	3	3	20	83,33%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	P	3	2	1	3	2	2	3	2	18	75,00%
14	14560	FITRIYAH	P	3	2	1	1	2	2	3	2	16	66,67%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	P	3	3	1	2	2	3	2	3	19	79,17%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	P	3	2	1	1	2	2	3	2	16	66,67%
17	14563	INE HASTIANI	P	3	3	1	1	2	3	3	3	19	79,17%

18	14564	INTAN AWALU R.	P	3	3	3	3	3	3	2	3	23	95,83%
19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
20	14566	KHAFIDOTUL K.	P	3	2	1	2	2	2	3	2	17	70,83%
21	14567	MUHOROBATUS S.	P	3	3	1	2	2	3	3	2	19	79,17%
22	14568	NEVI FEBRIANA	P	3	3	3	3	3	3	2	3	23	95,83%
23	14569	NURLELA	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	P	3	3	1	2	2	3	3	2	19	79,17%
25	14571	PUJI HARTONO	L	1	2	1	1	2	2	2	2	13	54,17%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	P	2	2	1	1	2	2	3	3	16	66,67%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	P	3	3	1	1	3	3	3	2	19	79,17%
28	14574	SITI NURJANAH	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
29	14575	TRI ALVIANI	P	3	2	1	1	3	2	3	3	18	75,00%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	P	3	2	1	1	3	3	3	2	18	75,00%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
Jumlah				85	75	36	49	75	76	84	70		
Skor				91,40%	80,65%	38,71%	52,69%	80,65%	81,72%	90,32%	75,27%		
Rata-rata Aktivitas Belajar												68,75	73,92%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													20
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													64,52%

No.	Aspek yang Diamati	No.	Aspek yang Diamati
1.	Membaca materi pelajaran.	5.	Melakukan diskusi kelompok.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	7.	Mencatat materi pelajaran.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Piutang Wesel
Nama Observer : Titik Ulfatun

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH	SKOR
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	14547	ADITA DAMAYANTI	P	3	3	1	1	3	3	3	3	20	83,33%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	P	3	3	1	2	3	3	3	3	21	87,50%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	L	2	2	2	1	2	2	1	2	14	58,33%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	P	2	2	1	1	2	2	2	3	15	62,50%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	P	2	3	1	1	3	3	2	3	18	75,00%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	P	3	3	1	1	3	3	2	3	19	79,17%
7	14553	DIANTO	L	1	2	1	2	2	2	1	3	14	58,33%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	P	2	2	1	1	3	3	3	2	17	70,83%
9	14555	DWI SETYORINI	P	2	2	1	2	2	2	2	2	15	62,50%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	P	1	2	1	2	2	2	2	3	15	62,50%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	P	2	3	1	2	3	3	3	2	19	79,17%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	P	3	3	1	3	3	3	2	3	21	87,50%
14	14560	FITRIYAH	P	3	2	1	1	2	3	2	3	17	70,83%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	P	3	2	1	2	2	2	1	2	15	62,50%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	P	2	3	1	1	3	2	2	2	16	66,67%
17	14563	INE HASTIANI	P	3	3	1	2	3	3	3	3	21	87,50%
18	14564	INTAN AWALU R.	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	P	3	3	1	1	3	3	2	3	19	79,17%

20	14566	KHAFIDOTUL K.	P	2	3	1	1	2	3	2	2	16	66,67%
21	14567	MUHOROBATUS S.	P	2	2	1	1	3	2	3	2	16	66,67%
22	14568	NEVI FEBRIANA	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
23	14569	NURLELA	P	2	3	1	1	3	3	2	2	17	70,83%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	P	2	3	1	1	2	3	2	3	17	70,83%
25	14571	PUJI HARTONO	L	1	2	1	2	2	2	1	3	14	58,33%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	P	3	2	1	2	3	2	3	2	18	75,00%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	P	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83%
28	14574	SITI NURJANAH	P	2	3	1	1	2	3	2	2	16	66,67%
29	14575	TRI ALVIANI	P	2	3	1	2	3	3	3	3	20	83,33%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	P	2	3	1	2	3	3	1	2	17	70,83%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	P	2	3	1	2	3	3	2	2	18	75,00%
Jumlah				72	82	37	52	82	83	69	80		
Skor				77,42%	88,17%	39,78%	55,91%	88,17%	89,25%	74,19%	86,02%		
Rata-rata Aktivitas Belajar												69,63	74,87%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													15
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													48,39%

No.	Aspek yang Diamati	No.	Aspek yang Diamati
1.	Membaca materi pelajaran.	5.	Melakukan diskusi kelompok.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	7.	Mencatat materi pelajaran.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

**SKOR RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I
PER INDIVIDU**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Piutang Wesel

NO	NIS	NAMA	SKOR OBSERVER 1	SKOR OBSERVER 2	SKOR RATA- RATA SIKLUS I
1	14547	ADITA DAMAYANTI	75,00%	83,33%	79,17%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	83,33%	87,50%	85,42%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	58,33%	58,33%	58,33%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	66,67%	62,50%	64,58%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	66,67%	75,00%	70,83%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	75,00%	79,17%	77,08%
7	14553	DIANTO	62,50%	58,33%	60,42%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	75,00%	70,83%	72,92%
9	14555	DWI SETYORINI	62,50%	62,50%	62,50%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	83,33%	95,83%	89,58%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	62,50%	62,50%	62,50%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	83,33%	79,17%	81,25%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	75,00%	87,50%	81,25%
14	14560	FITRIYAH	66,67%	70,83%	68,75%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	79,17%	62,50%	70,83%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	66,67%	66,67%	66,67%
17	14563	INE HASTIANI	79,17%	87,50%	83,33%
18	14564	INTAN AWALU R.	95,83%	95,83%	95,83%
19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	75,00%	79,17%	77,08%
20	14566	KHAFIDOTUL K.	70,83%	66,67%	68,75%
21	14567	MUHOBOBATUS S.	79,17%	66,67%	72,92%
22	14568	NEVI FEBRIANA	95,83%	95,83%	95,83%
23	14569	NURLELA	75,00%	70,83%	72,92%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	79,17%	70,83%	75,00%
25	14571	PUJI HARTONO	54,17%	58,33%	56,25%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	66,67%	75,00%	70,83%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	79,17%	95,83%	87,50%
28	14574	SITI NURJANAH	75,00%	66,67%	70,83%
29	14575	TRI ALVIANI	75,00%	83,33%	79,17%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	75,00%	70,83%	72,92%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	75,00%	75,00%	75,00%
Rata-rata Aktivitas Belajar					74,40%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$					14
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$					45,16%

**SKOR RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I
PER INDIKATOR**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Piutang Wesel

NO.	INDIKATOR	SKOR OBSERVER 1	SKOR OBSERVER 2	SKOR RATA- RATA SIKLUS I
1	Membaca materi pelajaran.	91,40%	77,42%	84,41%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	80,65%	88,17%	84,41%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	38,71%	39,78%	39,25%
4	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	52,69%	55,91%	54,30%
5	Melakukan diskusi kelompok.	80,65%	88,17%	84,41%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	81,72%	89,25%	85,48%
7	Mencatat materi pelajaran.	90,32%	74,19%	82,26%
8	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	75,27%	86,02%	80,65%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa				74,40%

Lampiran 12. Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
 Kelas/Semester : XI Akuntansi 2/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Materi Pokok : Piutang Wesel
 Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu pengerjaan seluruh soal adalah 20 menit.
5. Selamat mengerjakan dan semoga sukses!

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban!

1. Surat perintah yang ditulis oleh orang yang mempunyai tagihan dan dialamatkan kepada orang yang berutang agar membayar sejumlah uang yang tertulis dalam surat tersebut pada tanggal yang telah ditetapkan adalah pengertian dari...
 A. *Promissory Note*
 B. Memo
 C. Surat Perintah Membayar
 D. Wesel
 E. Piutang Dagang
2. Piutang wesel banyak dipilih oleh suatu perusahaan terutama jika perusahaan tersebut mempunyai debitur yang berisiko tinggi, karena...
 A. Piutang wesel dapat dengan mudah dipindahtangankan ke pihak lain.

- B. Piutang wesel merupakan surat berharga.
 - C. Piutang wesel mempunyai kedudukan hukum yang lebih kuat.
 - D. Piutang wesel memperhitungkan tingkat bunga.
 - E. Piutang wesel dapat didiskontokan.
3. Berikut adalah transaksi yang menimbulkan piutang wesel, kecuali...
- A. Penjualan kredit
 - B. Pembelian kredit
 - C. Permemberian pinjaman uang
 - D. Perubahan piutang
 - E. Pengalihan piutang
4. Jenis wesel yang nilai jatuh temponya sama dengan nilai nominalnya disebut...
- A. *Notes Payable*
 - B. *Notes Receivable*
 - C. *Account Receivable*
 - D. *Interest Bearing Note*
 - E. *Noninterest Bearing Note*
5. Tingkat bunga dalam wesel berbunga biasanya dinyatakan dalam...
- A. Tahun
 - B. Semester
 - C. Caturwulan
 - D. Bulan
 - E. Hari
6. Bagi debitur, wesel yang diterimanya akan diperlakukan sebagai...
- A. Wesel tagih
 - B. Wesel bayar
 - C. Wesel berbunga
 - D. Wesel tidak berbunga
 - E. Wesel yang didiskontokan

7. Pihak yang memeralihkan surat wesel kepada pihak berikutnya disebut...

- A. Tertarik
- B. Penarik
- C. Pemegang wesel
- D. Endosan
- E. Pengganti

8. Perhatikan contoh wesel di bawah ini:

Purworejo, 1 Juni 2010
<p>Kepada: Toko Teratai Jl. Kuningan 12 Yogyakarta</p> <p>Pada tanggal 1 Juli 2010 harap Saudara bayar wesel ini melalui BNI 46 dengan Nomor Rekening 1234567890 atau order, uang sejumlah tiga juta lima ratus ribu rupiah.</p> <p>Rp3.500.000,00</p> <p style="text-align: right;">PD Anggrek Anggraini</p>

Dari contoh tersebut, berperan sebagai pihak apakah Toko Teratai?

- A. Tertarik
 - B. Penarik
 - C. Pemegang wesel
 - D. Endosan
 - E. Pengganti
9. Pada tanggal 6 Januari 2012 Toko Sejahtera menarik wesel atas Toko Sentosa sebagai pembayaran utangnya. Jangka waktu jatuh tempo wesel adalah 60 hari. Harga nominal wesel Rp30.000.000,00 dan berbunga 18%. Tanggal jatuh tempo wesel tersebut adalah...
- A. 7 Maret 2012
 - B. 6 Maret 2012
 - C. 5 Maret 2012
 - D. 6 Mei 2012

E. 7 Mei 2012

10. Pada tanggal 3 Juli 2011 Toko Jaya menerima promes 60 hari dari Toko Makmur untuk pembayaran utangnya atas transaksi pembelian kredit tanggal 20 Juni 2011 sebesar Rp12.000.000,00 dan berbunga 18%. Jurnal yang dibuat Toko Jaya untuk mencatat transaksi tersebut adalah...

A. Wesel Tagih	Rp12.000.000,00	-
Penjualan	-	Rp12.000.000,00
B. Wesel Tagih	Rp12.360.000,00	-
Piutang Dagang	-	Rp12.360.000,00
C. Wesel Tagih	Rp12.000.000,00	-
Piutang Dagang	-	Rp12.000.000,00
D. Wesel Tagih	Rp12.360.000,00	-
Piutang Dagang	-	Rp12.000.000,00
Pendapatan Bunga	-	Rp360.000,00
E. Kas	Rp360.000,00	-
Wesel Tagih	Rp12.000.000,00	-
Penjualan	-	Rp12.360.000,00

II. URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Pada tanggal 12 Oktober 2010 PT Indah menarik wesel atas CV Elok sebagai pembayaran utangnya yang jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2010. Harga nominal wesel Rp4.800.000,00 dan berbunga 15%. Diminta:
 - Hitunglah nilai jatuh tempo wesel tersebut!
 - Bagaimanakah jurnal umum yang harus dibuat PT Indah apabila tanggal 1 Desember 2010 CV Elok melunasi utangnya?
- Pada tanggal 16 September 2013 Toko Merapi menarik wesel atas Toko Merbabu sebagai pembayaran utangnya yang jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2013. Harga nominal wesel Rp2.200.000,00. Diminta:
 - Hitunglah nilai jatuh tempo wesel tersebut!
 - Bagaimanakah jurnal umum yang harus dibuat Toko Merapi apabila tanggal 16 Oktober 2013 Toko Merbabu melunasi utangnya?

Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I****I. PILIHAN GANDA**

1. D	6. B
2. C	7. D
3. B	8. A
4. E	9. B
5. A	10. C

Pedoman penskoran:

(Masing-masing jawaban benar pada soal pilihan ganda mempunyai skor 1 dan jawaban salah mempunyai skor 0)

II. URAIAN

1. a. Berikut adalah perhitungan nilai jatuh tempo wesel berbunga:

Nilai Jatuh Tempo Wesel = Nilai Nominal Wesel + Bunga

Harga nominal wesel Rp4.800.000,00

Masa bunga (12 Oktober - 4 Desember):

Oktober (31-12) = 19 hari

November = 30 hari

Desember = 1 hari +
50 hari

Bunga = Rp4.800.000,00 x 15% x 50/360 Rp100.000,00 +

Nilai wesel pada tanggal jatuh tempo Rp4.900.000,00

Jadi, nilai jatuh tempo dari wesel tersebut adalah Rp4.900.000,00

(skor maksimal 2)

b. Jurnal umum yang harus dibuat PT Indah apabila tanggal 1 Desember 2010 CV Elok melunasi utangnya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des 1	Kas		Rp4.900.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp4.800.000,00
	Pendapatan Bunga		-	Rp100.000,00

(skor maksimal 2)

2. a. Berikut adalah perhitungan nilai jatuh tempo wesel tidak berbunga:

Nilai Jatuh Tempo Wesel = Nilai Nominal Wesel

Karena nilai nominal weselnya adalah Rp2.200.000,00 maka nilai jatuh tempo weselnya sama dengan nilai nominalnya yaitu Rp2.200.000,00.

Jadi, nilai jatuh tempo dari wesel tersebut adalah Rp2.200.000,00

(skor maksimal 2)

b. Jurnal umum yang harus dibuat Toko Merapi apabila tanggal 16 Oktober 2013 Toko Merbabu melunasi utangnya:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Okt 16	Kas		Rp2.200.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp2.200.000,00

(skor maksimal 2)

Pedoman penskoran:

Nomor Soal	Kriteria Jawaban	Skor
1. a.	a. Jika siswa menjawab dan melakukan perhitungan dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun perhitungannya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
1. b.	a. Jika siswa menjawab dan menjurnal dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun jurnalnya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
2. a.	a. Jika siswa menjawab dan melakukan perhitungan dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun perhitungannya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
2. b.	a. Jika siswa menjawab dan menjurnal dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun jurnalnya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0

NILAI AKHIR:

I. PILIHAN GANDA

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{10} \times 85\% \times 10 = \text{xxx}$$

II. URAIAN

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{8} \times 15\% \times 10 = \text{xxx} +$$

$$\text{NILAI AKHIR} = \text{xxx}$$

Lampiran 14. Daftar Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I
DAFTAR NILAI *PRE TEST* SIKLUS I
MATERI POKOK PIUTANG WESEL
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO
KKM: 69 atau 2,84 (B-)

NO	NAMA	NILAI PILIH-AN GANDA	NILAI URAI-AN	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI
					NILAI	KONV	P	
1	ADITA DAMAYANTI	4	5	43,375	43,38	1,74	C-	BELUM TUNTAS
2	AFIFAH DEA WARDANI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
3	AILIVIAN NOVSELA	5	3	48,125	48,13	1,96	C	BELUM TUNTAS
4	ARI BUDI MULYATI	3	3	31,125	31,13	1,25	D+	BELUM TUNTAS
5	CAHYA WAHYUNING S.	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
6	CICI SETIANINGRUM	2	4	24,5	24,50	1,07	D	BELUM TUNTAS
7	DIANTO	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	4	5	43,375	43,38	1,74	C-	BELUM TUNTAS
9	DWI SETYORINI	3	4	33	33,00	1,33	D+	BELUM TUNTAS
10	EKA FITRIANINGSIH	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
11	ERNA SAFITRININGRUM	2	5	26,375	26,38	1,11	D	BELUM TUNTAS
12	FATKHUL KARIMAH	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
13	FERLIA GALUH F.	5	6	53,75	53,75	2,17	C	BELUM TUNTAS
14	FITRIYAH	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
15	GUSNITA AYU SAFITRI	4	5	43,375	43,38	1,74	C-	BELUM TUNTAS
16	IDA KHUSUMA DEWI	7	4	67	67,00	2,74	B-	BELUM TUNTAS
17	INE HASTIANI	8	5	77,375	77,38	3,17	B	TUNTAS
18	INTAN AWALU R.	7	4	67	67,00	2,74	B-	BELUM TUNTAS
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
20	KHAFIDOTUL K.	5	4	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
21	MUHOBOBATUS S.	5	3	48,125	48,13	1,96	C	BELUM TUNTAS
22	NEVI FEBRIANA	2	4	24,5	24,50	1,07	D	BELUM TUNTAS
23	NURLELA	4	5	43,375	43,38	1,74	C-	BELUM TUNTAS
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
25	PUJI HARTONO	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
26	PUSPITA INDRIASTUTI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	3	4	33	33,00	1,33	D+	BELUM TUNTAS
28	SITI NURJANAH	7	4	67	67,00	2,74	B-	BELUM TUNTAS
29	TRI ALVIANI	8	5	77,375	77,38	3,17	B	TUNTAS
30	YENI SETYONINGSIH	1	5	17,875	17,88	#N/A	#N/A	BELUM TUNTAS
31	ZULFATUL MAISYAROH	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
JUMLAH NILAI				1513				
NILAI RATA-RATA				48,81				
NILAI TERTINGGI				77				
NILAI TERENDAH				18				
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				2				
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS				6,45%				

DAFTAR NILAI *POST TEST* SIKLUS I
MATERI POKOK PIUTANG WESEL
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO
KKM: 69 atau 2,84 (B-)

NO	NAMA	NILAI PILIH-AN GANDA	NILAI URAI-AN	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI
					NILAI	KONV	P	
1	ADITA DAMAYANTI	9	8	91,5	91,50	3,74	A-	TUNTAS
2	AFIFAH DEA WARDANI	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
3	AILIVIAN NOVSELA	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
4	ARI BUDI MULYATI	4	6	45,25	45,25	1,84	C-	BELUM TUNTAS
5	CAHYA WAHYUNING S.	4	6	45,25	45,25	1,84	C-	BELUM TUNTAS
6	CICI SETIANINGRUM	4	8	49	49,00	2,00	C	BELUM TUNTAS
7	DIANTO	5	8	57,5	57,50	2,33	C+	BELUM TUNTAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	7	8	74,5	74,50	3,04	B	TUNTAS
9	DWI SETYORINI	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
10	EKA FITRIANINGSIH	10	8	100	100,00	4,00	A	TUNTAS
11	ERNA SAFITRININGRUM	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
12	FATKHUL KARIMAH	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
13	FERLIA GALUH F.	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
14	FITRIYAH	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
15	GUSNITA AYU SAFITRI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
16	IDA KHUSUMA DEWI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
17	INE HASTIANI	7	5	68,875	68,88	2,78	B-	BELUM TUNTAS
18	INTAN AWALU R.	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
20	KHAFIDOTUL K.	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
21	MUHOBOATUS S.	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
22	NEVI FEBRIANA	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
23	NURLELA	6	8	66	66,00	2,70	B-	BELUM TUNTAS
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
25	PUJI HARTONO	5	7	55,625	55,63	2,25	C+	BELUM TUNTAS
26	PUSPITA INDRIASTUTI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	7	8	74,5	74,50	3,04	B	TUNTAS
28	SITI NURJANAH	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
29	TRI ALVIANI	7	5	68,875	68,88	2,78	B-	BELUM TUNTAS
30	YENI SETYONINGSIH	5	8	57,5	57,50	2,33	C+	BELUM TUNTAS
31	ZULFATUL MAISYAROH	8	8	83	83,00	3,41	B+	TUNTAS
	JUMLAH NILAI			1996				
	NILAI RATA-RATA			64,38				
	NILAI TERTINGGI			100				
	NILAI TERENDAH			45				
	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			10				
	PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS			32,26%				

Lampiran 15. Analisis Kualitas Tes Siklus I

ANALISIS KUALITAS TES SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS I

SKOR DATA DIBOBOT
=====

Jumlah Subyek = 31
Butir soal = 10
Bobot utk jwban benar = 1
Bobot utk jwban salah = 0
Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No Urt	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	10	EKA FI...	10	0	0	10	10
2	1	ADITA ...	9	1	0	9	9
3	31	ZULFAT...	8	2	0	8	8
4	2	AFIFAH...	7	3	0	7	7
5	8	DWI PU...	7	3	0	7	7
6	14	FITRIYAH	7	3	0	7	7
7	17	INE HA...	7	3	0	7	7
8	18	INTAN ...	7	3	0	7	7
9	19	JULIAN...	7	3	0	7	7
10	24	NURUL ...	7	3	0	7	7
11	27	RATNA ...	7	3	0	7	7
12	29	TRI AL...	7	3	0	7	7
13	11	ERNA S...	6	2	2	6	6
14	13	FERLIA...	6	4	0	6	6
15	15	GUSNIT...	6	4	0	6	6
16	16	IDA KH...	6	4	0	6	6
17	20	KHAFID...	6	4	0	6	6
18	21	MUHO...	6	4	0	6	6
19	22	NEVI F...	6	4	0	6	6
20	23	NURLELA	6	4	0	6	6
21	26	PUSPIT...	6	4	0	6	6
22	28	SITI N...	6	4	0	6	6
23	3	AILIVI...	5	5	0	5	5
24	7	DIANTO	5	5	0	5	5
25	9	DWI SE...	5	5	0	5	5
26	12	FATKHU...	5	5	0	5	5
27	25	PUJI H...	5	5	0	5	5
28	30	YENI S...	5	5	0	5	5
29	4	ARI BU...	4	6	0	4	4
30	5	CAHYA ...	4	6	0	4	4
31	6	CICI S...	4	6	0	4	4

RELIABILITAS TES
=====

Rata2= 6,19
Simpang Baku= 1,35
KorelasiXY= 0,32
Reliabilitas Tes= 0,49
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ADITA DAMAYANTI	5	4	9
2	2	AFIFAH DEA WA...	3	4	7
3	3	AILIVIAN NOVSELA	2	3	5
4	4	ARI BUDIMULYATI	1	3	4
5	5	CAHYA WAHYUNI...	1	3	4
6	6	CICI SETIANIN...	2	2	4
7	7	DIANTO	2	3	5
8	8	DWI PUTRI AMA...	2	5	7
9	9	DWI SETYORINI	2	3	5

10	10	EKA FITRIANIN...	5	5	10
11	11	ERNA SAFITRIN...	3	3	6
12	12	FATKHUL KARIMAH	2	3	5
13	13	FERLIA GALUH ...	2	4	6
14	14	FITRIYAH	3	4	7
15	15	GUSNITA AYU S...	3	3	6
16	16	IDA KHUSUMA DEWI	2	4	6
17	17	INE HASTIANI	4	3	7
18	18	INTAN AWALU R...	3	4	7
19	19	JULIANTI TRI ...	3	4	7
20	20	KHAFIDOTUL KH...	2	4	6
21	21	MUHOROBATUS S...	2	4	6
22	22	NEVI FEBRIANA	3	3	6
23	23	NURLELA	3	3	6
24	24	NURUL HIDAYAH...	4	3	7
25	25	PUJI HARTONO	2	3	5
26	26	PUSPITA INDRI...	3	3	6
27	27	RATNA SEKAR K...	3	4	7
28	28	SITI NURJANAH	3	3	6
29	29	TRI ALVIANI	3	4	7
30	30	YENI SETYONIN...	2	3	5
31	31	ZULFATUL MAIS...	4	4	8

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	10	EKA FITRIANIN...	10	1	1	1	1	1	1	1
2	1	ADITA DAMAYANTI	9	1	1	1	1	1	1	1
3	31	ZULFATUL MAIS...	8	1	1	1	1	-	1	1
4	2	AFIFAH DEA WA...	7	1	1	-	1	-	1	1
5	8	DWI PUTRI AMA...	7	1	1	-	1	-	1	1
6	14	FITRIYAH	7	1	1	1	1	-	1	1
7	17	INE HASTIANI	7	1	1	1	-	-	1	1
8	18	INTAN AWALU R...	7	1	1	-	1	-	1	1
Jml Jwb Benar				8	8	5	7	2	8	8

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	10	EKA FITRIANIN...	10	1	1	1
2	1	ADITA DAMAYANTI	9	1	1	-
3	31	ZULFATUL MAIS...	8	1	1	-
4	2	AFIFAH DEA WA...	7	1	1	-
5	8	DWI PUTRI AMA...	7	1	-	1
6	14	FITRIYAH	7	1	-	-
7	17	INE HASTIANI	7	1	1	-
8	18	INTAN AWALU R...	7	1	1	-
Jml Jwb Benar				8	6	2

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	7	DIANTO	5	1	1	-	-	-	1	1
2	9	DWI SETYORINI	5	1	1	-	-	-	1	1
3	12	FATKHUL KARIMAH	5	1	1	-	-	-	1	1
4	25	PUJI HARTONO	5	1	1	-	-	-	1	1
5	30	YENI SETYONIN...	5	1	1	-	-	-	1	1
6	4	ARI BUDIMULYATI	4	1	1	-	-	-	1	-

7	5	CAHYA WAHYUNI...	4	1	1	-	-	-	1	-
8	6	CICI SETIANIN...	4	1	1	-	-	-	1	-
Jml Jwb Benar				8	8	0	0	0	8	5

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	7	DIANTO	5	1	-	-
2	9	DWI SETYORINI	5	1	-	-
3	12	FATKHUL KARIMAH	5	1	-	-
4	25	PUJI HARTONO	5	1	-	-
5	30	YENI SETYONIN...	5	1	-	-
6	4	ARI BUDIMULYATI	4	1	-	-
7	5	CAHYA WAHYUNI...	4	1	-	-
8	6	CICI SETIANIN...	4	-	1	-
Jml Jwb Benar				7	1	0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 31

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	8	8	0	0,00
2	2	8	8	0	0,00
3	3	5	0	5	62,50
4	4	7	0	7	87,50
5	5	2	0	2	25,00
6	6	8	8	0	0,00
7	7	8	5	3	37,50
8	8	8	7	1	12,50
9	9	6	1	5	62,50
10	10	2	0	2	25,00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	30	96,77	Sangat Mudah
2	2	31	100,00	Sangat Mudah
3	3	7	22,58	Sukar
4	4	14	45,16	Sedang
5	5	3	9,68	Sangat Sukar
6	6	31	100,00	Sangat Mudah
7	7	28	90,32	Sangat Mudah
8	8	30	96,77	Sangat Mudah
9	9	16	51,61	Sedang
10	10	2	6,45	Sangat Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,027	-
2	2	NAN	NAN
3	3	0,617	Signifikan
4	4	0,648	Signifikan
5	5	0,609	Signifikan
6	6	NAN	NAN
7	7	0,540	-
8	8	0,301	-
9	9	0,481	-
10	10	0,455	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH
=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	1---	0--	0--	30**	0--	0
2	2	0	0	31**	0	0	0
3	3	0--	7**	0--	24---	0--	0
4	4	0--	8--	1--	7-	14**	1
5	5	3**	0--	1--	6++	21---	0
6	6	0	31**	0	0	0	0
7	7	1+	0--	0--	28**	2---	0
8	8	30**	0--	0--	1---	0--	0
9	9	10---	16**	4++	0--	1-	0
10	10	2-	0--	2**	25---	1--	1

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR
=====

Rata2= 6,19

Simpang Baku= 1,35

KorelasiXY= 0,32

Reliabilitas Tes= 0,49

Butir Soal= 10

Jumlah Subyek= 31

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES SIKLUS I.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	0,00	Sangat Mudah	0,027	-
2	2	0,00	Sangat Mudah	NAN	NAN
3	3	62,50	Sukar	0,617	Signifikan
4	4	87,50	Sedang	0,648	Signifikan
5	5	25,00	Sangat Sukar	0,609	Signifikan
6	6	0,00	Sangat Mudah	NAN	NAN
7	7	37,50	Sangat Mudah	0,540	-
8	8	12,50	Sangat Mudah	0,301	-
9	9	62,50	Sedang	0,481	-
10	10	25,00	Sangat Sukar	0,455	-

ANALISIS KUALITAS TES
SOAL URAIAN SIKLUS I

RELIABILITAS TES
=====

Rata2= 6,26
Simpang Baku= 1,29
KorelasiXY= 0,08
Reliabilitas Tes= 0,14
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ADITA DAMAYANTI	4	4	8
2	2	AFIFAH DEA WA...	4	2	6
3	3	AILIVIAN NOVSELA	3	2	5
4	4	ARI BUDIMULYATI	4	2	6
5	5	CAHYA WAHYUNI...	4	2	6
6	6	CICI SETIANIN...	4	4	8
7	7	DIANTO	4	4	8
8	8	DWI PUTRI AMA...	4	4	8
9	9	DWI SETYORINI	3	2	5
10	10	EKA FITRIANIN...	4	4	8
11	11	ERNA SAFITRIN...	2	4	6
12	12	FATKHUL KARIMAH	3	2	5
13	13	FERLIA GALUH ...	2	4	6
14	14	FITRIYAH	4	2	6
15	15	GUSNITA AYU S...	2	3	5
16	16	IDA KHUSUMA DEWI	2	2	4
17	17	INE HASTIANI	3	2	5
18	18	INTAN AWALU R...	2	4	6
19	19	JULIANTI TRI ...	2	4	6
20	20	KHAFIDOTUL KH...	2	2	4
21	21	MUHOROBATUS S...	3	3	6
22	22	NEVI FEBRIANA	3	3	6
23	23	NURLELA	4	4	8
24	24	NURUL HIDAYAH...	3	3	6
25	25	PUJI HARTONO	4	3	7
26	26	PUSPITA INDRI...	2	3	5
27	27	RATNA SEKAR K...	4	4	8
28	27	SITI NURJANAH	4	2	6
29	29	TRI ALVIANI	3	2	5
30	30	YENI SETYONIN...	4	4	8
31	31	ZULFATUL MAIS...	4	4	8

KELOMPOK UNGGUL & ASOR
=====

Kelompok Unggul
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	1	ADITA DAMAYANTI	8	4	4
2	6	CICI SETIANIN...	8	4	4
3	7	DIANTO	8	4	4
4	8	DWI PUTRI AMA...	8	4	4
5	10	EKA FITRIANIN...	8	4	4
6	23	NURLELA	8	4	4
7	27	RATNA SEKAR K...	8	4	4
8	30	YENI SETYONIN...	8	4	4
Rata2 Skor				4,00	4,00
Simpang Baku				0,00	0,00

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2
1	9	DWI SETYORINI	5	3	2
2	12	FATKHUL KARIMAH	5	3	2
3	15	GUSNITA AYU S...	5	2	3
4	17	INE HASTIANI	5	3	2
5	26	PUSPITA INDRI...	5	2	3
6	29	TRI ALVIANI	5	3	2
7	16	IDA KHUSUMA DEWI	4	2	2
8	20	KHAFIDOTUL KH...	4	2	2
Rata2 Skor				2,50	2,25
Simpang Baku				0,53	0,46

DAYA PEMBEDA
=====

Jumlah Subyek= 31
Klp atas/bawah(n)= 8
Butir Soal= 2
Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	4,00	2,50	1,50	0,00	0,53	0,19	7,94	37,50
2	2	4,00	2,25	1,75	0,00	0,46	0,16	1...	43,75

TINGKAT KESUKARAN
=====

Jumlah Subyek= 31
Butir Soal= 2
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	81,25	Mudah
2	2	78,13	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL
=====

Jumlah Subyek= 31
Butir Soal= 2
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,709	Sangat Signifikan
2	2	0,757	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254

40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR
=====

Rata2= 6,26
 Simpang Baku= 1,29
 KorelasiXY= 0,08
 Reliabilitas Tes= 0,14
 Butir Soal= 2
 Jumlah Subyek= 31
 Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
 I\ANATES URAIAN SIKLUS I.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	7,94	37,50	Mudah	0,709	Sangat Signifikan
2	2	1...	43,75	Mudah	0,757	Sangat Signifikan

Lampiran 16. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Hari, Tanggal : Senin, 9 November 2015

Jam ke- : 1-3 (07.00-09.15 WIB)

Materi Pokok : Piutang Wesel

Jumlah Siswa : 31 orang

Catatan :

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dikarenakan tidak ada pelaksanaan upacara bendera. Guru model mengawali pembelajaran dengan berdoa dan melakukan presensi. Sementara guru observer dan peneliti menempatkan diri untuk melakukan observasi. Guru model memberikan motivasi dan melakukan apersepsi tentang materi pelajaran Piutang Wesel serta menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Siswa mengerjakan soal *pre test* selama 20 menit dengan khidmat. Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu 30 menit.

Pada kegiatan inti, guru model meminta siswa untuk membaca materi pelajaran selama 5 menit. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang tidak membaca materi pelajaran. Setelah membaca, guru model mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang Piutang Wesel dengan memberikan beberapa pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan dilanjutkan dengan memperagakan terjadinya transaksi Piutang Wesel di depan kelas. Setelah itu, guru model melakukan inkuiri dengan meminta siswa membuat contoh Wesel berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan meminta siswa untuk menuliskannya di depan. Disamping itu, guru juga menghadirkan contoh Wesel yang benar di papan tulis. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan mendorong dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan terkait penentuan tanggal jatuh tempo wesel dan pencatatannya. Pada pukul 08.30 WIB, guru model membagi siswa ke dalam 6 kelompok untuk melakukan diskusi

tentang materi Piutang Wesel. Diskusi berlangsung selama 10 menit dan salah satu kelompok diminta untuk menyampaikan hasil dari diskusi tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebelum menutup proses pembelajaran, guru model memberikan soal *post test* kepada siswa untuk dikerjakan selama 20 menit. Guru model menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan observasi terkait materi pelajaran selanjutnya yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel ke Dunia Usaha/Dunia Industri. Guru model menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam. Kegiatan pembelajaran selesai pada pukul 09.15 WIB.

Purworejo, 9 November 2015

Peneliti



Titik Ulfatun
NIM. 12803241048

Lampiran 17. Validasi RPP Siklus II

FORMULIR VALIDASI RPP**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pernyataan yang ada.

LANGKAH-LANGKAH	YA	TIDAK
1. Mengisi Kolom Identitas		
a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan?	✓	
b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/semester berapa?	✓	
2. Menentukan Kompetensi Inti (KI) Apakah KI yang dipilih sudah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
3. Menentukan Kompetensi Dasar (KD) Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4. Menentukan Indikator Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6. Menentukan Alokasi Waktu Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7. Menentukan Materi Ajar/Pembelajaran Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai KI, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8. Menentukan Metode Pembelajaran		
a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	✓	
9. Merumuskan Langkah-Langkah Pembelajaran		
a. Apakah pada kegiatan awal, sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	

LANGKAH-LANGKAH	YA	TIDAK
b. Apakah pada kegiatan inti sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan?	✓	
c. Apakah pada kegiatan penutup sudah berisi tentang penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓	
10. Menentukan Alat/Bahan/Sumber Bahan Ajar		
a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI, KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓	
11. Menentukan Jenis Penilaian		
a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
b. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan kriteria?	✓	
c. Apakah sudah dicantumkan KKM KD?	✓	
d. Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓	

REKOMENDASI:

.....

.....

.....

.....

.....

Purworejo, 11 November 2015

Validator



Retno Partuningih, S. Pd.

NIP. 19640624 198811 2 001

Lampiran 18. RPP Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Kelas/Program/Semester	: XI/Akuntansi/1 (Gasal)
Materi Pokok	: Pendiskontoan Piutang Wesel
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan akuntansi.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja, dan alam.
- 3.12. Menjelaskan proses pendiskontoan wesel tagih.
- 4.12. Menghitung dan mencatat pendiskontoan wesel tagih.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pendiskontoan wesel.
2. Menjelaskan pengertian diskonto.
3. Menghitung diskonto wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.
4. Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *scientific*: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya melalui diskusi kelompok.
2. Menunjukkan sikap proaktif dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi.
3. Saling menghargai dalam melaksanakan diskusi kelompok.
4. Menjelaskan pengertian pendiskontoan wesel.
5. Menjelaskan pengertian diskonto.
6. Menghitung diskonto wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.
7. Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.

E. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan disampaikan meliputi:

1. Pengertian pendiskontoan wesel.
2. Pengertian diskonto.
3. Perhitungan diskonto wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.
4. Perhitungan dan pencatatan nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.

(materi pembelajaran secara lengkap terlampir)

F. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Scientific Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab

Strategi Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi. 2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 3. Melakukan apersepsi mengenai pendiskontoan piutang wesel. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Memberikan <i>pre test</i> kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut. 2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. 3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. 4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. 5. Mengerjakan <i>pre test</i> yang diberikan. 	30 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau sumber lain tentang pendiskontoan piutang wesel. 2. Mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang nyata tentang pendiskontoan piutang wesel. 3. Mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi tentang pendiskontoan piutang wesel melalui kegiatan inkuiri. 	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari buku tes atau sumber lain tentang piutang wesel. 2. Siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang nyata tentang pendiskontoan piutang wesel. 3. Siswa mencari dan menemukan sendiri materi tentang pendiskontoan piutang wesel melalui kegiatan inkuiri. 	75 menit
	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah pendiskontoan piutang wesel. 2. Mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. 	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah pendiskontoan piutang wesel. 2. Memberikan jawaban atau pendapat atau saran terkait pertanyaan atau materi yang disampaikan. 	

	Mengeksplorasi 1. Meminta siswa untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Memberikan contoh tentang pendiskontoan piutang wesel.	Mengeksplorasi 1. Mengumpulkan data dan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Memperhatikan contoh yang diberikan guru tentang pendiskontoan piutang wesel.	
	Mengasosiasi 1. Mengarahkan siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel. 2. Meminta siswa untuk menyimpulkan keseluruhan materi.	Mengasosiasi 1. Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang pendiskontoan piutang wesel. 2. Menyimpulkan keseluruhan materi.	
	Mengkomunikasikan 1. Meminta siswa untuk menyampaikan laporan tentang pendiskontoan piutang wesel dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.	Mengkomunikasikan 1. Menyampaikan laporan tentang pendiskontoan piutang wesel dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan.	
Penutup	1. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. 2. Memberikan <i>post test</i> kepada siswa. 3. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materinya. 4. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	1. Merefleksi kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. 2. Mengerjakan <i>post test</i> yang diberikan. 3. Menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan guru. 4. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan guru.	30 menit

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

4. Media : *Handout* dan *power point* tentang Pendiskontoan Piutang Wesel.
5. Alat : LCD, Laptop, Spidol, dan Penghapus.
6. Sumber Belajar :
 - d. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.

- e. Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 2A*. Jakarta: Erlangga.
- f. Al Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II Edisi Ke-7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Tes tertulis, yaitu digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif/pengetahuan berupa *pre test* pada awal KD dan *post test* pada akhir KD. KKM untuk ranah kognitif/pengetahuan yaitu 69.
- b. Observasi, yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penilaian

- a. Tes tertulis
- b. Lembar observasi

(instrumen penilaian secara lengkap terlampir)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Retno Parthingsih, S. Pd.
NIP. 19640624 198811 2 001

Purworejo, 11 November 2015

Mahasiswa Peneliti



Titik Ulfatun
NIM. 12803241048

Lampiran 1

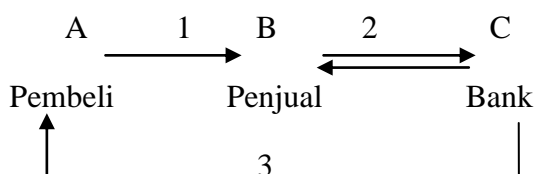
MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pendiskontoan Wesel

Wesel pada dasarnya merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan. Untuk mendapatkan uang tunai dengan cepat, wesel tagih suatu perusahaan dapat dijual kepada bank atau dikenal dengan istilah pendiskontoan wesel. Istilah lain menyebutkan bahwa mendiskontokan wesel adalah meminjam uang ke bank dengan menggunakan wesel sebagai jaminan.

Hasil penjualan wesel (nilai tunai) adalah nilai wesel pada tanggal jatuh tempo dikurangi dengan bunga (diskonto) yang diperhitungkan bank pembeli. Masa bunga diskonto dihitung dari tanggal pendiskontoan sampai tanggal jatuh tempo. Jadi, kreditur (penarik) yang mendiskontokan wesel akan menerima pembayaran yang jumlahnya lebih kecil daripada nilai jatuh tempo wesel yang bersangkutan. Harga jual wesel yang lebih rendah ini akan menyebabkan pendapatan bunga yang diterima kreditur menjadi berkurang. Hal ini wajar karena bagian pendapatan bunga yang tidak jadi diterima ini merupakan harga yang harus dibayar untuk penerimaan kas yang lebih cepat dari tanggal seharusnya (tanggal jatuh temponya).

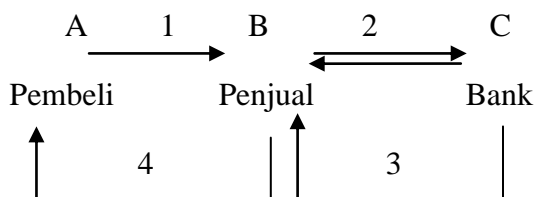
Skema proses pendiskontoan wesel adalah sebagai berikut



Keterangan :

1. Pembeli menyerahkan wesel pada penjual
2. Penjual mendiskontokan wesel ke Bank dan menerima uang
3. Bank menagih pada pembeli pada tanggal jatuh tempo

Syarat pendiskontoan wesel jika pembuat wesel tidak melunasi weselnya pada tanggal jatuh tempo maka pihak yang mendiskontokan bertanggung jawab untuk melunasi wesel tersebut. Skemanya sebagai berikut.



Keterangan:

1. Pembeli (A) menyerahkan wesel pada penjual (B)

2. Penjual (B) mendiskontokan wesel ke Bank (C) dan menerima uang
3. Karena A tidak membayar, maka Bank (C) menagih pada B
4. B menagih A sebesar yang dibayarkannya ke bank

2. Pengertian Diskonto

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa diskonto merupakan potongan (diskon) yang diperhitungkan bank (biasanya dalam persen) atas surat berharga karena pembayaran sebelum jatuh tempo. Diskonto dapat pula berarti bunga yang dibayar dimuka pada saat penerimaan pinjaman. Lalu, samakah diskonto dengan bunga? Menurut pengertiannya, bunga adalah suatu balas jasa yang berbentuk uang yang diberikan oleh seseorang peminjam kepada orang yang meminjamkan modal setelah jangka waktu tertentu. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diskonto dan bunga mempunyai perbedaan. Diskonto dibayar dimuka pada saat penerimaan pinjaman sedangkan bunga dibayar setelah jangka waktu tertentu.

3. Perhitungan Diskonto Wesel Tanpa Bunga dan Wesel Berbunga

Bunga (diskonto) wesel dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Bunga (diskonto)} = \text{nilai jatuh tempo} \times \text{tarif diskonto} \times \text{periode diskonto}$$

Dalam perhitungan periode diskonto, tanggal terjadinya transaksi pendiskontoan tidak dihitung akan tetapi tanggal jatuh temponya dihitung. Dalam perhitungan diskonto, perlu diperhatikan dua hal penting yaitu:

1. Diskonto dihitung dari nilai jatuh tempo (nilai nominal ditambah bunga) bukan dari nilai nominal wesel kecuali jika wesel tidak berbunga.
2. Periode diskonto dihitung mundur ke belakang mulai dari tanggal jatuh tempo sampai tanggal pendiskontoan wesel.

Jadi, perhitungan diskonto untuk wesel tidak berbunga yaitu: nilai jatuh tempo wesel (nilai nominal) dikalikan dengan tarif diskonto dikalikan dengan periode diskonto. Sedangkan perhitungan diskonto untuk wesel berbunga yaitu nilai jatuh tempo wesel (nilai nominal+bunga) dikalikan dengan tarif diskonto dikalikan dengan periode diskonto.

4. Perhitungan dan Pencatatan Nilai Tunai Pendiskontoan Wesel Tanpa Bunga dan Wesel Berbunga

Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa hasil penjualan wesel (nilai tunai) adalah nilai wesel pada tanggal jatuh tempo dikurangi dengan bunga (diskonto) yang diperhitungkan bank pembeli. Berikut adalah

penjelasan mengenai perhitungan dan pencatatan nilai tunai pendiskontoan masing-masing wesel:

a. Wesel Tanpa Bunga

Misalkan pada tanggal 11 September 2009, PT STRIA mendiskontokan wesel, harga nominal Rp36.000.000,00, jatuh tempo tanggal 5 Oktober 2009. Bank memperhitungkan diskonto 15%. Berapakah nilai tunai wesel hasil dari penjualan tersebut:

Perhitungan hasil penjualan wesel:

- Jumlah hari diskonto dihitung mundur dari tanggal 5 Oktober 2009 (tanggal jatuh tempo) sampai tanggal 11 September 2009 (tanggal penjualan).

Oktober	=5
September 30-11	= <u>19</u>
Jumlah hari diskonto	=24 hari

- Hasil penjualan (nilai tunai) wesel dihitung sebagai berikut:

Nilai nominal wesel	Rp36.000.000,00
Dikurangi diskonto:	
Rp36.000.000,00 x 15% x 24/360	(Rp360.000,00)
Nilai tunai wesel	Rp35.640.000,00

Hasil penjualan wesel yang diterima PT SATRIA pada contoh di atas Rp35.640.000,00, dicatat debit akun Kas. Selisih antara harga nominal dengan harga tunai wesel berupa diskonto sebesar Rp360.000,00, dicatat debit akun Beban Bunga. Wesel tagih yang dijual untuk sementara dicatat kredit akun Piutang Wesel Didiskontokan (*Discounted Notes Receivable*) sepanjang wesel yang bersangkutan belum dilunasi oleh pihak tertarik. Dalam hal ini, PT SATRIA sebagai pihak penarik terikat kewajiban untuk melunasi wesel kepada bank apabila pihak tertarik pada saat jatuh tempo wesel tidak membayar. Oleh karena itu, jurnal yang dibuat oleh PT SATRIA untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Sept 11	Kas		Rp35.640.000,00	-
	Beban Bunga		Rp360.000,00	-
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp36.000.000,00

Setelah wesel yang didiskontokan dilunasi oleh pihak tertarik, misalnya dari data contoh di atas, pihak tertarik pada tanggal 5 Oktober 2009 melunasi wesel kepada bank. Berdasarkan memo dari bank, harga nominal wesel yang didiskontokan dipindahkan dari akun Piutang Wesel Didiskontokan ke dalam akun Piutang Wesel. Jurnal yang dibuat PT SATRIA sebagai berikut:

Okt 5	Piutang Wesel Didiskontokan		Rp36.000.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp36.000.000,00

Apabila pihak yang mempunyai utang wesel (pihak tertarik) pada tanggal 5 Oktober 2009 tidak dapat melunasi wesel kepada bank, PT SATRIA sebagai pihak yang mendiskontokan wesel wajib melunasi wesel yang bersangkutan. Sebagai ilustrasi, misalkan wesel pada contoh di atas pada tanggal 5 Oktober 2009 tidak dapat dilunasi oleh pihak tertarik. PT SATRIA melunasi wesel yang bersangkutan kepada bank sebesar Rp36.000.000,00.

Terjadinya transaksi di atas, harga nominal wesel yang bersangkutan harus dihilangkan dari akun Piutang Wesel Didiskontokan. Harga nominal wesel yang bersangkutan harus dipindahkan dari akun Piutang Wesel ke dalam Piutang Dagang. Oleh karena itu, jurnal yang dibuat PT SATRIA untuk mencatat transaksi tersebut di atas sebagai berikut:

- a) Jurnal untuk menghilangkan saldo akun Piutang Wesel Didiskontokan karena wesel yang bersangkutan sudah dilunasi.

Okt 5	Piutang Wesel Didiskontokan		Rp36.000.000,00	-
	Kas		-	Rp36.000.000,00

- b) Jurnal untuk memindahkan harga nominal wesel yang tidak dilunasi pihak tertarik ke dalam akun Piutang Dagang.

Okt 5	Piutang Dagang		Rp36.000.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp36.000.000,00

b. Wesel Berbunga

Nilai wesel yang dijual pada dasarnya adalah nilai wesel pada saat jatuh tempo pelunasannya. Oleh karena itu, dalam transaksi penjualan wesel berbunga, diskonto dihitung berdasarkan harga nominal wesel setelah ditambah dengan bunga.

Contoh 1

Pada tanggal 30 September 2009, PT SATRIA menjual promes 60 hari. Harga nominal promes Rp30.000.000,00 berbunga 15%, jatuh tempo tanggal 19 November 2009. Bank memperhitungkan suku bunga diskonto 18%. Berapakah nilai tunai wesel?

Periode diskonto:

November	=19
Oktober	=31
September 30-30	= <u>0</u>
Periode diskonto	=50 hari

Perhitungan harga tunai promes:

Harga nominal promes Rp30.000.000,00

Bunga promes:

Rp30.000.000,00 x 15% x 60/360 Rp750.000,00

Nilai jatuh tempo promes Rp30.750.000,00

Dikurangi diskonto:

Rp30.750.000,00 x 18% x 50/360 (Rp768.750,00)

Harga tunai promes Rp29.981.250,00

Jurnal yang dibuat oleh PT SATRIA untuk mencatat transaksi pendiskontoan promes yaitu:

Sept 30	Kas		Rp29.981.250,00	-
	Beban Bunga		Rp18.750,00	
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp30.000.000,00

Contoh 2

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT SATRIA menjual wesel 90 hari nominal Rp42.000.000,00, berbunga 18%. Wesel yang bersangkutan ditarik pada tanggal 5 April 2009. Bank memperhitungkan tingkat suku bunga diskonto sebesar 15%.

Pada contoh di atas, tanggal jatuh tempo wesel tidak diinformasikan sehingga untuk menghitung diskonto harus ditentukan lebih dahulu. Wesel 90 hari artinya tanggal jatuh tempo pelunasannya 90 hari setelah tanggal penarikan (5 April). Tanggal jatuh tempo wesel yang bersangkutan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Masa bunga wesel	90 hari
April 30-5	<u>(25)</u>
Sisa masa bunga	65 hari
Mei	<u>(31)</u>
Sisa masa bunga	34 hari
Juni	<u>(30)</u>
Sisa masa bunga	4 hari (Juli)

Jadi, tanggal jatuh tempo wesel tersebut adalah 4 Juli 2009. Masa bunga diskonto dihitung mundur dari tanggal jatuh tempo (4 Juli 2009) sampai tanggal penjualan (5 Mei 2009) yaitu:

Juli	4
Juni	30
Mei 31-5	<u>26</u>
Periode diskonto	60 hari

Perhitungan harga tunai wesel:

Harga nominal wesel Rp42.000.000,00

Ditambah bunga:

Rp42.000.000,00 x 18% x 90/360 Rp1.890.000,00

Nilai jatuh tempo wesel Rp43.890.000,00

Dikurangi diskonto:

Rp43.890.000,00 x 15% x 60/360 (Rp1.097.250,00)

Harga tunai wesel Rp42.792.750,00

Berdasarkan perhitungan di atas, harga tunai wesel Rp42.792.750,00. Sementara harga nominal wesel Rp42.000.000,00 sehingga terdapat selisih laba sebesar Rp792.750.000,00. Jumlah tersebut dicatat dalam akun Pendapatan Bunga. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Mei 5	Kas		Rp42.792.750,00	-
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp42.000.000,00
	Pendapatan Bunga		-	Rp792.750,00

Lampiran 2

Instrumen Penilaian

1. Tes Tertulis

Tes tertulis disusun untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Berikut kisi-kisinya:

No.	Indikator	Bentuk Soal Pilihan Ganda		Bentuk Soal Uraian	
		No. Soal	Kelompok	No. Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian pendiskontoan piutang wesel	1,2	C1		
2.	Memberikan contoh pendiskontoan piutang wesel	3,4	C2		
3.	Mendefinisikan pengertian diskonto	5,6	C1		
4.	Membedakan diskonto dan bunga	7	C2		
5.	Menghitung diskonto wesel tanpa bunga	8	C3		
6.	Menghitung diskonto wesel berbunga	9	C3		
7.	Menuliskan pencatatan pendiskontoan wesel	10	C2		
8.	Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel tanpa bunga			1	C3
9.	Menghitung dan mencatat nilai tunai pendiskontoan wesel berbunga			2	C3

2. Lembar Observasi

Indikator yang digunakan dalam observasi aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator Aktivitas Belajar
	Aktivitas Visual:
1.	Membaca materi pelajaran.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Lisan:
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.
5.	Melakukan diskusi kelompok.
	Aktivitas Mendengarkan:
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
	Aktivitas Menulis:
7.	Mencatat materi pelajaran.
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

Format lembar observasinya yaitu:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/semester :

No	Nama	Indikator/Aspek yang Diamati								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.											
2.											
3.											

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar:

No	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria	Skor
1.	Membaca materi pelajaran	Aktif: siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama.	3
		Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran dengan kurang saksama.	2
		Tidak aktif: siswa tidak segera membaca materi pelajaran.	1
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar (mencorat-corek kertas, bermain <i>hand phone</i> , dan lain-lain).	2
		Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami	Aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami hanya satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	1
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran	Aktif: siswa memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa memberi saran, pendapat,	2

	yang disampaikan	dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan hanya satu kali.	
		Tidak aktif: siswa tidak pernah memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	1
5.	Melakukan diskusi kelompok	Aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.	3
		Cukup aktif: siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan maksimal selama setengah jalannya diskusi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak melakukan diskusi kelompok.	1
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	Aktif: siswa dengan saksama dan antusias mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	3
		Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar.	1
7.	Mencatat materi pelajaran	Aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari dengan rapi.	3
		Cukup aktif: siswa mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari tetapi kurang rapi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari.	1
8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan	Aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu.	3
		Cukup aktif: siswa mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	1

Lampiran 19. Soal Diskusi Siklus II

SOAL DISKUSI SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
 Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel
 Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan:

4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
5. Kerjakan soal secara berkelompok.
6. Jawablah soal tersebut pada selembar kertas dengan menuliskan nama dan no. absen anggota kelompok.

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

Diketahui beberapa transaksi PT Lancar Jaya pada tahun 2013 sebagai berikut:

Mei	12	Dijual barang dagang secara kredit kepada CV Maju sebesar Rp7.500.000,00.
Juli	5	PT Lancar Jaya menarik wesel 60 hari atas CV Maju sebesar Rp7.500.000,00.
Ags	4	Wesel yang telah diaksep oleh CV Maju, oleh PT Lancar Jaya didiskontokan ke Bank dengan diskonto 12%. Dengan catatan jika pada saat jatuh tempo CV Maju tidak membayar, maka PT Lancar Jaya berkewajiban membayar kepada Bank.
Sept	5	CV Maju tidak membayar, bank menagih kepada PT Lancar Jaya sebesar nilai jatuh tempo. Tagihan tersebut dilunasi oleh PT Lancar Jaya.

Diminta:

1. Tentukan tanggal jatuh tempo wesel!
2. Hitunglah nilai tunai wesel pada saat pendiskontoan tanggal 4 Agustus 2013!
3. Buatlah jurnal yang diperlukan oleh PT Lancar Jaya untuk mencatat transaksi di atas!

Lampiran 20. Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I

1. Tanggal jatuh tempo wesel:

Jangka waktu 60 hari

Juli 31-5
 26

Agustus 31

(57)

September 3

Jadi, tanggal jatuh tempo wesel yaitu 3 September 2013.

2. Perhitungan nilai tunai pendiskontoan wesel:

Periode diskonto:

Sept 3

Agustus 31-4 27

Jumlah 30 hari

Nilai nominal wesel	Rp7.500.000,00
---------------------	----------------

Dikurangi diskonto:

Rp7.500.000,00 x 12% x 30/360 (Rp75.000,00)

Nilai tunai pendiskontoan wesel	Rp7.425.000,00
---------------------------------	----------------

3. Jurnal yang diperlukan PT Lancar Jaya:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei 12	Piutang dagang		Rp7.500.000.,00	-
	Penjualan		-	Rp7.500.000,00
Juli 5	Piutang Wesel		Rp7.500.000,00	-
	Piutang Dagang		-	Rp7.500.000,00
Ags 4	Kas		Rp7.425.000,00	-
	Beban Bunga		Rp75.000,00	-
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp7.500.000,00
Sept 5	Piutang Wesel Didiskontokan		Rp7.500.000,00	-
	Kas		-	Rp7.500.000,00
	Piutang Dagang		Rp7.500.000,00	-
	Piutang Wesel		-	Rp7.500.000,00

Lampiran 21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
 Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel
 Nama Observer : Heri Kurniadi, S. Pd., M. M.

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH	SKOR
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	14547	ADITA DAMAYANTI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	L	2	3	2	3	3	3	2	2	20	83,33%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	P	3	3	2	3	2	3	3	3	22	91,67%
7	14553	DIANTO	L	3	3	3	3	3	3	3	2	23	95,83%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
9	14555	DWI SETYORINI	P	2	3	2	3	3	3	3	3	22	91,67%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	P	2	3	3	3	3	3	3	2	22	91,67%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
14	14560	FITRIYAH	P	2	3	2	3	3	3	3	3	22	91,67%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
17	14563	INE HASTIANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
18	14564	INTAN AWALU R.	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%

19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
20	14566	KHAFIDOTUL K.	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
21	14567	MUHOROBATUS S.	P	3	3	3	3	3	3	3	2	23	95,83%
22	14568	NEVI FEBRIANA	P	3	3	3	3	3	3	3	2	23	95,83%
23	14569	NURLELA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
25	14571	PUJI HARTONO	L	3	3	2	3	2	3	3	3	22	91,67%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
28	14574	SITI NURJANAH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
29	14575	TRI ALVIANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	P	3	3	3	3	3	3	2	2	22	91,67%
Jumlah				89	93	86	93	91	93	91	87		
Skor				95,70%	100,00%	92,47%	100,00%	97,85%	100,00%	97,85%	93,55%		
Rata-rata Aktivitas Belajar												90,38	97,18%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													31
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													100,00%

No.	Aspek yang Diamati	No.	Aspek yang Diamati
1.	Membaca materi pelajaran.	5.	Melakukan diskusi kelompok.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	7.	Mencatat materi pelajaran.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel
Nama Observer : Titik Ulfatun

NO	NIS	NAMA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH	SKOR
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	14547	ADITA DAMAYANTI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	P	3	3	2	3	3	3	2	3	22	91,67%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	L	2	3	2	2	3	2	2	2	18	75,00%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	P	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,67%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	P	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,67%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	P	3	3	2	2	3	3	2	3	21	87,50%
7	14553	DIANTO	L	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,83%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
9	14555	DWI SETYORINI	P	2	3	2	3	3	3	3	2	21	87,50%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	P	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,67%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	P	3	3	2	2	3	3	2	3	21	87,50%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	P	3	2	2	2	3	2	2	3	19	79,17%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
14	14560	FITRIYAH	P	2	2	2	2	3	2	2	3	18	75,00%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	P	3	2	2	2	3	2	3	3	20	83,33%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	P	3	3	2	2	3	3	2	3	21	87,50%
17	14563	INE HASTIANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
18	14564	INTAN AWALU R.	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	P	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,67%
20	14566	KHAFIDOTUL K.	P	3	3	2	2	3	2	2	3	20	83,33%

21	14567	MUHOBOBATUS S.	P	3	3	3	3	3	3	2	3	23	95,83%
22	14568	NEVI FEBRIANA	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
23	14569	NURLELA	P	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	P	3	2	3	3	3	2	3	3	22	91,67%
25	14571	PUJI HARTONO	L	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,67%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	P	3	2	2	2	3	2	2	3	19	79,17%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
28	14574	SITI NURJANAH	P	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,67%
29	14575	TRI ALVIANI	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	P	3	3	2	2	3	3	2	2	20	83,33%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
Jumlah				88	86	73	76	91	84	81	88		
Skor				94,62%	92,47%	78,49%	81,72%	97,85%	90,32%	87,10%	94,62%		
Rata-rata Aktivitas Belajar												83,38	89,65%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													29
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$													93,55%

No.	Aspek yang Diamati	No.	Aspek yang Diamati
1.	Membaca materi pelajaran.	5.	Melakukan diskusi kelompok.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	7.	Mencatat materi pelajaran.
4.	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	8.	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

**SKOR RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II
PER INDIVIDU**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel

NO	NIS	NAMA	SKOR OBSERVER 1	SKOR OBSERVER 2	SKOR RATA- RATA SIKLUS II
1	14547	ADITA DAMAYANTI	100,00%	100,00%	100,00%
2	14548	AFIFAH DEA WARDANI	100,00%	91,67%	95,83%
3	14549	AILIVIAN NOVSELA	83,33%	75,00%	79,17%
4	14550	ARI BUDIMULYATI	100,00%	91,67%	95,83%
5	14551	CAHYA WAHYUNING S.	100,00%	91,67%	95,83%
6	14552	CICI SETIANINGRUM	91,67%	87,50%	89,58%
7	14553	DIANTO	95,83%	70,83%	83,33%
8	14554	DWI PUTRI AMALIYA	95,83%	100,00%	97,92%
9	14555	DWI SETYORINI	91,67%	87,50%	89,58%
10	14556	EKA FITRIANINGSIH	100,00%	91,67%	95,83%
11	14557	ERNA SAFITRININGRUM	100,00%	87,50%	93,75%
12	14558	FATKHUL KARIMAH	91,67%	79,17%	85,42%
13	14559	FERLIA GALUH FITRIANA	100,00%	100,00%	100,00%
14	14560	FITRIYAH	91,67%	75,00%	83,33%
15	14561	GUSNITA AYU SAFITRI	95,83%	83,33%	89,58%
16	14562	IDA KHUSUMA DEWI	100,00%	87,50%	93,75%
17	14563	INE HASTIANI	100,00%	100,00%	100,00%
18	14564	INTAN AWALU R.	100,00%	100,00%	100,00%
19	14565	JULIANTI TRI HIDAYATI	100,00%	91,67%	95,83%
20	14566	KHAFIDOTUL K.	100,00%	83,33%	91,67%
21	14567	MUHOBOBATUS S.	95,83%	95,83%	95,83%
22	14568	NEVI FEBRIANA	95,83%	100,00%	97,92%
23	14569	NURLELA	100,00%	95,83%	97,92%
24	14570	NURUL HIDAYAH ULFAH	100,00%	91,67%	95,83%
25	14571	PUJI HARTONO	91,67%	66,67%	79,17%
26	14572	PUSPITA INDRIASTUTI	100,00%	79,17%	89,58%
27	14573	RATNA SEKAR KINASIH	100,00%	100,00%	100,00%
28	14574	SITI NURJANAH	100,00%	91,67%	95,83%
29	14575	TRI ALVIANI	100,00%	100,00%	100,00%
30	14576	YENI SETYANINGSIH	100,00%	83,33%	91,67%
31	14577	ZULFATUL MAISYAROH	91,67%	100,00%	95,83%
Rata-rata Aktivitas Belajar					93,41%
Jumlah Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$					31
Presentase Siswa Skor Aktivitas $\geq 75\%$					100%

**SKOR RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II
PER INDIKATOR**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
 Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
 Kelas/ Semester : XI Akuntansi 2/ 1 (Gasal)
 Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel

NO.	INDIKATOR	SKOR OBSERVER 1	SKOR OBSERVER 2	SKOR RATA- RATA SIKLUS II
1	Membaca materi pelajaran.	95,70%	94,62%	95,16%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	100,00%	92,47%	96,24%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	92,47%	78,49%	85,48%
4	Memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	100,00%	81,72%	90,86%
5	Melakukan diskusi kelompok.	97,85%	97,85%	97,85%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	100,00%	90,32%	95,16%
7	Mencatat materi pelajaran.	97,85%	87,10%	92,47%
8	Mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.	93,55%	94,62%	94,09%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa				93,41%

Lampiran 22. Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Kelas/Semester : XI Akuntansi 2/ Ganjil
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu pengerjaan seluruh soal adalah 20 menit.
5. Selamat mengerjakan dan semoga sukses!

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban!

1. Istilah yang tepat dalam akuntansi untuk penjualan piutang wesel yang dilakukan sebelum tanggal jatuh temponya yaitu...
 - A. Jual Beli Surat Berharga
 - B. Jual Beli Wesel
 - C. Pengalihan Piutang Wesel
 - D. Pendiskontoan Piutang Wesel
 - E. Penjualan Piutang Wesel
2. Jumlah nilai tunai wesel yang didiskontokan adalah sebesar...
 - A. Nilai nominal wesel dikurangi diskonto
 - B. Nilai jatuh tempo wesel dikurangi diskonto
 - C. Nilai nominal wesel ditambah bunga
 - D. Nilai nominal wesel dikurangi bunga

- E. Nilai jatuh tempo wesel ditambah diskonto
3. Berikut yang termasuk contoh pendiskontoan piutang wesel yaitu...
- A. PT Putih mempunyai piutang wesel kepada PT Merah yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2011, nilai nominal wesel Rp1.500.000,00, bunga 10%, jangka waktu 60 hari. Pada tanggal 9 November 2011, PT Putih mendiskontokan wesel tersebut kepada Bank ABC dengan diskonto 12%.
 - B. PT Putih mempunyai piutang wesel kepada PT Merah yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2011, nilai nominal wesel Rp1.500.000,00, bunga 10%, jangka waktu 60 hari. Pada tanggal 9 November 2011, PT Merah mendiskontokan wesel tersebut kepada Bank ABC dengan diskonto 12%.
 - C. PT Putih menyerahkan promes kepada PT Merah yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2011, nilai nominal Rp1.500.000,00, bunga 10%, jangka waktu 30 hari. Pada tanggal 9 November 2011, PT Putih menjual promes tersebut kepada Bank ABC dengan diskonto 12%.
 - D. PT Putih menerima promes dari PT Merah yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2011, nilai nominal Rp1.500.000,00, bunga 10%, jangka waktu 30 hari. Pada tanggal 9 November 2011, PT Merah menjual promes tersebut kepada Bank ABC dengan diskonto 12%.
 - E. PT Putih menyerahkan wesel kepada PT Merah yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2011, nilai nominal wesel Rp1.500.000,00, bunga 10%, jangka waktu 30 hari. Pada tanggal 9 November 2011, Bank ABC menerima wesel dari PT Merah dengan diskonto 12%.
4. Sebuah wesel yang ditarik pada tanggal 2 Juli 2010 mempunyai masa jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2010. Pada tanggal 12 Juli 2010, wesel tersebut didiskontokan ke bank dengan diskonto 15%. Jumlah periode hari diskonto adalah...
- A. 48 hari
 - B. 49 hari
 - C. 50 hari

- D. 51 hari
 - E. 52 hari
5. Pernyataan di bawah ini benar mengenai diskonto, kecuali...
- A. Diskonto merupakan potongan (diskon)
 - B. Diskonto diperhitungkan oleh bank biasanya dalam persen
 - C. Diskonto diperhitungkan atas penjualan surat berharga seperti wesel
 - D. Diskonto ada karena pembayaran dilakukan setelah jatuh tempo
 - E. Diskonto ada karena pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo
6. Cara menghitung besarnya diskonto adalah...
- A. $\text{Nilai Nominal Wesel} \times \text{Tarif Diskonto} \times \text{Periode Diskonto}$
 - B. $\text{Nilai Nominal Wesel} \times \text{Tarif Diskonto} : \text{Periode Diskonto}$
 - C. $\text{Nilai Jatuh Tempo Wesel} \times \text{Tarif Diskonto} \times \text{Periode Diskonto}$
 - D. $\text{Nilai Jatuh Tempo Wesel} \times \text{Tarif Diskonto} : \text{Periode Diskonto}$
 - E. $\text{Nilai Jatuh Tempo Wesel} \times \text{Periode Diskonto} : \text{Tarif Diskonto}$
7. Perbedaan antara diskonto dan bunga yaitu...
- A. Diskonto dibayar dimuka pada saat penerimaan pinjaman sedangkan bunga dibayar setelah jangka waktu tertentu.
 - B. Diskonto dibayar setelah jangka waktu tertentu sedangkan bunga dibayar dimuka pada saat penerimaan pinjaman.
 - C. Diskonto menambah jumlah pinjaman yang diterima sedangkan bunga mengurangi jumlah pinjaman yang diterima.
 - D. Diskonto ditentukan oleh pihak pembeli sedangkan bunga ditentukan oleh pihak penjual.
 - E. Diskonto tidak dinyatakan dalam persen sedangkan bunga dinyatakan dalam persen.
8. Pada tanggal 5 Juli 2013, PT Melati menjual kepada bank wesel 90 hari, nilai nominal Rp45.000.000,00, jatuh tempo wesel tanggal 3 September 2013. Bank memperhitungkan diskonto 15%. Besarnya diskonto wesel tidak berbunga tersebut adalah...
- A. Rp1.135.000,00
 - B. Rp1.215.000,00

- C. Rp1.521.000,00
 D. Rp1.145.000,00
 E. Rp1.125.000,00
9. Dari data soal nomor 8 di atas, apabila wesel yang didiskontokan berbunga 12%, maka besarnya diskonto wesel adalah...
- A. Rp1.191.250,00
 B. Rp1.158.750,00
 C. Rp1.350.000,00
 D. Rp1.518.750,00
 E. Rp2.508.750,00
10. Dari data soal nomor 8 di atas, jurnal umum yang dibuat oleh PT Melati untuk mencatat penjualan wesel adalah...
- A. Kas Rp45.000.000,00 -
 Piutang Wesel Didiskontokan - Rp45.000.000,00
- B. Kas Rp43.875.000,00 -
 Piutang Wesel Didiskontokan - Rp43.875.000,00
- C. Kas Rp46.125.000,00 -
 Piutang Wesel Didiskontokan - Rp46.125.000,00
- D. Kas Rp43.875.000,00 -
 Beban Bunga Rp1.125.000,00 -
 Piutang Wesel Didiskontokan - Rp45.000.000,00
- E. Kas Rp46.125.000,00 -
 Piutang Wesel Didiskontokan - Rp45.000.000,00
 Pendapatan Bunga - Rp1.125.000,00

II. URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pada tanggal 5 April 2012 CV Sejahtera mendiskontokan wesel ke bank. Diketahui data sebagai berikut:
- | | |
|---------------------|-----------------|
| Nilai nominal wesel | Rp15.000.000,00 |
| Jatuh tempo wesel | 4 Juni 2012 |
| Diskonto | 12% |

Periode Diskonto 60 hari

Diminta:

- a. Hitunglah nilai tunai wesel pada saat didiskontokan!
 - b. Bagaimanakah jurnal yang dibuat CV Sejahtera pada saat pendiskontoan wesel?
2. Pada tanggal 20 Mei 2012 CV Makmur mendiskontokan wesel 90 hari ke bank. Diketahui data sebagai berikut:

Nilai nominal wesel Rp10.000.000,00

Bunga 15%

Jatuh tempo wesel 19 Juli 2012

Diskonto 12%

Periode Diskonto 60 hari

Diminta:

- a. Hitunglah nilai tunai wesel pada saat didiskontokan!
- b. Bagaimanakah jurnal yang dibuat CV Makmur pada saat pendiskontoan wesel?

Lampiran 23. Kunci Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I****I. PILIHAN GANDA**

1. D	6. C
2. B	7. A
3. A	8. E
4. C	9. B
5. D	10. D

Pedoman penskoran:

(Masing-masing jawaban benar pada soal pilihan ganda mempunyai skor 1 dan jawaban salah mempunyai skor 0)

II. URAIAN

1. a. Perhitungan nilai tunai pendiskontoan wesel tidak berbunga:

Nilai nominal wesel Rp15.000.000,00

Dikurangi diskonto;

Rp15.000.000,00 x 12% x 60/360 (Rp300.000,00)

Nilai tunai wesel pendiskontoan wesel Rp14.700.000,00

(skor maksimal 2)

b. Jurnal umum yang harus dibuat CV Sejahtera:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
April 5	Kas		Rp14.700.000,00	-
	Beban Bunga		Rp300.000,00	-
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp15.000.000,00

(skor maksimal 2)

2. a. Perhitungan nilai tunai pendiskontoan wesel berbunga:

Nilai nominal wesel Rp10.000.000,00

Ditambah bunga:

Rp10.000.000,00 x 15% x 90/360 Rp375.000,00

Nilai jatuh tempo wesel Rp10.375.000,00

Dikurangi diskonto:

Rp10.375.000,00 x 12% x 60/360 (Rp207.500,00)

Nilai tunai pendiskontoan wesel Rp10.167.500,00

(skor maksimal 2)

b. Jurnal umum yang harus dibuat CV Makmur:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei 20	Kas		Rp10.167.500,00	-
	Piutang Wesel Didiskontokan		-	Rp10.000.000,00
	Pendapatan Bunga		-	Rp167.500,00

(skor maksimal 2)

Pedoman penskoran:

Nomor Soal	Kriteria Jawaban	Skor
1. a.	a. Jika siswa menjawab dan melakukan perhitungan dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun perhitungannya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
1. b.	a. Jika siswa menjawab dan menjurnal dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun jurnalnya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
2. a.	a. Jika siswa menjawab dan melakukan perhitungan dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun perhitungannya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0
2. b.	a. Jika siswa menjawab dan menjurnal dengan benar dan lengkap	2
	b. Jika siswa menjawab namun jurnalnya salah	1
	c. Jika siswa tidak menjawab	0

NILAI AKHIR:

III. PILIHAN GANDA

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{10} \times 85\% \times 10 = \text{xxx}$$

IV. URAIAN

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{8} \times 15\% \times 10 = \text{xxx} +$$

NILAI AKHIR = xxx

Lampiran 24. Daftar Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**DAFTAR NILAI *PRE TEST* SIKLUS II****MATERI POKOK PENDISKONTOAN PIUTANG WESEL****KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO****KKM: 70 atau 2,84 (B-)**

NO	NAMA	NILAI PILIH-AN GANDA	NILAI URAI-AN	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI
					NILAI	KONV	P	
1	ADITA DAMAYANTI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
2	AFIFAH DEA WARDANI	5	4	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
3	AILIVIAN NOVSELA	1	0	8,5	8,50	#N/A	#N/A	BELUM TUNTAS
4	ARI BUDI MULYATI	7	4	67	67,00	2,74	B-	BELUM TUNTAS
5	CAHYA WAHYUNING S.	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
6	CICI SETIANINGRUM	9	3	82,125	82,13	3,37	B+	TUNTAS
7	DIANTO	4	0	34	34,00	1,37	D+	BELUM TUNTAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	4	6	45,25	45,25	1,84	C-	BELUM TUNTAS
9	DWI SETYORINI	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
10	EKA FITRIANINGSIH	5	4	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
11	ERNA SAFITRININGRUM	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
12	FATKHUL KARIMAH	4	0	34	34,00	1,37	D+	BELUM TUNTAS
13	FERLIA GALUH F.	7	5	68,875	68,88	2,78	B-	BELUM TUNTAS
14	FITRIYAH	3	2	29,25	29,25	1,17	D	BELUM TUNTAS
15	GUSNITA AYU SAFITRI	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
16	IDA KHUSUMA DEWI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
17	INE HASTIANI	5	5	51,875	51,88	2,08	C	BELUM TUNTAS
18	INTAN AWALU R.	4	1	35,875	35,88	1,41	D+	BELUM TUNTAS
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	8	6	79,25	79,25	3,25	B+	TUNTAS
20	KHAFIDOTUL K.	7	6	70,75	70,75	2,88	B	TUNTAS
21	MUHOBOBATUS S.	5	3	48,125	48,13	1,96	C	BELUM TUNTAS
22	NEVI FEBRIANA	3	5	34,875	34,88	1,37	D+	BELUM TUNTAS
23	NURLELA	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	10	6	96,25	96,25	3,90	A	TUNTAS
25	PUJI HARTONO	5	3	48,125	48,13	1,96	C	BELUM TUNTAS
26	PUSPITA INDRIASTUTI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	4	4	41,5	41,50	1,66	C-	BELUM TUNTAS
28	SITI NURJANAH	5	4	50	50,00	2,04	C	BELUM TUNTAS
29	TRI ALVIANI	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
30	YENI SETYONINGSIH	2	3	22,625	22,63	1,03	D	BELUM TUNTAS
31	ZULFATUL MAISYAROH	6	4	58,5	58,50	2,37	C+	BELUM TUNTAS
	JUMLAH NILAI			1548				
	NILAI RATA-RATA			49,94				
	NILAI TERTINGGI			96				
	NILAI TERENDAH			9				
	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			4				
	PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS			12,90%				

DAFTAR NILAI *POST TEST* SIKLUS II
MATERI POKOK PENDISKONTOAN PIUTANG WESEL
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 2 PURWOREJO
KKM: 70 atau 2,84 (B-)

NO	NAMA	NILAI PILIH-AN GANDA	NILAI URAIAN	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI			DESKRIPSI
					NILAI	KONV	P	
1	ADITA DAMAYANTI	8	6	79,25	79,25	3,25	B+	TUNTAS
2	AFIFAH DEA WARDANI	8	6	79,25	79,25	3,25	B+	TUNTAS
3	AILIVIAN NOVSELA	7	4	67	67,00	2,74	B-	BELUM TUNTAS
4	ARI BUDI MULYATI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
5	CAHYA WAHYUNING S.	7	7	72,625	72,63	2,96	B	TUNTAS
6	CICI SETIANINGRUM	4	6	45,25	45,25	1,84	C-	BELUM TUNTAS
7	DIANTO	9	6	87,75	87,75	3,58	A-	TUNTAS
8	DWI PUTRI AMALIYA	7	8	74,5	74,50	3,04	B	TUNTAS
9	DWI SETYORINI	8	6	79,25	79,25	3,25	B+	TUNTAS
10	EKA FITRIANINGSIH	9	8	91,5	91,50	3,74	A-	TUNTAS
11	ERNA SAFITRININGRUM	8	4	75,5	75,50	3,08	B	TUNTAS
12	FATKHUL KARIMAH	8	6	79,25	79,25	3,25	B+	TUNTAS
13	FERLIA GALUH F.	9	7	89,625	89,63	3,66	A-	TUNTAS
14	FITRIYAH	6	6	62,25	62,25	2,54	B-	BELUM TUNTAS
15	GUSNITA AYU SAFITRI	8	4	75,5	75,50	3,08	B	TUNTAS
16	IDA KHUSUMA DEWI	8	3	73,625	73,63	3,00	B	TUNTAS
17	INE HASTIANI	6	5	60,375	60,38	2,45	C+	BELUM TUNTAS
18	INTAN AWALU R.	9	7	89,625	89,63	3,66	A-	TUNTAS
19	JULIANTI TRI HIDAYATI	9	7	89,625	89,63	3,66	A-	TUNTAS
20	KHAFIDOTUL K.	9	8	91,5	91,50	3,74	A-	TUNTAS
21	MUHOBOATUS S.	9	6	87,75	87,75	3,58	A-	TUNTAS
22	NEVI FEBRIANA	9	8	91,5	91,50	3,74	A-	TUNTAS
23	NURLELA	7	7	72,625	72,63	2,96	B	TUNTAS
24	NURUL HIDAYAH ULFAH	9	8	91,5	91,50	3,74	A-	TUNTAS
25	PUJI HARTONO	7	7	72,625	72,63	2,96	B	TUNTAS
26	PUSPITA INDRIASTUTI	8	5	77,375	77,38	3,17	B	TUNTAS
27	RATNA SEKAR KINASIH	9	7	89,625	89,63	3,66	A-	TUNTAS
28	SITI NURJANAH	6	7	64,125	64,13	2,62	B-	BELUM TUNTAS
29	TRI ALVIANI	9	6	87,75	87,75	3,58	A-	TUNTAS
30	YENI SETYONINGSIH	9	6	87,75	87,75	3,58	A-	TUNTAS
31	ZULFATUL MAISYAROH	6	7	64,125	64,13	2,62	B-	BELUM TUNTAS
	JUMLAH NILAI			2410				
	NILAI RATA-RATA			77,75				
	NILAI TERTINGGI			92				
	NILAI TERENDAH			45				
	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			24				
	PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS			77,42%				

Lampiran 25. Analisis Kualitas Tes Siklus II

ANALISIS KUALITAS TES SOAL PILIHAN GANDA SIKLUS II

SKOR DATA DIBOBOT
=====

Jumlah Subyek = 31
Butir soal = 10
Bobot utk jwban benar = 1
Bobot utk jwban salah = 0
Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No Urt	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	7	DIANTO	9	1	0	9	9
2	10	EKA FI...	9	1	0	9	9
3	13	FERLIA...	9	1	0	9	9
4	18	INTAN ...	9	1	0	9	9
5	19	JULIAN...	9	1	0	9	9
6	20	KHAFID...	9	1	0	9	9
7	21	MUHO...	9	1	0	9	9
8	22	NEVI F...	9	1	0	9	9
9	24	NURUL ...	9	0	1	9	9
10	27	RATNA ...	9	1	0	9	9
11	29	TRI AL...	9	1	0	9	9
12	30	YENI S...	9	1	0	9	9
13	1	ADITA ...	8	2	0	8	8
14	2	AFIFAH...	8	2	0	8	8
15	9	DWI SE...	8	2	0	8	8
16	11	ERNA S...	8	2	0	8	8
17	12	FATKHU...	8	2	0	8	8
18	15	GUSNIT...	8	2	0	8	8
19	16	IDA KH...	8	2	0	8	8
20	26	PUSPIT...	8	2	0	8	8
21	3	AILIVI...	7	3	0	7	7
22	5	CAHYA ...	7	3	0	7	7
23	8	DWI PU...	7	3	0	7	7
24	23	NURLELA	7	3	0	7	7
25	25	PUJI H...	7	3	0	7	7
26	4	ARI BU...	6	4	0	6	6
27	14	FITRIYAH	6	4	0	6	6
28	17	INE HA...	6	4	0	6	6
29	28	SITI N...	6	4	0	6	6
30	31	ZULFAT...	6	4	0	6	6
31	6	CICI S...	4	6	0	4	4

RELIABILITAS TES
=====

Rata2= 7,77
Simpang Baku= 1,31
KorelasiXY= 0,18
Reliabilitas Tes= 0,30
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ADITA DAMAYANTI	4	4	8
2	2	AFIFAH DEA WA...	4	4	8
3	3	AILIVIAN NOVSELA	2	5	7
4	4	ARI BUDIMULYATI	2	4	6
5	5	CAHYA WAHYUNI...	4	3	7
6	6	CICI SETIANIN...	2	2	4
7	7	DIANTO	4	5	9
8	8	DWI PUTRI AMA...	3	4	7
9	9	DWI SETYORINI	4	4	8

10	10	EKA FITRIANIN...	5	4	9
11	11	ERNA SAFITRIN...	4	4	8
12	12	FATKHUL KARIMAH	4	4	8
13	13	FERLIA GALUH ...	5	4	9
14	14	FITRIYAH	3	3	6
15	15	GUSNITA AYU S...	4	4	8
16	16	IDA KHUSUMA DEWI	4	4	8
17	17	INE HASTIANI	3	3	6
18	18	INTAN AWALU R...	4	5	9
19	19	JULIANTI TRI ...	4	5	9
20	20	KHAFIDOTUL KH...	5	4	9
21	21	MUHOROBATUS S...	4	5	9
22	22	NEVI FEBRIANA	5	4	9
23	23	NURLELA	4	3	7
24	24	NURUL HIDAYAH...	4	5	9
25	25	PUJI HARTONO	3	4	7
26	26	PUSPITA INDRI...	5	3	8
27	27	RATNA SEKAR K...	5	4	9
28	28	SITI NURJANAH	3	3	6
29	29	TRI ALVIANI	4	5	9
30	30	YENI SETYONIN...	5	4	9
31	31	ZULFATUL MAIS...	2	4	6

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	7	DIANTO	9	1	1	1	1	1	1	-
2	10	EKA FITRIANIN...	9	1	1	1	1	1	-	1
3	13	FERLIA GALUH ...	9	1	-	1	1	1	1	1
4	18	INTAN AWALU R...	9	1	1	-	1	1	1	1
5	19	JULIANTI TRI ...	9	1	1	1	1	1	1	-
6	20	KHAFIDOTUL KH...	9	1	1	1	-	1	1	1
7	21	MUHOROBATUS S...	9	1	1	1	1	1	1	1
8	22	NEVI FEBRIANA	9	1	1	1	1	1	-	1
Jml Jwb Benar				8	7	7	7	8	6	6

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	7	DIANTO	9	1	1	1
2	10	EKA FITRIANIN...	9	1	1	1
3	13	FERLIA GALUH ...	9	1	1	1
4	18	INTAN AWALU R...	9	1	1	1
5	19	JULIANTI TRI ...	9	1	1	1
6	20	KHAFIDOTUL KH...	9	1	1	1
7	21	MUHOROBATUS S...	9	1	-	1
8	22	NEVI FEBRIANA	9	1	1	1
Jml Jwb Benar				8	7	8

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	23	NURLELA	7	1	-	1	1	-	-	1
2	25	PUJI HARTONO	7	1	-	-	1	1	1	1
3	4	ARI BUDIMULYATI	6	1	-	-	1	1	1	-
4	14	FITRIYAH	6	1	-	-	-	1	1	1
5	17	INE HASTIANI	6	1	1	1	-	1	1	-
6	28	SITI NURJANAH	6	1	-	-	1	1	-	1

7	31	ZULFATUL MAIS...	6	-	-	1	1	1	1	-
8	6	CICI SETIANIN...	4	1	-	-	-	1	-	-
Jml Jwb Benar				7	1	3	5	7	5	4

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10
1	23	NURLELA	7	1	1	1
2	25	PUJI HARTONO	7	1	-	1
3	4	ARI BUDIMULYATI	6	1	-	1
4	14	FITRIYAH	6	1	-	1
5	17	INE HASTIANI	6	1	-	-
6	28	SITI NURJANAH	6	1	-	1
7	31	ZULFATUL MAIS...	6	1	-	1
8	6	CICI SETIANIN...	4	1	-	1
Jml Jwb Benar				8	1	7

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 31

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS

II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	8	7	1	12,50
2	2	7	1	6	75,00
3	3	7	3	4	50,00
4	4	7	5	2	25,00
5	5	8	7	1	12,50
6	6	6	5	1	12,50
7	7	6	4	2	25,00
8	8	8	8	0	0,00
9	9	7	1	6	75,00
10	10	8	7	1	12,50

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS

II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	30	96,77	Sangat Mudah
2	2	19	61,29	Sedang
3	3	22	70,97	Sangat Mudah
4	4	24	77,42	Mudah
5	5	29	93,55	Sangat Mudah
6	6	21	67,74	Sedang
7	7	22	70,97	Sangat Mudah
8	8	30	96,77	Sangat Mudah
9	9	15	48,39	Sedang
10	10	29	93,55	Sangat Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS

II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,252	-
2	2	0,581	Signifikan
3	3	0,550	-
4	4	0,325	-
5	5	0,158	-
6	6	0,147	-
7	7	0,384	-
8	8	-0,032	-
9	9	0,521	-
10	10	0,158	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH
=====

Jumlah Subyek= 31

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	0--	1---	0--	30**	0--	0
2	2	8---	19**	1-	3++	0--	0
3	3	22**	7---	1-	1-	0--	0
4	4	3-	3-	24**	1+	0--	0
5	5	0--	0--	0--	29**	2---	0
6	6	9---	0--	21**	1-	0--	0
7	7	22**	1-	3+	4--	1-	0
8	8	0--	0--	0--	1---	30**	0
9	9	1--	15**	11---	2-	1--	1
10	10	0--	1--	1--	29**	0--	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR
=====

Rata2= 7,77

Simpang Baku= 1,31

KorelasiXY= 0,18

Reliabilitas Tes= 0,30

Butir Soal= 10

Jumlah Subyek= 31

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^\PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
II\ANATES PILGAN SIKLUS I.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda (%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	12,50	Sangat Mudah	0,252	-
2	2	75,00	Sedang	0,581	Signifikan
3	3	50,00	Sangat Mudah	0,550	-
4	4	25,00	Mudah	0,325	-
5	5	12,50	Sangat Mudah	0,158	-
6	6	12,50	Sedang	0,147	-
7	7	25,00	Sangat Mudah	0,384	-
8	8	0,00	Sangat Mudah	-0,032	-
9	9	75,00	Sedang	0,521	-
10	10	12,50	Sangat Mudah	0,158	-

ANALISIS KUALITAS TES
SOAL URAIAN SIKLUS II

RELIABILITAS TES
=====

Rata2= 6,23
Simpang Baku= 1,31
KorelasiXY= 0,41
Reliabilitas Tes= 0,58
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ADITA DAMAYANTI	4	2	6
2	2	AFIFAH DEA WA...	4	2	6
3	3	AILIVIAN NOVSELA	2	2	4
4	4	ARI BUDIMULYATI	2	3	5
5	5	CAHYA WAHYUNI...	4	3	7
6	6	CICI SETIANIN...	4	2	6
7	7	DIANTO	4	2	6
8	8	DWI PUTRI AMA...	4	4	8
9	9	DWI SETYORINI	4	2	6
10	10	EKA FITRIANIN...	4	4	8
11	11	ERNA SAFITRIN...	3	1	4
12	12	FATKHUL KARIMAH	4	2	6
13	13	FERLIA GALUH ...	4	3	7
14	14	FITRIYAH	4	2	6
15	15	GUSNITA AYU S...	2	2	4
16	16	IDA KHUSUMA DEWI	2	1	3
17	17	INE HASTIANI	3	2	5
18	18	INTAN AWALU R...	4	3	7
19	19	JULIANTI TRI ...	4	3	7
20	20	KHAFIDOTUL KH...	4	4	8
21	21	MUHOROBATUS S...	4	2	6
22	22	NEVI FEBRIANA	4	4	8
23	23	NURLELA	4	3	7
24	24	NURUL HIDAYAH...	4	4	8
25	25	PUJI HARTONO	4	3	7
26	26	PUSPITA INDRI...	3	2	5
27	27	RATNA SEKAR K...	4	3	7
28	28	SITI NURJANAH	4	3	7
29	29	TRI ALVIANI	4	2	6
30	30	YENI SETYONIN...	4	2	6
31	31	ZULFATUL MAIS...	4	3	7

KELOMPOK UNGGUL & ASOR
=====

Kelompok Unggul
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No Urt	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2
1	8	DWI PUTRI AMA...	8	4	4
2	10	EKA FITRIANIN...	8	4	4
3	20	KHAFIDOTUL KH...	8	4	4
4	22	NEVI FEBRIANA	8	4	4
5	24	NURUL HIDAYAH...	8	4	4
6	5	CAHYA WAHYUNI...	7	4	3
7	13	FERLIA GALUH ...	7	4	3
8	18	INTAN AWALU R...	7	4	3
Rata2 Skor				4,00	3,63
Simpang Baku				0,00	0,52

Kelompok Asor

Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2
1	30	YENI SETYONIN...	6	4	2
2	4	ARI BUDIMULYATI	5	2	3
3	17	INE HASTIANI	5	3	2
4	26	PUSPITA INDRI...	5	3	2
5	3	AILIVIAN NOVSELA	4	2	2
6	11	ERNA SAFITRIN...	4	3	1
7	15	GUSNITA AYU S...	4	2	2
8	16	IDA KHUSUMA DEWI	3	2	1
Rata2 Skor			2,63	1,88	
Simpang Baku			0,74	0,64	

DAYA PEMBEDA
=====

Jumlah Subyek= 31
Klp atas/bawah(n)= 8
Butir Soal= 2
Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	4,00	2,63	1,38	0,00	0,74	0,26	5,23	34,38
2	2	3,63	1,88	1,75	0,52	0,64	0,29	6,01	43,75

TINGKAT KESUKARAN
=====

Jumlah Subyek= 31
Butir Soal= 2
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	82,81	Mudah
2	2	68,75	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL
=====

Jumlah Subyek= 31
Butir Soal= 2
Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,807	Sangat Signifikan
2	2	0,869	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254

40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR
=====

Rata2= 6,23
 Simpang Baku= 1,31
 KorelasiXY= 0,41
 Reliabilitas Tes= 0,58
 Butir Soal= 2
 Jumlah Subyek= 31
 Nama berkas: D:\MY ASSIGNMENT ^_\SKRIPSI ^^PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS
 I\ANATES URAIAN SIKLUS II.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	5,23	34,38	Mudah	0,807	Sangat Signifikan
2	2	6,01	43,75	Sedang	0,869	Sangat Signifikan

Lampiran 26. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari, Tanggal : Senin, 16 November 2015

Jam ke- : 1-3 (07.00-09.15 WIB)

Materi Pokok : Pendiskontoan Piutang Wesel

Jumlah Siswa : 31 orang

Catatan :

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dikarenakan tidak ada pelaksanaan upacara bendera. Guru model mengawali pembelajaran dengan berdoa, melakukan presensi, dan mengulas materi pelajaran minggu lalu yaitu Piutang Wesel. Sementara guru observer dan peneliti menempatkan diri untuk melakukan observasi. Guru model memberikan motivasi dan melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel serta menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Siswa mengerjakan soal *pre test* selama 20 menit dengan tenang. Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu 35 menit.

Selanjutnya, perwakilan dari beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan tugas observasinya terkait Pendiskontoan Piutang Wesel di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Hal ini dilakukan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dan dunia nyata. Presentasi ini juga disertai tanya jawab oleh siswa. Setelah presentasi, guru model meminta siswa untuk membaca materi pelajaran selama 5 menit dan mulai mengarahkan siswa melalui berbagai pertanyaan tentang Piutang Wesel. Selain menjawab, siswa juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memperagakan terjadinya transaksi Pendiskontoan Piutang Wesel di depan kelas. Guru model juga menuliskan poin-poin penting yang harus dipelajari siswa di papan tulis. Selanjutnya, siswa melakukan diskusi kelompok. Diskusi berlangsung selama 15 menit dan perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil

dari diskusi tersebut termasuk tentang menyelesaikan soal perhitungan di depan kelas sebagai model. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebelum menutup proses pembelajaran, guru model memberikan soal *post test* kepada siswa untuk dikerjakan selama 20 menit. Guru model menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari tentang Pendiskontoan Piutang Wesel dan menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam. Kegiatan pembelajaran selesai pada pukul 09.15 WIB.

Purworejo, 16 November 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Titik Ulfatun', enclosed within a hand-drawn triangular border.

Titik Ulfatun
NIM. 12803241048

Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Konstruktivisme



Kegiatan Inkuiri



Kegiatan Bertanya (*Questioning*)



Kegiatan Masyarakat Belajar (*Learning Community*)



Kegiatan Pemodelan (*Modeling*)



Kegiatan Refleksi (*Reflection*)



Kegiatan Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)



Peneliti Mengamati Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran 28. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817. Fax (0274) 554902 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id</p>								
Nomor : 2100/UN34.18/LT/2015 Lampiran : 1 Bendel Proposal Hal : Izin Penelitian	Yogyakarta, 26 Oktober 2015								
<p>Yth. Ka. Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo 54111 Purworejo</p>									
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi. adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Titik Ulfatun</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 12803241048</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Prodi</td> <td>: Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016</td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>		Nama	: Titik Ulfatun	NIM	: 12803241048	Jurusan/Prodi	: Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi	Judul	: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016
Nama	: Titik Ulfatun								
NIM	: 12803241048								
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi								
Judul	: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016								
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Wakil Dekan I.</p> <p>Norbadi, M.M</p> <p>NIP. 19550101 198103 1 006</p> </div> </div>									
<p>Tembusan Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan : 2. Mahasiswa yang bersangkutan 									



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/408/2015

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendegelasan Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari Fak. Ekonomi UNY Nomor:2108/UN34.18/LT/2015 Tanggal 26 Oktober 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Titik Ulfatun
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 12803241048
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Akutansi
❖ Program Studi	: Pendidikan Akutansi
❖ Alamat	: Sanggrahan RT.002 RW.003 Tamansari Kec. Butuh Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	: 085772782032
❖ Penanggung Jawab	: Isroah.M.Si.
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akutansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.
❖ Lokasi	: SMK Negeri 2 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 29 Januari 2016.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- Ka. SMK Negeri 2 Purworejo;
- Dekan Fak. Ekonomi UNY;

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 29 Oktober 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO

**KAPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO**

TJATURPRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001

Lampiran 29. Surat Keterangan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PURWOREJO Jalan Krajan I, Semawungdaleman Kutoarjo 54213 Fax & ☎ (0275) 641102 E-mail : smkn2_pwr@yahoo.com web : smkn2</p>	 <p>Management System ISO 9001:2008 www.tuv.com ID 303046764</p>
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070 / 989.a / 2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Titik Ulfatun
NIM	: 12803241048
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Akuntansi

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016", pada tanggal 2 s.d 16 November 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kutoarjo, 16 November 2015



Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha

Bambang Wesiadi
Penata
NIP 19601010 198003 1 009